

Bunga Rampai

Pohon Harapan:

Kompilasi Harmoni Proyek Perubahan Vokasi Indonesia

Aditya Nugraha | Nur Aidi Ariyanto | Rizki Ayu Budipratiwi | Roy
Anthonius Susanto | Sayati Mandia | ST. Khaeratul Mukarramah |
Utep Sobali | Yoanda Alim Syahbana | Arina Luthfini Lubis |
Artdhita Fajar Pratiwi | Emilia Farida Budi Handayani Ika Yuniwati
| Manik Mutiara Sadewa | Variyetmi Wira | Akmal Indra | Ardian |
Emilia Ayu Dewi Karuniawati | Himmatul Miftah | Linda
Handayuni | Ninik Sri Rahayu | Sugeng Purwantoro E.S.G.S

Editor

Istianah Muslim | Eddy Yusuf | M. Ihsan Zul | Yohana Dewi Lulu W

Bunga Rampai

Pohon Harapan:

Kompilasi Harmoni Proyek
Perubahan Vokasi Indonesia

Aditya Nugraha | Nur Aidi Ariyanto | Rizki Ayu Budipratiwi | Roy Anthonius Susanto | Sayati Mandia | ST. Khaeratul Mukarramah | Utep Sobali | Yoanda Alim Syahbana | Arina Luthfini Lubis | Artdhita Fajar Pratiwi | Emilia Farida Budi Handayani Ika Yuniwati | Manik Mutiara Sadewa | Variyetmi Wira | Akmal Indra | Ardian | Emilia Ayu Dewi Karuniawati | Himmatul Miftah | Linda Handayuni | Ninik Sri Rahayu | Sugeng Purwantoro E.S.G.S

Editor:

Istianah Muslim | Eddy Yusuf | Muhammad Ihsan Zul | Yohana Dewi Lulu Widyasari

Penerbit:

Politeknik Caltex Riau

2024

Bunga Rampai

Pohon Harapan: Kompilasi Harmoni Proyek Perubahan Vokasi Indonesia

PENULIS

Aditya Nugraha | Nur Aidi Ariyanto | Rizki Ayu Budipratiwi | Roy Anthonius Susanto | Sayati Mandia | ST. Khaeratul Mukarramah | Utep Sobali | Yoanda Alim Syahbana | Arina Luthfini Lubis | Artdhita Fajar Pratiwi | Emilia Farida Budi Handayani Ika Yuniwati | Manik Mutiara Sadewa | Variyetmi Wira | Akmal Indra | Ardian | Emilia Ayu Dewi Karuniawati | Himmatul Miftah | Linda Handayuni | Ninik Sri Rahayu | Sugeng Purwantoro E.S.G.S

EDITOR

Istianah Muslim | Eddy Yusuf | Muhammad Ihsan Zul | Yohana Dewi Lulu Widyasari

DESAIN SAMPUL DAN TATA LETAK

Istianah Muslim | Fajar Arief Kurniawan

PENERBIT

Politeknik Caltex Riau

REDAKSI:

Jl. Umban Sari (Patin) No.1 Rumbai
Pekanbaru-Riau 28265
Telp: (0761)-53939

Cetakan Pertama,

Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan oleh: Politeknik Caltex Riau

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

ISBN: 978-623-88346-5-5

KATA PENGANTAR

Saat ini terdapat lebih dari 4000 institusi pendidikan tinggi yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Perguruan Tinggi Vokasi merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan tinggi di Indonesia, masih mengalami tantangan yang serius dalam pengelolaan institusi. Banyak perguruan tinggi vokasi yang masih terakreditasi C atau bahkan tidak terakreditasi berdasarkan sistem peringkat akreditasi nasional; dari segi demografi, khususnya politeknik yang kuat secara akademis masih terkonsentrasi di pulau Jawa dan Sumatera.

Tidak jarang dijumpai bahwa orang yang dipercayakan memimpin institusi tidak memiliki pelatihan dan pengalaman formal dalam konteks manajemen pendidikan tinggi. Hal ini berakibat perjuangan untuk mendorong transformasi institusi menjadi proses yang panjang dan berliku. **VALERIA**, Vocational Higher Education Transformation in Indonesia, diluncurkan dalam pusaran pergumulan untuk mempercepat peningkatan kapasitas para pemimpin tersebut yang pada gilirannya dapat mempercepat proses peningkatan kualitas perguruan tinggi vokasi di Indonesia. Berkumpul dalam naungan VALERIA, para pimpinan Perguruan Tinggi Vokasi yang berasal dari Jawa, Sumatera, dan Kalimantan, Sulawesi mengusung rancangan transformasi tata kelola, yang tersusun di dalam dokumen Project Action Plan (PAP). Rancangan ini digunakan untuk menjawab tantangan konkrit yang dihadapi di perguruan tinggi masing-masing.

Buku ini berisi kumpulan buah pemikiran pimpinan Perguruan Tinggi Vokasi di Indonesia yang rindu akan terwujudnya perubahan internal yang fundamental untuk membawa institusi ke arah yang lebih baik. Tentunya perjuangan untuk mengubah sebuah paradigma tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Komitmen dan konsistensi menjadi bagian penting dalam metamorfosis institusi. Buku ini akan menjadi pengingat sekaligus titik awal perjuangan yang diluncurkan.

Editor

DAFTAR ISI

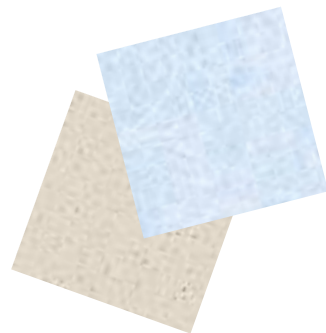
HALAMAN JUDUL.....	i
PENULIS.....	ii
EDITOR.....	ii
DESAIN SAMPUL DAN TATA LETAK	ii
PENERBIT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAGIAN 1	1
Pendidikan dan Kurikulum	1
Review Kurikulum Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Teknologi Manufaktur Politeknik ATMI Surakarta	2
Aditya Nugraha	2
Politeknik ATMI Surakarta	2
Implementasi Pembelajaran Teaching Factory dengan Media Mesin CNC Laser Cutting CO2.....	7
Nur Aidi Ariyanto	7
Politeknik Harapan Bersama	7
Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Studio dan Laboratorium Multimedia	14
Rizki Ayu Budipratiwi	14
Politeknik Tempo.....	14
Talent Polestar: Program Peningkatan Kapasitas Profesional sebagai Kurikulum Vokasi Terintegrasi bidang Manajemen Talenta	25
Roy Anthonius Susanto	25
Politeknik Multimedia Nusantara	25
Learning Management System (LMS) - Apikes Iris	33
Sayati Mandia	33
Apikes Iris	33
Desain Prototype Sistem Informasi Magang (SIMa)	38
ST. Khaeratul Mukarramah.....	38
Politeknik Dewantara	38

Penyusunan Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi Administrasi Bisnis Internasional	45
Utep Sobali.....	45
Politeknik LP3I Jakarta.....	45
Pendirian Teaching Factory di Jurusan Teknologi Informasi.....	52
Yoanda Alim Syahbana.....	52
Politeknik Caltex Riau.....	52
BAGIAN 2	58
Penjaminan Mutu.....	58
Optimalisasi Sistem Informasi Data Borang Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Batam Tourism Polytechnic	59
Arina Luthfini Lubis	59
Politeknik Pariwisata Batam	59
Optimalisasi Penjaminan Mutu Akademik dan Non Akademik di PNC berbasis Akreditasi	68
Artdhita Fajar Pratiwi	68
Politeknik Negeri Cilacap	68
Sistem Informasi Penjaminan Mutu Berbasis Web pada Politeknik Tonggak Equator Pontianak.....	74
Emilia Farida Budi Handayani.....	74
Politeknik Tonggak Equator Pontianak	74
Analisis Statistik Kepuasan Pengguna dalam Pengembangan Website PPMPP Politeknik Negeri Banyuwangi.....	81
Ika Yuniwati	81
Politeknik Negeri Banyuwangi.....	81
Perumusan Panduan Pengukuran Capaian Indikator Standar	87
Manik Mutiara Sadewa	87
Politeknik Negeri Banjarmasin	87
Umpan Balik Implementasi Audit Mutu Internal	94
Variyetmi Wira.....	94
Politeknik Negeri Padang.....	94

BAGIAN 3	102
Tata Kelola, Kerjasama dan Pemasaran	102
Draf kebijakan Kerjasama Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (BLU) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (BLU)	103
Akmal Indra	103
Politeknik Negeri Bengkalis.....	103
Penyusunan Kelayakan Pengembangan Unit Bisnis pada Perguruan Tinggi Vokasi Swasta.....	107
Ardian.....	107
Politeknik Aceh	107
Gurindam Center sebagai Implementasi Kearifan Lokal di Politeknik Bintan Cakrawala	111
Emilia Ayu Dewi Karuniawati.....	111
Politeknik Bintan Cakrawala	111
Program Penerimaan Mahasiswa Baru Sekolah Vokasi Universitas Djuanda	117
Himmatul Miftah	117
Universitas Djuanda.....	117
Aplikasi E-Office Berbasis Web.....	122
Linda Handayani, Alfauzain	122
STIKES Dharma Landbouw	122
Peningkatan Jumlah Mahasiswa Baru Melalui Strategi Digital Rebranding...	130
Ninik Sri Rahayu.....	130
Universitas Islam Indonesia.....	130
Penguatan Implementasi SI-EMAK dalam Proses Pembebanan Kerja dan Monitoring Kinerja Staf PCR.....	137
Sugeng Purwantoro E.S.G.S,	137
Politeknik Caltex Riau.....	137
Sekilas tentang VALERIA.....	144

BAGIAN 1

Pendidikan dan Kurikulum



Klaster “Pendidikan dan Kurikulum” berfokus pada upaya untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan industri yang terus berkembang. Melalui berbagai proyek yang dirancang, institusi berusaha mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kompetensi lulusan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengasah keterampilan praktis yang siap diterapkan di dunia kerja.

Setiap proyek dalam klaster ini mencerminkan strategi sistematis dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Dengan metode pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus, mahasiswa didorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata. Harapannya, kurikulum yang dikembangkan mampu mencetak lulusan yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di era globalisasi.

Melalui pendekatan ini, institusi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Dengan demikian, klaster “Pendidikan dan Kurikulum” berperan penting dalam menciptakan kurikulum yang berorientasi pada masa depan dan berdaya saing tinggi, serta memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak profesional yang siap menghadapi tantangan global.

Review Kurikulum Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Teknologi Manufaktur Politeknik ATMI Surakarta

Aditya Nugraha

Politeknik ATMI Surakarta

Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57145

aditya.nugraha@atmi.ac.id

Abstrak

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran termasuk metode yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran. Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Teknologi Manufaktur Politeknik ATMI Surakarta dibuka tahun 2017, kurikulum yang digunakan saat ini merupakan kurikulum yang dibuat tahun 2021, di mana Prodi belum menghasilkan lulusan. Pada tahun 2024, Program Studi Rekayasa Teknologi Manufaktur telah meluluskan 3 angkatan. Berdasarkan kondisi tersebut perlu diadakan review dan perubahan kurikulum berdasarkan kondisi real dan evaluasi dari stake holder untuk meningkatkan mutu lulusan dan peningkatan akreditasi Prodi. *Project Action Plan* (PAP) dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama, yang meliputi pelaksanaan tracer study, meminta masukan dari industri sebagai bahan review kurikulum, dan proses penyusunan kurikulum. Review kurikulum program studi Rekayasa Teknologi Manufaktur Politeknik ATMI Surakarta 2024 telah terlaksana dengan baik, dimana review kurikulum yang dilakukan telah mengakomodir program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memiliki tujuan meminimalkan gap antara kompetensi lulusan dan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri.

Kata kunci: Kurikulum, Kompetensi, Industri, *Tracer Study*

Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran termasuk metode yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan [1].

Politeknik ATMI Surakarta yang awalnya bernama Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI) didirikan tahun 1968 dan merupakan pusat unggulan pendidikan vokasi dalam bidang manufaktur yang inovatif, adaptif, membawa perubahan positif bagi dunia industri dan vokasi, didukung oleh komunitas akademis yang profesional. Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Teknologi Manufaktur (RTM) dibuka pada tahun 2017 berdasarkan keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 367/KPT/I/2017.

Kurikulum yang digunakan pada Prodi RTM saat ini adalah kurikulum yang dibuat dan ditetapkan pada tahun 2021, di mana Program Studi Rekayasa Teknologi Manufaktur belum menghasilkan lulusan. Pada tahun 2024, Program Studi Rekayasa Teknologi Manufaktur telah meluluskan 3 angkatan. Berangkat pada kondisi tersebut perlu diadakan review dan perubahan kurikulum berdasarkan kondisi real dan evaluasi dari *stakeholder* terkait, untuk meningkatkan mutu lulusan dan peningkatan akreditasi Program Studi Rekayasa Teknologi Manufaktur.

Metode Pelaksanaan

Project ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama, yang meliputi pelaksanaan *tracer study*, meminta masukan dari industri sebagai bahan review kurikulum, dan proses penyusunan kurikulum. *Tracer study* adalah salah satu komponen penting dalam proses review kurikulum yang menampilkan informasi detail mengenai kecocokan horisontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level / strata pendidikan). *Tracer study* sangat bermanfaat dalam mengatasi masalah kesenjangan kesempatan kerja dan solusi yang dapat diambil [2]. *Tracer study* ditujukan untuk lulusan Prodi RTM Politeknik ATMI Surakarta tahun 2021, proses yang dilakukan mencakup persiapan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan.

Komponen lain yang tidak kalah penting sebagai bahan review kurikulum adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan industri, kegiatan yang dilakukan berupa kunjungan dan diskusi dengan industri untuk mendapatkan masukan mengenai relevansi kompetensi yang diberikan di perkuliahan dengan yang dibutuhkan di Industri, sehingga kurikulum yang akan dibuat selaras dengan kebutuhan Industri [3]. Dengan adanya kesesuaian kurikulum

dan kebutuhan Industri, diharapkan alumni dapat terserap di industri. Dalam penyusunan kurikulum, tim penyusunan Prodi RTM Politeknik ATMI Surakarta melakukan kegiatan kunjungan industri dengan beberapa industri pengguna yang bertujuan untuk meningkatkan *link and match* dunia industri dengan perguruan tinggi, yang pada akhirnya akan terimplementasi dalam bentuk kurikulum Prodi.

Pada tahap terakhir dilakukan penyusunan kurikulum dengan melihat hasil *tracer study* dan diskusi dengan dunia industri. Tahapan penyusunan kurikulum yang dilakukan meliputi penentuan profil lulusan, perumusan capaian pembelajaran, penentuan bahan kajian, struktur kurikulum, dan penentuan mata kuliah.

Hasil

Hasil dari *Project Action Plan* (PAP) yang telah dilaksanakan berupa dokumen kurikulum Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Teknologi Manufaktur yang akan digunakan pada tahun ajaran 2024/2025, dokumen *tracer study* lulusan angkatan pertama, dan masukan dari dunia industri mengenai lulusan program studi. Kurikulum yang dihasilkan diharapkan mampu memperlengkapi mahasiswa dalam kemampuan teknis dan non teknis sehingga sesuai dengan tuntutan dunia industri.



Gambar 1. Dokumen Kurikulum dan *Tracer Study* yang dihasilkan



Gambar 2. Kunjungan industri dalam rangka review kurikulum

Tantangan dan Solusi

Tantangan dalam penyelesaian proyek pada tahap penyusunan mata kuliah, yaitu memasukkan mata kuliah yang sesuai dengan perkembangan industri 4.0. Dunia manufaktur berkembang ke arah digitalisasi dan integrasi dengan sistem IT yang berbasis internet. Tantangan yang lain yang dihadapi adalah menentukan format mata kuliah agama yang sesuai dengan ketentuan pemerintah dan mengakomodir ciri khas lembaga pendidikan Yesuit.

Solusi untuk tantangan yang dihadapi yaitu:

- a. Melakukan studi pustaka kurikulum program studi sejenis
- b. Mata kuliah *Finite Element Analysis* untuk mengakomodir mata kuliah yang mengarah pada industri 4.0
- c. Mata kuliah agama yang mengarah pada religiusitas

Kesimpulan

Review kurikulum Prodi Rekayasa Teknologi Manufaktur Politeknik ATMI Surakarta 2024 telah terlaksana dengan baik. Review kurikulum yang dilakukan telah mengakomodir program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan meminimalkan gap antara kompetensi lulusan dan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Proses kunjungan industri dapat berlangsung dengan baik karena hubungan yang baik antara Politeknik ATMI dan dunia industri.

Ucapan Terimakasih

- a. DAAD (Deutscher Akademischer Austauschdienst) yang telah memberikan fasilitas pendanaan sehingga pelatihan VALERIA dapat berlangsung.
- b. VALERIA Committee yang telah membantu membimbing dalam penyusunan PAP.
- c. Direksi Politeknik ATMI Surakarta
- d. Tim kurikulum program studi Rekayasa Teknologi Manufaktur

Daftar Pustaka

- [1] S. Nurdin, Pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis KKN di perguruan tinggi. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2018.
- [2] A. Syafiq, *Metodologi dan manajemen tracer study*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- [3] E. Kosasih, *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara, 2021

Implementasi Pembelajaran Teaching Factory dengan Media Mesin CNC Laser Cutting CO2

Nur Aidi Ariyanto

Politeknik Harapan Bersama

Jl. Mataram No. 9 Kel. Pesurungan Lor Kec. Margadana Kota Tegal

nuraidi.ariyanto@gmail.com

Abstrak

Perguruan tinggi vokasi merupakan institusi pendidikan yang mengedepankan pembelajaran praktik dibandingkan teori dengan presentasi praktikum minimal 70%. Berbagai metode pembelajaran diterapkan di pendidikan vokasi, diantaranya yaitu: Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), Pembelajaran simulasi, Kerja Praktik, Magang Industri, Teaching Factory. Implementasi pembelajaran menggunakan konsep Teaching Factory dengan memanfaatkan media mesin CNC Laser Cutting CO2 menjadi sebuah inovasi yang relevan dalam konteks pendidikan teknik dan manufaktur. Integrasi mesin CNC Laser Cutting CO2 dalam Teaching Factory dapat meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa, memfasilitasi pengalaman belajar berbasis proyek, serta menghadirkan pengalaman yang lebih autentik dalam proses pembelajaran. Penggunaan mesin CNC Laser Cutting CO2 dalam Teaching Factory dapat menjadi model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk karir dalam industri manufaktur modern. Teaching Factory memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan seperti perencanaan, produksi, dan pengelolaan proyek yang dapat dijadikan sebagai Unit Produksi. Dengan menggunakan mesin CNC Laser Cutting CO2, berbagai produk dapat dibuat seperti hiasan dan dekorasi, kotak atau kemasan berbahan non logam, model prototipe untuk keperluan desain, label, tanda, souvenir dan lain sebagainya dengan bahan akrilik, kayu, triplek atau material non logam lainnya yang memiliki nilai jual dan dapat diproduksi berulang kali.

Kata kunci: laser cutting CO2, akrilik, souvenir, teaching factory, unit produksi

Latar Belakang

Perguruan tinggi vokasi memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang terampil dan siap kerja di berbagai sektor industri. Pembelajaran di pendidikan vokasi mengutamakan pada pembelajaran praktik dan aplikasi langsung di kelas seperti halnya di dunia kerja. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui implementasi Teaching Factory (Tefa) [1].

Dengan Teaching Factory, mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi yang sesungguhnya, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman kerja dan memahami tuntutan industri secara nyata [2].

Dalam teknologi manufaktur modern, penggunaan mesin CNC (Computer Numerical Control) menjadi salah satu alat yang vital di berbagai industri terutama dalam produksi komponen dengan material logam [3].

dan khususnya CNC Laser Cutting CO₂, sangat relevan dan. Mesin CNC Laser Cutting CO₂ memungkinkan pemotongan dan pengukiran material non logam dengan presisi tinggi, efisiensi, dan fleksibilitas yang tidak dapat dicapai dengan metode konvensional. Implementasi mesin ini dalam Teaching Factory di perguruan tinggi vokasi menawarkan sejumlah manfaat penting, antara lain:

1. Meningkatkan Keterampilan Teknis Mahasiswa: Mahasiswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengoperasikan dan memelihara mesin CNC Laser Cutting CO₂, yang akan meningkatkan keterampilan teknis mereka dan membuat mereka lebih kompetitif di pasar kerja.
2. Pemahaman tentang Proses Produksi Industri: Melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi menggunakan mesin CNC, mahasiswa dapat memahami alur kerja industri secara lebih komprehensif, termasuk aspek desain, produksi, dan kontrol kualitas.
3. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi: Penggunaan mesin CNC Laser Cutting CO₂ memungkinkan mahasiswa untuk mewujudkan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk prototipe atau produk nyata, mendorong mereka untuk berinovasi dan berkreasi tanpa batasan signifikan.
4. Kolaborasi dengan Industri: Teaching Factory membuka peluang untuk kolaborasi dengan industri, dimana mahasiswa dapat bekerja pada proyek nyata yang dibawa oleh mitra industri, mendapatkan umpan balik langsung, dan mempersiapkan diri untuk tuntutan pasar kerja.
5. Peningkatan Relevansi Kurikulum: Dengan mengintegrasikan teknologi terkini seperti mesin CNC Laser Cutting CO₂ ke dalam kurikulum, perguruan tinggi vokasi dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu up-to-date dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Implementasi Teaching Factory dengan memanfaatkan mesin CNC Laser Cutting CO₂ di perguruan tinggi vokasi tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan industri 4.0. Melalui pendekatan ini, diharapkan lulusan vokasi dapat memiliki daya saing tinggi dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan industri nasional.

Metode Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan awal yaitu pengadaan Mesin Laser Cutting CO₂, dan juga aplikasi yang digunakan untuk mengoperasikan mesin yaitu aplikasi Lightburn yang dapat membuka berbagai jenis file vektor, salah satunya yaitu jenis file DXF yang bisa didapat dari aplikasi desain yang biasa digunakan mahasiswa Teknik Mesin yaitu AutoCAD.

Tahap selanjutnya yaitu memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Lightburn yang akan dikoneksikan untuk mengoperasikan mesin Laser Cutting CO₂. Pelatihan diberikan kepada dosen dan juga mahasiswa selama lebih kurang 1 hari. Pelatihan dilanjutkan dengan pengoperasian mesin Laser Cutting CO₂ menggunakan aplikasi Lightburn.

Tahap berikutnya yaitu pembuatan SOP (Standard Operational Procedure) dalam penggunaan Mesin Laser Cutting CO₂ dan juga WI (Work Instruction) beberapa produk yang akan dibuat dengan material tertentu.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan perubahan capaian pembelajaran pada beberapa mata kuliah yang akan menggunakan Mesin Laser Cutting CO₂ sebagai alat praktik sekaligus teaching factory sesuai dengan projek yang akan dibuat. Beberapa mata kuliah yang dapat menggunakan Mesin Laser Cutting CO₂ sebagai alat praktik yaitu Teknik Pemesinan 1, 2, dan 3.

Tahap terakhir sebelum pelaksanaan yaitu dibuatnya jadwal perkuliahan dengan sistem blok sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran praktikum.

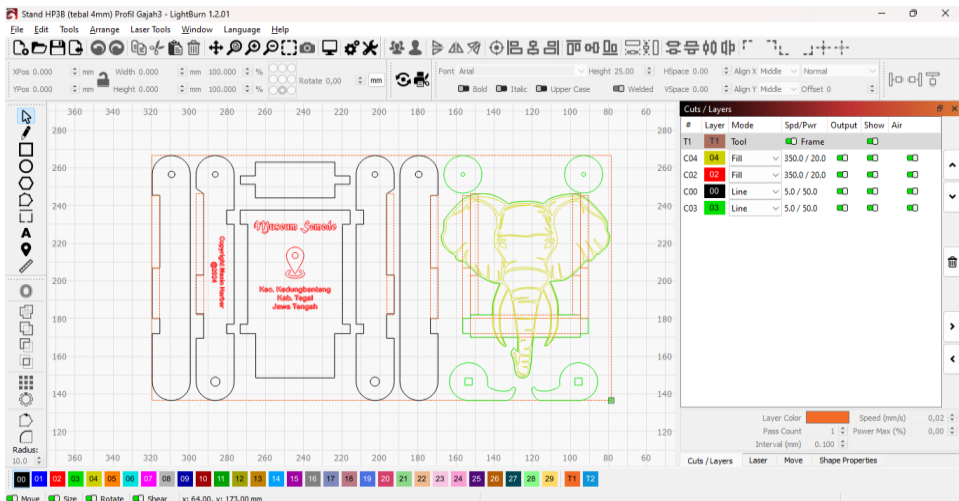
Hasil

Mesin Laser Cutting CO₂ yang datang memiliki daya laser sebesar 60 Watt dan area kerja 1240 x 2440 mm. Mesin tersebut memerlukan beberapa komponen pendukung seperti kompresor/aerator dengan kapasitas air flow sekitar 45 – 100 L/menit, air pendingin yang digunakan untuk mendinginkan modul Laser CO₂.



Gambar 1. Mesin Laser Cutting CO2 60W

Pelatihan dilaksanakan dengan narasumber dari pembuat mesin Laser Cutting CO2 secara langsung kepada mahasiswa dan dosen. Pelatihan yang diberikan meliputi penggunaan aplikasi Lightburn yang dapat digunakan untuk membuat desain gambar secara langsung atau mengambil desain yang sudah dibuat menggunakan AutoCAD dalam bentuk file DXF. Desain tersebut kemudian dibuka menggunakan Lightburn dan tersimpan dalam bentuk file lbrn2. Setelah desain dibuka menggunakan Lightburn, tinggal mengkoneksikan ke mesin Laser Cutting CO2 seperti halnya menggunakan mesin pencetak/printer. Memposisikan material dan juga nozzle laser pada posisi yang ditentukan. Memastikan ukuran material cukup dengan desain yang ada.



Gambar 2. Aplikasi Lightburn dengan desain stand hp karakter

Mesin Laser Cutting CO2 dapat digunakan untuk membuat grafitr dan juga memotong material non logam seperti triplek, kayu, akrilik, kulit, kain dan lain sebagainya. Produk yang dapat dibuat juga sangat beragam tergantung dari desain yang dibuat dan tiap potongan yang dibuat bisa dirakit menjadi produk yang lebih besar dan kompleks. Sebagian besar produknya berupa craft dan juga art seperti stand hp, kotak pensil, lampu akrilik dan lain lain.



Gambar 3. Stand HP karakter hasil Laser Cutting CO2 dan dirakit



Gambar 4. Produk hasil Laser Cutting CO2, kotak pensil, lampu akrilik

SOP penggunaan Mesin Laser Cutting CO2 dibuat dengan memperhatikan:

- a. persiapan alat bantu seperti Kuas, penggaris, Laptop, serta keamanan kondisi kerja
- b. Persiapan mesin meliputi kondisi mesin dan tangan operator dalam kondisi bersih serta kering (tidak basah)
- c. Sumber listrik tersedia dan jalur kelistrikan yang aman
- d. Menyalakan mesin dengan memutar tombol emergency stop yang akan mengaktifkan sistem laser dan juga sistem pendingin air. Pastikan air bersirkulasi di tabung Laser CO2 dan tidak ada gelembung udara.
- e. Persiapkan material yang akan digunakan.
- f. Untuk Work Instruction (WI) menyesuaikan produk dan material yang akan digunakan. Saat ini masih dalam proses penyusunan.
- g. Untuk perubahan capaian pembelajaran dan juga jadwal perkuliahan dengan sistem blok belum dilakukan, rencana akan dilakukan di awal semester ganjil.

Tantangan dan Solusi

Tantangan dalam memanfaatkan Mesin Laser Cutting CO2 sebagai media dalam program Teaching Factory yaitu

- a. Mesin Laser Cutting CO2 tidak secara langsung diajarkan dalam perkuliahan praktik. Solusinya adalah perlu ada penyesuaian capaian pembelajaran dan juga projek yang akan dibuat sebagai tugas dan perkuliahan.
- b. Pada industri manufaktur yang diajarkan di perkuliahan, sebagian besar menggunakan material dari logam, sedangkan Mesin Laser Cutting CO2 menggunakan material non logam. Solusinya adalah perlu disesuaikan produk yang akan dibuat.
- c. Produk yang dapat dibuat dengan Mesin Laser Cutting CO2 sebagian besar berupa craft dan art, sehingga perlu daya kreatifitas dan seni dalam proses desain produknya. Untuk itu perlu menggandeng program studi lain untuk berkolaborasi seperti Prodi Desain Komunikasi Visual (DKV), Prodi Elektronika, Prodi Perhotelan dan lain lain, untuk lebih memperbanyak variasi produk yang akan dibuat dan siap dipasarkan.

Kesimpulan

Implementasi Teaching Factory dengan media Mesin Laser Cutting CO2 sangat mungkin dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian seperti capaian pembelajaran, produk yang akan dibuat selama proses pembelajaran, proses desain produk dengan memanfaatkan aplikasi AutoCAD dan juga Lightburn. Produk yang dibuat dapat lebih bervariasi dengan berkolaborasi terkait desain dan produk dengan program studi lain seperti DKV, Elektronika, Perhotelan dan lain-lain.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih untuk segenap sivitas akademika Politeknik Harapan Bersama, Tegal, terutama Program Studi DIII Teknik Mesin atas segala bantuan dan support nya. Terima kasih kepada Tim Committee kegiatan Valeria atas segala arahan dan ilmu-ilmu baru yang diberikan.

Daftar Pustaka

- [1] M. D. Riyamizard, "Penerapan Business Model Canvas Terhadap Pengembangan Metode Pembelajaran Teaching Factory Di Kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 36 Jakarta," Universitas Negeri Jakarta, 2018. [Online]. Available: <http://repository.unj.ac.id/39451/>
- [2] K. Rinaldi, R. Riniati, and E. Widiastuti, "Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Pada Modul Praktikum Saponifikasi (Pembuatan Sabun Herbal)," *Dalt. J. Pendidik. Kim. dan Ilmu Kim.*, vol. 7, no. 1, p. 50, 2024, doi: 10.31602/dl.v7i1.14113.
- [3] T. W. Panggabean, "Penerapan Teknik Mesin dalam Industri Manufaktur," 2023. [Online]. Available: <http://coursework.uma.ac.id/index.php/teknik/article/view/312%0Ahttp://coursework.uma.ac.id/index.php/teknik/article/download/312/219>

Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Studio dan Laboratorium Multimedia

Rizki Ayu Budipratiwi

Politeknik Tempo

Jl. Palmerah Barat No. 8, Jakarta Selatan

rizkiapratiwi@politekniktempo.ac.id

Abstrak

Studio dan laboratorium multimedia merupakan salah satu sarana penunjang utama dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui kegiatan praktikum, mahasiswa dapat melakukan simulasi produksi sekaligus mengasah daya kreativitas yang inovatif sesuai dengan tren dan kebutuhan, serta selera khalayak sasaran. Melalui optimalisasi tata kelola studio dan laboratorium multimedia ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang produksi media sesuai dengan profil lulusan yang telah ditetapkan serta menghasilkan luaran berupa sertifikasi profesi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata mata kuliah praktikum adalah 78,64 atau dengan nilai huruf A-. Sementara berdasarkan hasil evaluasi didapati bahwa rata-rata sebesar 87,51% mahasiswa menyatakan sangat puas terhadap perkuliahan praktikum.

Kata kunci: optimalisasi, studio dan laboratorium multimedia, kompetensi mahasiswa, produksi media.

Latar Belakang

Era digitalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Kompetensi mahasiswa tidak cukup hanya dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga harus didukung dengan keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan teknologi. Studio dan laboratorium multimedia menjadi salah satu fasilitas penting yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Kondisi ini disadari betul sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan di Program Studi Produksi Media, Politeknik Tempo.

Multimedia merupakan kombinasi lebih dari satu jenis media seperti teks (abjad atau numerik), simbol, gambar, gambar, audio, video, dan animasi biasanya dengan bantuan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman atau hafalan (Guan et al., 2018). Teknologi multimedia memiliki beberapa karakteristik seperti integrasi, keragaman, dan interaksi yang memungkinkan manusia mengkomunikasikan informasi atau ide dengan unsur digital dan cetak. Unsur digital dan cetak dalam konteks ini mengacu pada aplikasi atau alat berbasis multimedia yang digunakan untuk tujuan menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk pemahaman konsep yang lebih baik (Abdulrahman, 2020).

Studio dan laboratorium multimedia berfungsi sebagai ruang kreatif di mana mahasiswa dapat mempraktikkan teori yang telah dipelajari, mengembangkan keterampilan teknis, serta berinovasi dalam berbagai proyek multimedia. Fasilitas ini dilengkapi dengan perangkat keras dan perangkat lunak mutakhir yang mendukung berbagai aktivitas seperti pembuatan video, desain grafis, animasi, simulasi, dan produksi audio.

Untuk menjawab tantangan di era digital seperti disebutkan di atas, maka perlu dilakukan satu upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam penguasaan teknologi digital dan multimedia yang tertuang dalam rencana pembelajaran semester (RPS) di mata kuliah-mata kuliah praktikum. Hal ini dilakukan guna mencapai target dari proses pembelajaran itu sendiri di Program Studi Produksi Media, Politeknik Tempo melalui optimalisasi pemanfaatan studio dan laboratorium multimedia.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menjalankan aktivitas ini adalah *project action plan* (PAP). Rencana tindakan (*action plan*) adalah dokumen yang mencantumkan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Ini memecah tujuan menjadi langkah-langkah yang dapat

ditindaklanjuti yang dapat diikuti dan dilacak dengan mudah. Tujuan dari rencana tindakan adalah untuk memperjelas sumber daya apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan merumuskan garis waktu kapan tugas-tugas tertentu harus diselesaikan (Hanna, 2022).

Tahapan dalam aktivitas ini meliputi:

- [1] Milestone 1: Pelaporan Progres Awal Perencanaan (Analisis SWOT; Merumuskan tujuan; Rencana Aksi; dan Merancang anggaran)
- [2] Milestone 2: Identifikasi Kebutuhan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Aset (Memetakan kebutuhan sumber daya manusia, Memetakan sumber daya asset)
- [3] Milestone 3: Rancangan Pelaksanaan Produksi Program (Menyusun Jadwal Pelaksanaan Produksi Program; Pelaksanaan Produksi Program)
- [4] Milestone 4: Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi (Monitoring Proses Produksi; Evaluasi Hasil Produksi)

Hasil

Sesuai dengan metode PAP yang telah ditetapkan, pelaksanaan aktivitas dimulai pada bulan Desember 2023 sampai dengan Mei 2024. Berikut ini akan dipaparkan hasilnya sesuai dengan tahapan atas metode yang digunakan tersebut.

1. Pelaporan Progres Awal Perencanaan

a. Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*)

Sebagai tahap awal dari pelaksanaan aktivitas ini perlu dilakukan identifikasi terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi. Analisis SWOT mengungkapkan bahwa perubahan yang disengaja harus dilakukan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan kelembagaan serta memenuhi harapan mahasiswa dan juga pengguna lulusan (Joliet Junir College, 2015). Analisis SWOT juga memberikan nilai dan mengelompokkannya secara berpasangan berdasarkan faktor internal dan eksternal atau dikenal dengan istilah positif dan negatif. Faktor internal menyangkut lingkungan internal suatu institusi (kekuatan dan kelemahan), sedangkan peluang dan ancaman mempertimbangkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh di luar universitas dan menjadi faktor lingkungan eksternal yang akan mengendalikan proses internal suatu institusi (Vrasidas, 2019).

Strengths (Kekuatan):

- a. Teknologi mutakhir: Studio dan laboratorium multimedia dilengkapi dengan peralatan terkini untuk produksi audio, video, dan multimedia lainnya. Hal ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang komprehensif.
- b. Kurikulum terpadu/terintegrasi: Kurikulum yang dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang relevan dan *up-to-date* sesuai dengan perkembangan industri multimedia.
- c. Koneksi dengan industri: Hubungan yang erat dengan industri multimedia membantu dalam mengembangkan program yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja.
- d. Tenaga pengajar berpengalaman: Dosen yang memiliki pengalaman luas di industri multimedia memberikan wawasan yang berharga kepada mahasiswa.

Weaknesses (Kelemahan):

- a. Biaya operasional tinggi: Memelihara dan mengoperasikan peralatan multimedia canggih membutuhkan biaya yang signifikan, yang mungkin menjadi beban bagi perguruan tinggi vokasi dengan sumber daya terbatas.
- b. Keterbatasan akses mahasiswa: Tidak semua mahasiswa mungkin memiliki akses yang sama ke fasilitas multimedia, tergantung pada kebijakan dan kapasitas ruang.
- c. Ketergantungan pada teknologi: Risiko kelemahan terletak pada ketergantungan pada teknologi yang cepat berubah, yang memerlukan investasi terus-menerus untuk pembaruan dan pemeliharaan.
- d. Keterbatasan sumber daya manusia: Belum memadainya jumlah tenaga laboran.

Opportunities (Peluang):

- a. Kemitraan dengan industri: Peluang untuk memperluas kemitraan dengan perusahaan multimedia untuk menyediakan kesempatan magang, proyek kolaboratif, dan pengembangan karir bagi mahasiswa.
- b. Inovasi dalam pembelajaran: Potensi untuk mengintegrasikan teknologi baru dan metode pembelajaran multimedia inovatif dalam kurikulum untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.
- c. Peningkatan reputasi: Studio dan laboratorium multimedia yang canggih dapat meningkatkan reputasi perguruan tinggi vokasi dan menarik minat calon mahasiswa.

Threats (Ancaman):

- a. Perubahan teknologi: Kemajuan teknologi yang cepat bisa membuat peralatan yang ada menjadi usang atau tidak relevan dalam waktu singkat.
- b. Persaingan global: Perguruan tinggi vokasi harus bersaing dengan institusi lain yang menawarkan fasilitas multimedia yang serupa di tingkat lokal maupun global.

b. Merumuskan Sasaran dan Tujuan

Sasaran (*goal*) menentukan hasil keseluruhan yang diharapkan dari proses pembelajaran, sedangkan tujuan (*objective*) menguraikan apa yang dapat dilakukan mahasiswa. Tujuan harus berhubungan langsung dan membantu mencapai sasaran. Perumusan sasaran dan tujuan berkaitan langsung dengan evaluasi mata kuliah dan pembelajaran mahasiswa.

Sasaran target dari kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Produksi Media yang terdiri dari tiga angkatan dengan jumlah 41 mahasiswa. Adapun tujuan umum kegiatan ini adalah mencapai kompetensi mahasiswa dalam bidang produksi media sesuai dengan profil lulusan, yaitu Jurnalis Multimedia, *Content Creator*, Produser, Konsultan Media, Perencana Produksi Media, *Public Relations*, dan *Creative Entrepreneur*.

Sementara itu tujuan khususnya adalah 1). Mengoptimalkan pemanfaatan studio dan laboratorium multimedia secara tepat guna dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, yaitu Produksi Video dan Film, Podcast, Program Talkshow, dan Fotografi. 2). Menciptakan ruang ekspresi yang dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas mahasiswa.

Luaran yang diharapkan dari aktivitas ini adalah sertifikasi kompetensi mahasiswa dalam skema produksi media yang sesuai dengan profil lulusan. Sedangkan hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman dan kompetensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai parameternya dapat dilihat pada hasil proses pembelajaran mahasiswa pada tiap semester.

c. Rencana Aksi

Rencana aksi (*action plan*) adalah strategi yang terstruktur dengan cermat yang menunjukkan dengan tepat langkah-langkah, tugas, dan sumber daya spesifik yang penting untuk mewujudkan tujuan. Ini sangat berguna dalam manajemen proyek. Menyusun rencana aksi seperti merencanakan rute perjalanan lintas negara. Ini adalah peta strategis yang menguraikan setiap langkah, keputusan, dan pemberhentian yang diperlukan untuk mencapai tujuan akhir. Rencana aksi berfungsi sebagai alat strategis yang dirancang untuk menguraikan

langkah-langkah spesifik, tugas dan tujuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan peta jalan dan arahan yang jelas untuk diikuti oleh individu, tim, atau organisasi agar dapat mencapai tujuan mereka secara efisien dan efektif (Ramuthi, 2023).

Aktivitas yang dilaksanakan program ini mengacu pada target-target luaran produksi berupa Produksi Video/Film, Podcast (Monolog/Interaktif), Program Talkshow, dan Fotografi.

d. Merancang Anggaran

Anggaran proyek adalah rencana keuangan yang merinci berapa banyak yang akan dibelanjakan, untuk apa, dan kapan. Membuat rencana anggaran terlebih dahulu dan menggunakannya untuk memantau pembelanjaan di seluruh proyek, dapat mengurangi kemungkinan kehabisan sumber daya atau melebihi anggaran. Penganggaran sebelum memulai proyek membantu menentukan cakupan pekerjaan dan mengendalikan biaya. Ini juga merupakan cara yang baik untuk memperkenalkan proyek kepada pemangku kepentingan dan mendapatkan dana yang diperlukan, karena rencana pengeluaran yang terperinci membantu pemberi persetujuan memahami bagaimana biaya berkontribusi terhadap tujuan proyek yang akan dikerjakan. Seiring berjalannya proyek, kita dapat menggunakan anggaran proyek sebagai dasar untuk membandingkan pembelanjaan aktual dengan pembelanjaan yang dianggarkan dan memitigasi biaya tambahan yang timbul (MacNail, 2024).

Adapun anggaran yang digunakan untuk proyek ini bersumber dari mitra industri, yang merupakan implementasi dari kerja sama antar insitusi. Sedangkan hal utama yang dilakukan dalam aktivitas pada tahap ini adalah menginventaris item-item kebutuhan, melakukan riset harga kebutuhan, dan menyusun anggaran sesuai dengan kebutuhan .

2. Identifikasi Kebutuhan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Aset

a. Memetakan Kebutuhan Sumber Daya Manusia

Proses ini merupakan salah satu proses terpenting dalam strategi bisnis atupun proyek secara keseluruhan. Proses pemetaan sumber daya manusia berdampak pada pengalaman karyawan dan kandidat serta memastikan bisnis atau proyek yang akan dilaksanakan memiliki talenta yang tepat untuk memenuhi targetnya. Itu sebabnya setiap tim sumber daya manusia perlu mengetahui tentang pemetaan proses. Proses pemetaan sumber daya manusia adalah dokumentasi tugas, alur kerja, dan aktivitas yang membentuk suatu proses yang dikelola oleh tim sumber daya manusia. Pemetaan ini memberikan titik acuan bagaimana suatu proses harus dilakukan (Babb, 2024).

Keseluruhan aktivitas yang dilakukan pada proyek ini melibatkan unsur dosen pengampu mata kuliah praktikum dan tenaga kependidikan Program Studi Produksi Media, serta didukung oleh Tim Unit Studio dan Laboratorium Multimedia Politeknik Tempo.

b. Memetakan Sumber Daya Aset

Pemetaan sumber daya adalah strategi untuk mengidentifikasi dan menganalisis program, orang, layanan, dan sumber daya lain yang saat ini ada di satu sekolah (lembaga pendidikan). Informasi ini dapat membantu pimpinan lembaga menilai kebutuhan dari program dengan lebih baik dan membuat keputusan yang tepat mengenai fokus upaya perubahan (Harvard Graduate School of Education, 2018).

Hal pokok yang dilakukan oleh tim pada tahap ini adalah menyusun kebutuhan sarana dan peralatan untuk menunjang program. Pastinya juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang dinamis.

3. Rancangan Pelaksanaan Produksi Program

a. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Produksi Program

Jadwal pelaksanaan merupakan jadwal proyek yang lebih spesifik, yang secara khusus dikembangkan sebagai peta jalan kapan proyek akan dilaksanakan. Jadwal pelaksanaan proyek adalah bagan yang memetakan setiap tugas yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek, yang masing-masing memiliki tenggat waktu tertentu. Ini adalah landasan dari setiap rencana proyek karena akan digunakan selama pelaksanaan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan proyek (Dickerson, 2021). Pada dasarnya, jadwal pelaksanaan mengidentifikasi kegiatan, tugas dan tanggung jawab pelaksanaan dan menyelaraskannya dengan jangka waktu yang disepakati. Lini masa (*time line*) ini harus dipantau secara ketat dan setiap masalah atau penundaan akan dieskalasi sebagaimana mestinya.

Ada beberapa mata kuliah praktikum yang mendapat prioritas pada kegiatan ini dan selaras dengan capaian pembelajaran lulusan yang telah ditetapkan. Diantaranya adalah Fotografi Digital, Sinematografi, Produksi Program Audio/Video, Produksi Program Dokumenter, Post Production Multimedia, dan Public Speaking. Tugas-tugas dari mata kuliah tersebut dapat berupa produksi Film Pendek, Podcast, Talkshow, dan Fotografi. Proses produksi dari produk media tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal kuliah masing-masing. Namun apabila diperlukan waktu tambahan, mahasiswa dapat menggunakan studio dan laboratorium dengan mengikuti aturan/ SOP yang telah ditetapkan oleh Unit Studio dan Laboratorium Multimedia.

b. Pelaksanaan Produksi Program.

Implementasi program mencakup kegiatan penerapan program, mulai dari penerimaan program hingga melakukan revisi ketika program tidak berjalan sesuai rencana (Ervin & Kulbok, 2028). Implementasi proyek adalah proses mewujudkan rencana proyek untuk menghasilkan hasil, atau dikenal sebagai produk atau layanan, untuk klien atau pemangku kepentingan. Hal ini terjadi setelah tahap perencanaan, di mana tim menentukan tujuan utama proyek, serta jadwal dan anggaran. Implementasinya melibatkan koordinasi sumber daya dan pengukuran kinerja untuk memastikan proyek tetap berada dalam lingkup dan anggaran yang diharapkan. Hal ini juga melibatkan penanganan masalah yang tidak terduga dengan cara yang menjaga proyek berjalan lancar. Untuk melaksanakan proyek secara efektif, manajer proyek harus berkomunikasi secara konsisten dengan tim untuk menetapkan dan menyesuaikan prioritas sesuai kebutuhan sambil menjaga transparansi mengenai status proyek dengan klien atau pemangku kepentingan utama. Mahasiswa program studi Produksi Media dapat menerapkan tiga tahap dalam menyelesaikan produk media yang digarap dengan menggunakan sarana dan fasilitas studio atau laboratorium. Pelaksanaan dimulai dari tahap pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

4. Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (M&E) adalah fungsi manajemen berkelanjutan untuk menilai sejauhmana kemajuan yang telah dicapai untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan. Selain itu juga untuk menemukan hambatan dalam implementasi dan untuk menyoroti apakah ada dampak yang tidak diinginkan (positif atau negatif) dari rencana, program atau proyek dan kegiatannya (FAO-UN, n.d.).

Tujuan dari monitoring aktivitas ini adalah untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul, dan memastikan pemanfaatan sumber daya yang efisien. Sedangkan aktivitas evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, mengukur pencapaian tujuan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

a. Indikator Keberhasilan

Dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi, Program Studi Produksi Media serta Unit Studio dan Laboratorium Multimedia membuat indikator keberhasilan, sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan Studio dan Laboratorium, dapat dilihat dari tingkat penggunaan (jumlah jam penggunaan per minggu/bulan), jumlah

- mahasiswa yang menggunakan fasilitas, dan variasi program dan kegiatan yang diadakan di studio dan laboratorium.
- b. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa, melalui hasil evaluasi dan ujian keterampilan, *feedback* dari dosen dan mahasiswa, serta penilaian proyek atau tugas yang melibatkan penggunaan fasilitas multimedia.
 - c. Kualitas Fasilitas dan Peralatan, dilakukan dengan memantau kondisi dan ketersediaan peralatan serta memperhatikan frekuensi perawatan dan pemeliharaan.
 - d. Kepuasan Pengguna, ini dapat diketahui dari survei kepuasan mahasiswa dan dosen dan juga saran serta masukan dari pengguna.

b. Metode Monitoring

Metode monitoring yang dilakukan adalah:

- a. Observasi Langsung; Mengamati langsung penggunaan studio dan laboratorium serta mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.
- b. Log Penggunaan; Mencatat waktu dan durasi penggunaan oleh mahasiswa dan dosen, merekam jenis kegiatan yang dilakukan.
- c. Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*); Melibatkan mahasiswa, dosen, dan laboran, serta mendiskusikan pengalaman, tantangan, dan saran.
- d. Survei dan Kuesioner; Mengedarkan kuesioner kepada mahasiswa dan menilai kepuasan serta dampak penggunaan fasilitas.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai mata kuliah praktikum yang memanfaatkan fasilitas studio dan laboratorium multimedia, diketahui rata-rata nilai kelulusan mahasiswa pada mata kuliah-mata kuliah tersebut adalah 78,64 atau dengan nilai huruf A-.

Selain itu juga dilakukan evaluasi dengan metode survei (menyebarkan kuesioner) kepada mahasiswa mengenai kepuasan penggunaan studio dan laboratorium multimedia untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang produksi media. Hasil yang didapat adalah 57,91% puas dan 29,60% sangat puas, yang jika dijumlahkan rata-rata persentasenya maka hasilnya adalah 87,51%. Jika mengacu pada hasil tersebut maka kesimpulannya masuk dalam kriteria “sangat baik”.

Kesimpulan

Pemanfaatan studio dan laboratorium multimedia dapat mendukung kompetensi mahasiswa, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Dengan mengerjakan tugas-tugas yang memanfaatkan studio dan laboratorium multimedia, mahasiswa belajar mengkomunikasikan ide secara efektif dan berkolaborasi. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya memperkaya perjalanan akademis mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk karir masa depan. Selain itu, paparan terhadap alat multimedia memupuk literasi digital, membekali mahasiswa dengan kompetensi untuk bernavigasi dan memanfaatkan teknologi dengan baik—keterampilan yang sangat diperlukan di era yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat. Selain pengayaan akademis, studio dan laboratorium multimedia juga berfungsi sebagai inkubator inovasi dan kewirausahaan. Mahasiswa didorong untuk bereksperimen dengan teknologi baru dan mengembangkan prototipe untuk aplikasi dunia nyata.

Daftar Pustaka

- [1] Abdulrahaman, et. al. Multimedia Tools in the Teaching and Learning Processes: A Systematic Review. *Heliyon*. 2020 Nov; 6(11): e05312. doi: [10.1016/j.heliyon.2020.e05312](https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312); 2020
- [2] B. Babb. *What Is HR Process Mapping? Benefits, Illustrations, and How to Do It*; 2024. Dikutip dari <https://www.pipefy.com/blog/hr-process-mapping/#:~:text=HR%20process%20mapping%20is%20the,process%20should%20be%20carried%20out>.
- [3] C. MacNail. *How to Create (and stick with) a Project Budget*. Asana; 2024. Dikutip dari <https://asana.com/resources/project-budget>
- [4] C. Vrasidas. *SWOT Analysis to Support the Development of an E-Learning Strategy in HEI*. Cardet; 2019. Dikutip dari https://www.ub.edu/mielesproject/wp-content/uploads/2019/10/SWOT_Analysis_Guide_Final-1.pdf
- [5] D. Ramuthi. *What is an Action Plan & How to Write One [With Examples]*. Venngage; 2023. Dikutip dari <https://venngage.com/blog/action-plan/#:~:text=An%20action%20plan%20serves%20as,and%20effectively%20accomplish%20their%20goals>.

- [6] Food and Agriculture Organization of the United Nations. *Monitoring and Evaluation for Learning and Performance Improvement*. Dikutip dari [https://www.fao.org/investment-learning-platform/themes-and-tasks/monitoring-and-evaluation/en/#:~:text=Monitoring%20and%20Evaluation%20\(M%26E\)%20is,project%2Fplan%E2%80%9D\)%20and%20its](https://www.fao.org/investment-learning-platform/themes-and-tasks/monitoring-and-evaluation/en/#:~:text=Monitoring%20and%20Evaluation%20(M%26E)%20is,project%2Fplan%E2%80%9D)%20and%20its)
- [7] Harvard Graduate School of Education. *Resource Mapping Strategy*; 2018. Dikutip dari <https://mcc.gse.harvard.edu/resources-for-educators/resource-mapping-strategy>
- [8] Indeed Editorial Team. *The 6 Steps of Project Implementation (With Tips)*. Indeed; 2023. Dikutip dari <https://www.indeed.com/career-advice/career-development/project-implementation#:~:text=What%20is%20project%20implementation%3F,services%2C%20for%20clients%20or%20stakeholders.>
- [9] K. Terrel Hanna. *Action Plan*. Dikutip dari <https://www.techtarget.com/whatis/definition/action-plan;2022.>
- [10] N. E. Ervin & P. A. Kulbok. *Advanced Public and Community Health Nursing Practice, 2nd Edition. Population Assessment, Program Planning, and Evaluation*; Springer Publishing Company; 2018.
- [11] N. Guan, J. Song, D. Li. On the Advantages of Computer Multimedia-aided English Teaching. *Procedia Computer Science*. Volume 131;2018.
- [12] Thomas P. Miller & Associates. *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) Analysis*. Joliet Junior College; 2015. Dikutip dari <https://jjc.edu/sites/default/files/PDFs/Strategic%20Plan/SWOT%20Analysis%20Report%20FINAL.pdf>
- [13] S. Dickerson. *How to Create a Flawless Implementation Schedule for a Project*. Project Management Scheduling; 2021. Dikutip dari <https://www.projectmanager.com/blog/create-implementation-schedule>

Talent Polestar: Program Peningkatan Kapasitas Profesional sebagai Kurikulum Vokasi Terintegrasi bidang Manajemen Talenta

Roy Anthonius Susanto

Politeknik Multimedia Nusantara

Jalan Jendral Gatot Subroto Kav.1, Gading Serpong, Tangerang

roy.as@umn.ac.id

Abstrak

Salah satu karakter pendidikan tinggi vokasi adalah profil lulusan yang siap kerja, memiliki kematangan keterampilan dan juga karakter profesional. Data BPS menunjukkan bahwa 29 persen lulusan Politeknik telah bekerja sebelum lulus dan hal ini didukung dari sistem pendidikan yang menekankan pada pengembangan pengalaman bekerja di sepanjang masa studi. Faktor lainnya berperan penting adalah adanya pembangunan karakter profesional atau soft skills berupa mentalitas, kemampuan berpikir kritis, kreativitas maupun kepemimpinan. Salah satu fokus pengembangan Project Action Plan (PAP) ini adalah membangun kurikulum kepemimpinan profesional mahasiswa di Politeknik Multimedia Nusantara yang dirancang bukan hanya sebagai kompetensi pendukung namun sebagai bagian yang terintegrasi dengan kurikulum pokok. PAP ini telah berlangsung dari bulan Januari hingga Mei 2024 dan diawali dengan pengumpulan data dari pemangku kepentingan utama yakni mahasiswa, orang tua mahasiswa dan mitra industri. Data kemudian dianalisis secara kualitatif dan menjadi dasar perancangan kerangka utama kurikulum berdasarkan 4 tahun masa studi program sarjana terapan. Penggunaan PAP secara efektif membantu perencanaan eksekusi pelaksanaan proyek disertai strategi pengukuran risiko yang dapat mempengaruhi luaran dan target yang hendak dicapai. Pada akhir pelaksanaan Valeria, telah dicapai beberapa tonggak pencapaian berupa Professional Development Curriculum Framework dan eskalasi penggunaan model PAP dalam perencanaan strategis institusi jangka menengah.

Kata kunci: *Talent Development, Integrated Curriculum, Soft skills*

Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kebutuhan akan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki karakter kuat menjadi semakin mendesak. Politeknik Multimedia Nusantara (MNP), sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis di bidang teknologi kreatif, memahami pentingnya memadukan pendidikan karakter dalam kurikulum akademik sebagai satu kesatuan yang terintegrasi. Hal ini selaras dengan visi dan misi MNP menuju *World Class Polytechnic* dan salah satu bentuk perwujudannya adalah mengembangkan talenta unggul yang memiliki tingkat *employability* yang baik. Untuk mencapai visi itu maka MNP menyadari pentingnya mengembangkan salah satu keunggulan bangsa melalui kearifan lokal dan budaya serta karakter Indonesia yang otentik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan etis. Berdasarkan data dari World Economic Forum [1], salah satu dari 10 *core skills* yang krusial adalah kemampuan untuk memiliki empati, *active listening* dan kepemimpinan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh *Center for Creative Leadership* [2] menunjukkan bahwa 75% keberhasilan seseorang dalam pekerjaan dipengaruhi oleh *soft skills* seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim, sementara hanya 25% yang dipengaruhi oleh keterampilan teknis. Namun, kini institusi pendidikan tinggi vokasi masih terfokus pada pengembangan dan pencapaian capaian pembelajaran berbasis keterampilan. Selain dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam kompetensi lulusan, yang meskipun unggul secara teknis, namun akan menghadapi tantangan etis dan sosial di lingkungan kerja. Penguasaan karakter kepemimpinan juga turut berdampak pada daya saing lulusan bukan hanya dengan sesama lulusan namun juga teknologi kecerdasan buatan. MNP meyakini bahwa 3 literasi utama yakni literasi data dan literasi teknologi perlu diimbangi juga dengan literasi manusia yakni kemampuan interpersonal dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum karakter kepemimpinan di MNP diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki literasi dan kompetensi memberdayakan teknologi khususnya AI melalui kemampuan dan memimpin dengan integritas, adaptif, dan memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai etika.

Untuk itu, MNP merancang kurikulum karakter kepemimpinan yang terintegrasi dengan kurikulum akademik utama. Proyek PAP ini selaras dengan upaya MNP merancang revisi kurikulum berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian pembelajaran dari penelusuran *tracer study* pada tahun 2025. Proyek ini tidak hanya mencakup materi pembelajaran tentang kepemimpinan, etika, dan

komunikasi, tetapi juga melibatkan aktivitas praktis seperti proyek sosial, *mentoring*, dan pelatihan kepemimpinan. Untuk itu, program ini dinamakan Talent Polestar atau Sentra Talenta yang merupakan pengembangan dari bidang *Career Development Center (CDC)* di bidang kemahasiswaan. Integrasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, sesuai dengan visi MNP sebagai *World Class Polytechnic* yang menghasilkan profesional yang bersaing ditingkat global.

Metode Pelaksanaan

Proyek ini dijalankan dengan koordinasi langsung Direktur karena melibatkan beberapa Biro dan Program Studi yakni: *Academic Services and Learning Center, Student Affairs and Career Development, Information Technology, Relations and Collaborations* dan ketiga Program Studi. Karena cakupan proyek yang luas dan membutuhkan linimasa yang panjang dalam skema *multiyears* maka proyek ini difokuskan pada fase penyusunan *Curriculum Framework* dan mengumpulkan data primer dari narasumber utama.

Tabel 1. Timeline and Milestone

#	Main Task/Task/Milestone	2023				2024				2024				2024				2024							
		Dec				Jan				Feb				March				April				May			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
a	Collecting Data of Stakeholders																								
b	Designing FGD Invitation																								
c	Designing FGD Theme and Discussion																								
d	RSVP																								
e	Committee Formation																								
f	FGD Events																								
g	Qualitative Data																								
Milestone 1: List of Require Traits, Skills and Competency for Future Recruitment, List of Challenges and Insights.																									
a	Meeting Appointment with Experts																								
b	Workshop and Clinic																								
c	Meeting documentation																								
Milestone 2: Curriculum Framework from Experts																									
a	Literation Review																								
b	Curriculum Framework																								
c	Internal Dissemination																								
Milestone 2: Academic Manuscript on Professional Career Development																									

Pada pelaksanaan *milestones* pertama, fokus diletakkan pada pelaksanaan *focus group discussion* untuk menyerap aspirasi dari berbagai pemangku kepentingan yang terkait kualitas sumber daya manusia. Para peserta FGD dibatasi sementara pada *corporate human resources* dan *human resources department* dari unit bisnis Kompas Gramedia. Tim yang ditugaskan di tahap ini adalah 2 Biro yakni: *Student Affairs and Career Development Center (SACD)*

dan *Relations and Collaborations Diawali* dari penyusunan daftar undangan, surat undangan, penyusunan tema diskusi, pengelolaan RSVP dan pelaksanaan.

Milestone kedua dilaksanakan sebagai lokakarya terbatas dengan beberapa narasumber dengan latar belakang bidang spesifik yakni: psikologi dan regulasi akademik. Tahap ini dilaksanakan dalam lokakarya yang berlangsung dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Milestone ketiga dilaksanakan sebagai bagian akhir PAP dengan menitikberatkan asimilasi dan analisa data yang didapatkan yang kemudian diintegrasikan menjadi konsep atau *framework* kurikulum karakter sebagai *blueprint* pengembangan Talent Polestar.

Hasil

Dalam PAP ini dapat disampaikan bahwa dalam proses penyusunan *framework* kurikulum kepemimpinan untuk kemahasiswaan berkembang dan berdampak lebih luas dari target inisiasi awal. Diawali dengan pembahasan gagasan PAP dalam Rapat Kerja Politeknik Multimedia Nusantara yang dilaksanakan sebagai *kick off* berbagai program di tahun anggaran 2024.



Gambar 1. Rapat Kerja MNP, Alignment dan Kick Off Program Kerja 2024, 24-26 Januari 2024

Dalam rapat kerja tersebut, gagasan terkait penyusunan kurikulum non-akademik disambut positif dan berdampak pada berbagai bidang lainnya khususnya kurikulum akademik di program studi. Maka dari itu PAP diadopsi dan dikembangkan menjadi salah satu kerangka perencanaan dan monitoring yang digunakan dalam penyusunan rencana operasional (renop) tahun 2024. Berikut skema perkembangan dari PAP ini.



Gambar 2. Perkembangan PAP

Pelaksanaan FGD pada tahap *milestone 1* berjalan baik dengan efektivitas dan kesesuaian dengan PAP yang direncanakan. Penyesuaian FGD dilakukan dalam proses pelaksanaan yakni terkait pelaksanaan *offline* dan *online* karena didapatkan beberapa tamu undangan yang berhalangan hadir di Politeknik.



Gambar 3. Pelaksanaan Focus Group Discussion dengan berbagai pemangku kepentingan

Pada pelaksanaan tahap 2 yakni diskusi dengan narasumber ahli, terdapat penyesuaian PAP yakni jumlah waktu pelaksanaan menjadi 1 hari kerja dari 5 hari kerja yang dijadwalkan. Para narasumber ahli yang diundang disesuaikan dari hasil FGD tahap 1 yakni narasumber dari asosiasi profesi.



Gambar 4. Workshop Penyusunan Kurikulum dengan Narasumber Ahli

Pada pelaksanaan tahap ke-3, penyusunan *Curriculum Framework* dilakukan pada linimasa terpanjang karena merupakan pertemuan rutin dengan tim penyusun dalam bentuk *workshop* dan melibatkan banyak pihak di Politeknik. Berikut adalah draft konsep kurikulum kemahasiswaan yang telah dirumuskan.

Year	1		2		3		4	
	Sem 1	Sem 2	Sem 3	Sem 4	Sem 5	Sem 6	Sem 7	Sem 8
Objective	Kick Start		Jump Start		Explore		Elevate	
	Introduce Basic Intellectual Framework		Implement Intellectual Framework		Explore Real Business Ecosystem		Lead and Mentor	
Assessment	Growth Inventory						Behavioural Competency Assessment & Feedback	Growth Inventory
Course*	Growth Mindset	Inclusive Collaboration	How to Communicate your Idea	Data-driven decision making	Design Thinking	Personal Branding	Solution Co-Creation	Career Preparation
	Grit	Learning Agility	Finding Purpose	Delivering Impact		Leadershift	Leader as a Coach	
	Managing Change							
Track*	Growth Conversation		Growth Conversation		Growth Conversation		Growth Conversation	

Gambar 5. Konsep Kurikulum kemahasiswaan berbasis Growth Mindset

Beberapa konsiderasi yang muncul saat penyusunan kurikulum ini adalah diperlukan adanya *insight* dari sekolah menengah atas untuk pemetaan profil input. Dengan demikian keseluruhan input-proses dan output dari kurikulum ini tidak terlepas dari pengembangan yang berkelanjutan di Sekolah Menengah Atas. Hasil dari proyek ini belum dapat dijadikan sebagai bentuk akhir atau final dari perancangan kurikulum sebab diperlukan tahap-tahap berikutnya berupa integrasi dengan kurikulum akademik sebagai bagian dari revisi kurikulum yang akan diberlakukan pada tahun 2025.

Tantangan dan Solusi

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan PAP ini adalah penyesuaian waktu yang melibatkan pihak eksternal khususnya narasumber atau pemangku kepentingan. Dalam proses pelaksanaan PAP ini juga diperlukan adaptasi dan improvisasi dalam menghadapi agenda prioritas lain yang muncul seperti Asesmen Lapangan (AL) proses Akreditasi maupun kegiatan lain yang membutuhkan keterlibatan banyak pihak. Solusi yang dihadapi adalah menerapkan strategi adaptasi dengan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif dan menjaga tenggat waktu luaran akhir tetap terjaga. Tantangan lain adalah eskalasi proses dan luaran proyek karena merupakan proses iterasi dari pengembangan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, solusi yang dihadirkan adalah menjaga relevansi dan konsistensi target luaran yang hendak dicapai seraya menyesuaikan potensi pengembangan tahap atau fase proyek berikutnya.

Kesimpulan

Seluruh proses yang dijalankan dari PAP ini telah berjalan efektif, kendala utama terkait penyesuaian waktu dan faktor-faktor eksternal sudah diantisipasi dari parameter risiko yang sudah direncanakan. Kerangka kurikulum yang dihasilkan belum diformulasikan secara utuh dan terintegrasi karena merupakan sebuah proses yang melibatkan program studi dan menjadi bagian dari rencana revisi kurikulum yang akan ditetapkan pada tahun 2025. Konsep pelaksanaan PAP ini juga terbukti efektif dan digunakan sebagai konsep dasar penyusunan perencanaan dan evaluasi rencana kerja di tingkat Politeknik. Hal ini selaras dengan upaya Politeknik untuk menghadirkan *monitoring* berbasis sistem informasi untuk mengukur ketercapaian program kerja berdasarkan model SMART dan selaras dengan prinsip PPEPP penjaminan mutu. Konsep dasar PAP digunakan untuk menurunkan sasaran Politeknik menjadi target individu yang didokumentasikan dalam Rencana Kerja Karyawan (RKK) MNP. Selain PAP, seluruh materi terkait *transformational leadership* dan wawasan tentang manajemen perguruan tinggi menjadi inspirasi untuk pengelolaan perguruan tinggi vokasi yang memiliki daya saing unggul. Hal ini sesuai dengan visi Valeria terkait multiplikasi melalui konsep terinspirasi untuk menginspirasi lainnya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan Terima Kasih disampaikan kepada Bapak Eddy Jusuf, Ibu Istianah Muslim, Ibu Yohana Dewi Lulu Widyasari dan Bapak Muhammad Ihsan Zul selaku fasilitator dan juga Professor Peter Mayer dan Ibu Leenawaty Limantara selaku *Experts* VALERIA. Kontribusi yang diberikan mengubah pola *mindset* dan *leadership worldview* dalam pengelolaan Politeknik. Penghargaan juga diberikan kepada pimpinan Politeknik Caltex Riau dan Universitas Ciputra yang telah memfasilitasi pelaksanaan VALERIA.

Daftar Pustaka

- [1] Future of Jobs Report, World Economic Forum, 2023.
- [2] "Center of Creative Leadership," Center of Creative Leadership, August 2023. [Online]. Available: <https://www.ccl.org/articles/leading-effectively-articles/soft-skill-development-the-human-skills-needed-for-success-at-every-leader-level/>. [Accessed 10 May 2024].

Learning Management System (LMS) - Apikes Iris

Sayati Mandia

Apikes Iris

Padang, Sumatera Barat, 25147

sayatimandia92@apikesiris.ac.id

Abstrak

Apikes Iris dalam meningkatkan sistem tata Kelola khususnya pada bidang akademik dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan Learning Management System (LMS). Dengan bertambahnya program studi di Apikes Iris dan untuk pengembangan Institusi, serta dengan kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) Apikes iris yang sedikit, maka perbaikan pada manajemen pembelajaran melalui LMS akan membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini diharapkan akan membentuk budaya mutu pembelajaran yang baik pada sivitas akademika. Dampak yang akan diberikan terhadap pembuatan LMS ini berupa perbaikan mutu pembelajaran melalui metode pembelajaran yang variatif, memudahkan akses materi, tugas, dan ujian bagi mahasiswa dan dosen serta terbentuknya sistem dokumentasi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Akademi, Apikes Iris, LMS

Latar Belakang

Sistem Manajemen Pembelajaran atau Learning Management System (LMS) merupakan suatu aplikasi piranti lunak yang digunakan untuk administrasi, dokumentasi, pelaporan, otomatisasi, dan penyampaian suatu proses pembelajaran [1]. LMS merupakan salah satu bentuk disrupsi teknologi pertama kali yang digunakan oleh seorang profesor ilmu bisnis di Universitas Harvard bernama Clayton Christensen. Pada bidang pendidikan disrupsi terjadi pada cara penyampaian materi dari dosen kepada mahasiswa, dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan saat ini dapat dilakukan secara daring.

Teknologi e-learning ini merupakan sebuah teknologi yang dijumpai oleh teknologi internet, membutuhkan sebuah media untuk dapat menampilkan materi-materi kursus dan pertanyaan-pertanyaan dan juga membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antara dosen dengan mahasiswa Clark dan Mayer mendefinisikan bahwa *e-learning as training delivered on a computer (including CD-ROM, Internet, or Intranet) that is designed to support individual learning or organizational performance goals* [2]. Selain itu, Rosenberg [3] menjelaskan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet, untuk menyampaikan solusi-solusi yang menambah pengetahuan dan kemampuan berdasarkan tiga kriteria:

1. *E-learning is networked, which makes it capable of instant updating, storage/retrieval, distribution and sharing of instruction or information.*
2. *It is delivered to the end-user via a computer using standard Internet technology.*
3. *It focuses on the broadest view of learning-learning solutions that go beyond the traditional paradigms of training.*

Apikes Iris dalam melakukan proses pembelajaran belum menggunakan LMS. Dengan bertambahnya program studi di Apikes Iris dan untuk pengembangan Institusi, serta dengan kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) Apikes iris yang sedikit, maka perbaikan pada manajemen pembelajaran melalui Learning Management System (LMS) akan membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini diharapkan akan membentuk budaya mutu pembelajaran yang baik pada sivitas akademika

Project pembuatan melalui Learning Management System (LMS) kedepannya akan digunakan pada sistem pembelajaran di Apikes Iris. Dampak yang akan diberikan terhadap pembuatan LMS ini berupa :

- a. Perbaikan mutu pembelajaran melalui metode pembelajaran yang variatif

- b. Memudahkan akses materi, tugas, dan ujian bagi mahasiswa dan dosen
- c. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa
- d. Meningkatkan motivasi mengajar dosen
- e. Terbentuknya sistem dokumentasi pembelajaran yang efektif dan efisien
- f. Mempermudah dosen untuk menghimpun dan menganalisis data hasil belajar mahasiswa dengan waktu yang cepat.
- g. Meningkatkan akses belajar mahasiswa pada setiap program studi.
- h. Memudahkan proses Audit mutu internal terhadap pelaksanaan pembelajaran
- i. Membantu penilaian dalam proses akreditasi dalam aspek terlaksananya proses pembelajaran
- j. Terlaksananya standar mutu terkait pembelajaran
- k. Menambah penilaian oleh tim review pada saat penambahan program studi

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan proyek LMS ini dilakukan dengan tiga tahap di antaranya:

1. Budgeting Approval
Tahapan ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, dilanjutkan dengan focus group discussion (FGD) perumusan LMS dan pengusulan program kepada Yayasan iris melalui presentasi program dan anggaran dana.
2. Rancangan program
Proses rancangan program melibatkan penetapan tim melalui perumusan tim yang terlibat dalam proyek ini di antara nya tim IT Apikes Iris serta ketua program studi yang disesuaikan dengan kebutuhan program studi di Apikes Iris.
3. Pelaksanaan Pembuatan Program
Program ini dirancang dengan membuat bisnis proses terlebih dahulu dan diikuti dengan pembuatan program dari TIM IT Apikes Iris. Target utama dari proyek ini adalah hasil pembuatan program dengan progress 25% dan bahkan melebihi target yang direncanakan berdasarkan PAP.

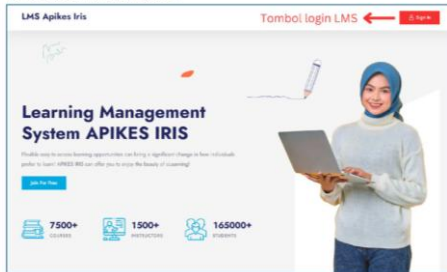
Hasil

Hasil dari proyek ini terlaksana berdasarkan PAP yang telah direncanakan yaitu berupa System Learning Management (LMS) Apikes Iris (<https://lms.e-apikesiris.id>) yang siap digunakan pada Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun menu

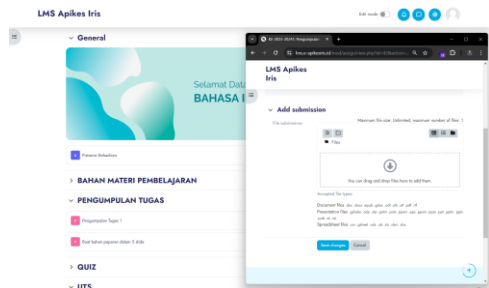
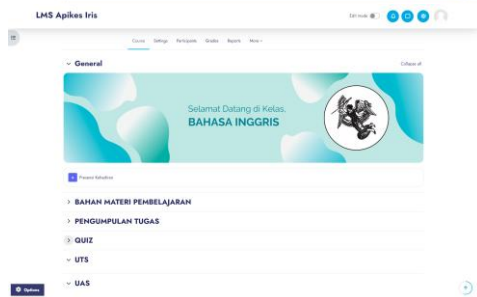
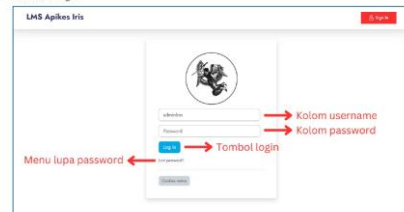
yang terdapat pada LMS Apikes Iris terdiri dari materi, rekapitulasi tugas, kuis, pelaksanaan UTS, pelaksanaan UAS, dan pengambilan presensi mahasiswa. Berikut beberapa tampilan dari LMS Apikes Iris.

D. USER INTERFACE DESIGN

- Homepage atau Halaman Beranda



- Halaman Login



Tantangan dan Solusi

Ceritakan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menyelesaikan proyek ini. Jelaskan solusi-solusi yang dipilih dalam menyelesaikan proyek. Efektivitas solusi yang dipilih dapat dijelaskan pada bagian ini.

Pelaksanaan proyek ini memiliki beberapa tantangan diantaranya:

1. Dalam pelaksanaan perumusan masalah pemberian data yang dilakukan terhambat pada bidang sehingga perumusan sedikit tertunda. Adapun Solusi dari kejadian ini adalah melakukan koordinasi dari pihak terkait untuk melakukan perumusan masalah.
2. Dalam pembuatan program sulit menemukan waktu yang untuk melakukan diskusi secara langsung. Adapun Solusi yang dilakukan adalah melakukan diskusi secara daring.
3. Melakukan evaluasi program kepada stakeholder internal seperti dosen, tendik dan mahasiswa. Adapun Solusi yang dilakukan adalah mengundang stakeholder secara langsung dengan melakukan demo LMS

dan meminta mereka untuk memberikan pendapat dan masukan terkait LMS.

Kesimpulan

Pelaksanaan proyek Learning Management System (LMS) Apikes Iris berhasil dilakukan sesuai dengan PAP yang telah di buat. LMS ini akan digunakan pada Tahun Ajaran 2024-2025 di Apikes Iris.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, penulis selaku ketua proyek mengucapkan terima kasih banyak kepada Expert dan Panitia Program Valeria yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Yayasan Iris yang telah mendanai proyek LMS ini serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ellis, R.K (2009). Field Guide to Learning Management System, ASTD Learning Circuits 1-8.
- [2] Clark, R. C. & Mayer, R. E. (2003). E-learning and the science of instruction. San Francisco: Jossey –Bass/Pfeiffer.
- [3] Rosenberg. M. J. (2001). E-learning strategis for delivering knowledge in the digital age. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Desain Prototype Sistem Informasi Magang (SIMa)

ST. Khaeratul Mukarramah

Politeknik Dewantara

Kota Palopo, Sulawesi Selatan, 90921

hera.mukarramah@polidewa.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari reformasi Pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulum mereka sendiri. Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) memiliki beberapa program unggulan yang melibatkan kolaborasi antara institusi Pendidikan tinggi dan industri. Upaya kolaboratif ini bertujuan untuk mendorong pertukaran pengetahuan, inovasi, dan pengembangan keterampilan melalui berbagai kegiatan seperti proyek penelitian, magang, program Bersama dan alih teknologi. Pengelolaan Kurikulum dan Khususnya Magang yang baik akan membantu perguruan tinggi swasta untuk selalu tumbuh dan berkembang. Politeknik Dewantara melalui Program MBKM telah mempersiapkan rancangan pembelajaran mahasiswa melalui kurikulum yang disusun berdasarkan aspek kebutuhan di dunia kerja, termasuk dalam mengoptimalkan pengelolaan Magang yang efektif dengan merancang Sistem Informasi Magang.

Kata kunci: *Kurikulum merdeka, MBKM, Magang dan Studi Independent Bersertifikat (MSIB).*

Latar Belakang

Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia meluncurkan "Kurikulum Merdeka" sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang bertujuan memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulum mereka sendiri [1]. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan lokal, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, dan mendorong kreativitas serta keunikan di setiap sekolah [2]. Namun, pendapat para ahli terbagi mengenai efektivitas dan dampak nyata dari Kurikulum Merdeka. Beberapa ahli pendidikan menyambut baik inisiatif ini, menganggapnya sebagai langkah positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mereka berpendapat bahwa memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulum mereka sendiri dapat lebih memenuhi kebutuhan siswa dan merangsang inovasi serta pembaruan dalam proses pembelajaran [3][4].

Namun, ada juga kritik terhadap Kurikulum Merdeka. Beberapa ahli khawatir bahwa kebebasan yang diberikan kepada sekolah dapat menyebabkan disparitas dalam standar pendidikan antarwilayah, sehingga memperkuat kesenjangan pendidikan yang sudah ada. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa beberapa sekolah mungkin tidak memiliki sumber daya atau keahlian yang cukup untuk mengembangkan kurikulum berkualitas [5].

Salah satu program unggulan dari kurikulum merdeka adalah Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan industri. Kolaborasi pendidikan tinggi-industri merujuk pada kemitraan dan interaksi antara universitas, perguruan tinggi, dan institusi akademik lainnya dengan bisnis dan industri [6]. Upaya kolaboratif ini bertujuan untuk mendorong pertukaran pengetahuan, inovasi, dan pengembangan keterampilan melalui berbagai kegiatan seperti proyek penelitian, magang, program bersama, dan alih teknologi [7]. Politeknik Dewantara melalui Program MBKM telah mempersiapkan rancangan pembelajaran mahasiswa melalui kurikulum yang disusun berdasarkan aspek kebutuhan dunia kerja. Salah satu implementasi dari penerapan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja tersebut yaitu bekerja sama dengan mitra di dunia usaha/industri, lembaga maupun instansi. Hubungan kerjasama dilakukan dalam bidang pendidikan, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam bidang pendidikan dan pelatihan, kegiatan yang dilakukan yaitu pelaksanaan magang oleh mahasiswa sebagai langkah upaya untuk memperdalam pengetahuan serta keterampilan mahasiswa.

Program magang dilaksanakan selama 3 semester, setiap semester disetarakan dengan 20 sks yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang terdiri

dari 12 sks untuk praktek magang dan 8 sks untuk laporan kegiatan magang. Berkaitan dengan besarnya fokus kampus Politeknik Dewantara terhadap program magang, maka dinilai perlu untuk membuat sistem informasi management yang secara khusus menangani program magang, dalam hal ini dirancanglah pembuatan prototype SIMa (Sistem Informasi Magang).

Metode Pelaksanaan

Pembuatan prototype SIMa ini dimulai sejak November 2023 hingga Juli 2024. Tahap awal pembuatan dimulai dengan mengumpulkan desain dan isi SIMa hingga evaluasi awal, sehingga milestone 1 terselesaikan di akhir februari 2024. Task ke 2 dilanjutkan mulai Maret 2024 hingga April 2024 dengan pembuatan SIMa, Draft SOP, Uji coba Tahap 1 hingga Revisi Tahap 1. Milestone terakhir berupa Prototype SIMa hingga final report diselesaikan hingga akhir Mei 2024. Sosialisasi terkait prototype dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan mengumpulkan 5 orang Kaprodi, 12 orang Dosen Pembimbing dan 25 Mahasiswa. Setelah penjelasan terkait Sistem Informasi Magang (SIMa) tiap peserta sosialisasi diberikan link *Gform* untuk memberikan masukan, kritik dan saran dari peserta untuk perbaikan SIMa selanjutnya. Dalam pengambilan data kepuasan pengguna terhadap SIMa digunakan **End User Computing Satisfaction** yang merupakan evaluasi secara keseluruhan dari para pengguna sistem informasi yang berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem tersebut. Ada 5 poin penting yang diperlukan dalam pembuatan *gform* survey yaitu content (isi), Akurat (Accuracy), format (tampilan), Ease of Use (kemudahan penggunaan), Timeliness (kecepatan Waktu).

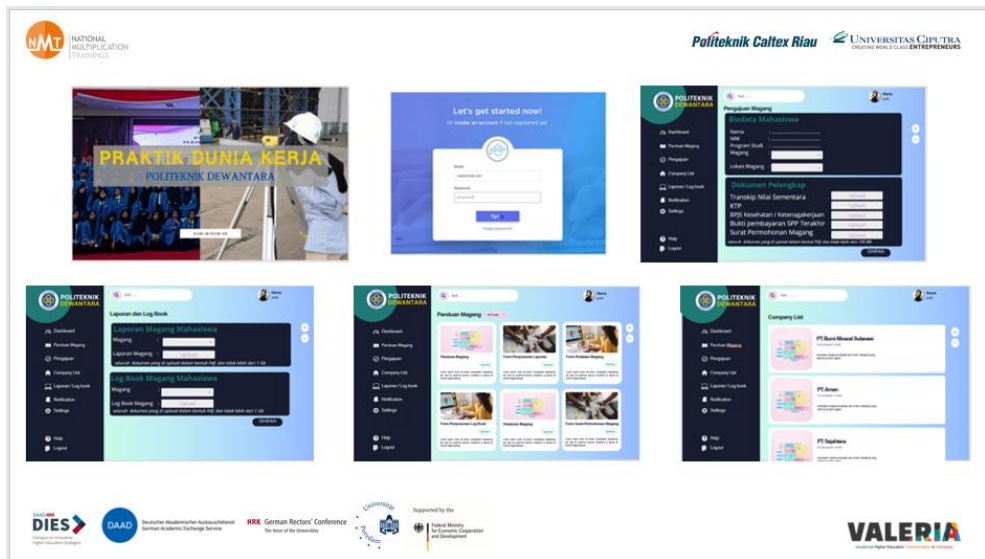
Hasil

Dari project yang kami lakukan berupa pembuatan prototype SIMa telah mendapatkan luaran sebagai berikut:

Tabel 01. Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding	Tidak Ada
2	Publikasi pada media massa (cetak/elektronik)	Tidak Ada
3	Jasa, model, rekayasa sosial, system, produk/barang (<i>Lampiran 1</i>)	Ada
4	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana,	Tidak Ada

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
	hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi)	
5	Panduan, SOP, Formulir	Ada



Gambar 1. Hasil Desain prototype SIMA

Hasil sosialisasi kepuasan penggunaan prototype ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Sosialisasi Kepuasan Pengguna

SIMa Memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna						
Content (Isi)	Freq					Total
	SS	S	N	TS	STS	
Valid	27	10	3	0	0	40
Persen	68%	25%	8%	0	0	100%
SIMa Menyediakan Informasi yang lengkap						
Valid	20	15	0	5	0	40
Persen	50%	37,5%	0	12,5%	0	100%
SIMa Memberikan Informasi yang Berguna bagi pengguna						
Valid	38	2	0	0	0	40
Persen	95%	5%	0	0	0	100
Accuracy (Akurat)	SIMa Memberikan informasi yang akurat					Total
	15	15	10	0	0	

Persen	37,5 %	37,5 %	25 %	0	0	100%
SIMa sering terjadi Error						
Valid	40	0	0	0	0	40
Persen	0	0	0	0	0	100%
SIMa sesuai dengan fungsi						
Valid	40	0	0	0	0	40
Persen	100%	0	0	0	0	100%

Design Informasi sangat jelas						
Format (Tampilan)	Freq					Total
	SS	S	N	TS	STS	
Valid	10	10	20	0	0	40
Persen	25%	25%	50%	0	0	100%
Design user interfacenya sangat menarik						
Valid	37	3	0	0	0	40
Persen	92,5 %	7,5%	0	0	0	100%
Kombinasi warnanya sangat menarik						
Valid	25	5	10	0	0	40
Persen	62,5 %	12,5%	25%	0	0	100
Ease of Use (Kemudahan Penggunaan)	SIMa sangat mudah digunakan					Total
	35	0	5	0	0	
Persen	87,5 %	0	12,5 %	0	0	100%
SIMa tidak membutuhkan waktu untuk mempelajarinya						
Valid	38	0	2	0	0	40
Persen	95%	0	5%	0	0	100%
SIMa sesuai dengan fungsi						
Valid	10	5	10	15	0	40
Persen	25%	12,5%	25%	37,5%	0	100%
Timeliness (Kecepatan waktu)	SIMa sangat cepat responnya					Total
	0	20	10	10	0	
Persen	0	50%	25%	25%	0	100%
SIMa tidak besar kapasitasnya						
Valid	0	0	10	20	10	40
Persen	0	0	25%	50%	25%	100%
SIMa sangat mudah di download						
Valid	0	10	23	7	0	40
Persen	0	25%	57,5 %	17,5%	0	100%

Tantangan dan Solusi

Pada proses pembuatan sistem informasi magang ini, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh tim penyusun sehingga dalam pengerjaannya tidak sesuai dengan PAP yang telah disusun, kendala yang dihadapi selama proses penyusunan seperti Banyaknya program kerja yang harus dijalankan secara

bersamaan dengan tim yang sama dengan tim penyusun yang menghambat penyelesaian Project. Kendala lain yang dihadapi yaitu SDM yang digunakan dalam hal ini Tim IT dalam pembuatan SIMa beberapa kali mengalami perubahan bahkan pengurangan personil. Selain itu, Rumitnya sistem yang ditawarkan oleh tim desain di tahap awal rancangan menyulitkan tim IT/pengembang untuk memenuhi kebutuhan SIMa, sehingga dalam prosesnya ada beberapa revisi yang membuat tampilannya menjadi lebih sederhana. Dalam menghadapi kendala agar project tetap dapat dilaksanakan, dilakukan beberapa kali perubahan dan pengurangan anggota dalam tim.

Kesimpulan

Tujuan dari proyek ini telah tercapai dengan pembuatan Sistem Informasi Magang. Meskipun proyek ini masih memiliki kesalahan dan belum lengkap, mahasiswa, pembimbing, direktur, dan semua pemangku kepentingan puas dengan hasilnya. Merefleksikan seluruh manajemen proyek membuat kami menyadari pentingnya komunikasi dan kerja sama tim. Dalam penyelesaian project dilaksanakan survey penerimaan pengguna untuk mengetahui seberapa jauh perbaikan yang harus diselesaikan.

Ucapan Terimakasih

Banyak syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian project ini. Pihak panitia VALERIA yang membantu dalam penyusunan perencanaan, tim IT dan para stakeholder lainnya. Selanjutnya, kelengkapan desain dan kebutuhan pengguna akan terus dikembangkan hingga nantinya dapat digunakan oleh seluruh mahasiswa.

Daftar Pustaka

- [1] Sari, Rati Melda. "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2019).
- [2] Tuerah, Roos MS, and Jeanne M. Tuerah. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.19 (2023): 979-988.
- [3] Jojor, Anita, and Hotmaulina Sihotang. "Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus

- kebijakan pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.4 (2022): 5150-5161.
- [4] Nurholis, Desti, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9.1 (2022): 98-114.
- [5] Iqbal, Muhammad, et al. "Kebijakan pendidikan tentang pelaksanaan merdeka belajar." *Journal on Education* 5.2 (2023): 2257-2265.
- [6] Rusmiati, Mei Nur, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang. "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7.2 (2023): 1490-1499.
- [7] Rahmafritri, Fadhilah, Elvi Deswita, and Ridwal Trisoni. "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7.1 (2024): 45-55.

Penyusunan Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi Administrasi Bisnis Internasional

Utep Sobali

Politeknik LP3I Jakarta

Kramat Raya, Senen, Jakarta Pusat, 10410

utepsobarli@gmail.com

Abstrak

Proyek ini bertujuan untuk menyusun panduan pengembangan kurikulum Politeknik LP3I Jakarta program studi Administrasi Bisnis Internasional. Panduan ini dirancang untuk menghasilkan kurikulum yang relevan, kompetitif, dan mampu menjawab tantangan global di bidang administrasi bisnis internasional. Proyek ini meliputi 4 tahapan yaitu inisiasi proyek, perencanaan proyek, implementasi dan penutupan proyek. Hasil dari proyek ini adalah panduan komprehensif yang terdiri dari tahapan pengembangan, implementasi dan evaluasi kurikulum baik internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Panduan, Pengembangan Kurikulum, Administrasi Bisnis Internasional

Latar Belakang

Seiring dengan keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri terus berkembang dan berubah. Hal ini menuntut Politeknik LP3I Jakarta, khususnya program studi Administrasi Bisnis Internasional, untuk selalu adaptif dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kompeten. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam menjawab tantangan ini adalah penerapan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education (OBE)*. Pengembangan kurikulum yang efektif dan berbasis *Outcome-Based Education (OBE)* untuk program studi Administrasi Bisnis Internasional memerlukan panduan pengembangan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan industri serta tren terkini dalam dunia industri.

Dengan adanya kebutuhan tersebut, penyusunan panduan pengembangan kurikulum yang komprehensif dan praktis menjadi sangat penting. Panduan tersebut tidak hanya akan membantu tim pengembang kurikulum program studi Administrasi Bisnis Internasional dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum tersebut dapat mencetak lulusan yang kompeten dan siap kerja di tingkat lokal maupun global.

Metode Pelaksanaan

Dalam merancang dan melaksanakan proyek penyusunan panduan pengembangan kurikulum program studi Administrasi Bisnis Internasional, Perlu perencanaan yang sistematis agar proyek penyusunan panduan tersebut berhasil dan selesai sesuai dengan rencana yang diharapkan, berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek penyusunan panduan tersebut:

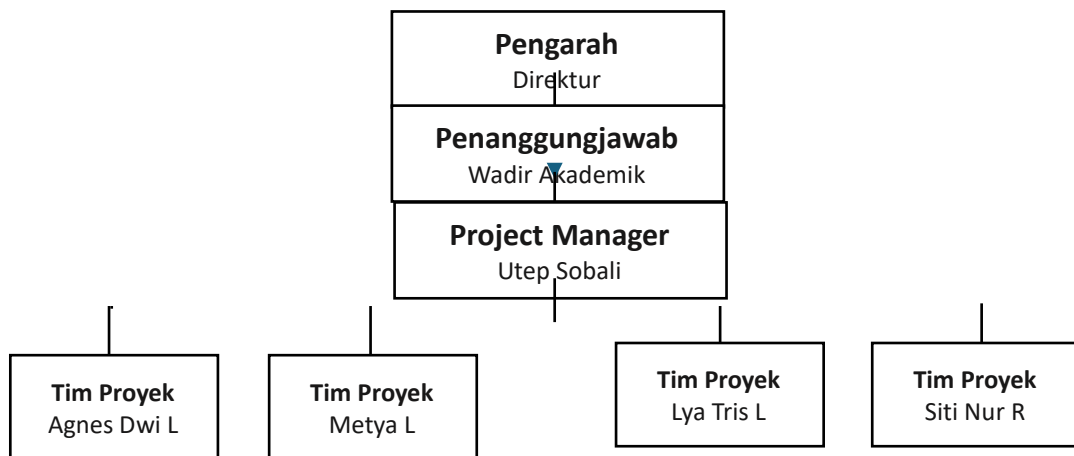
1. Menetapkan tujuan proyek

Tujuan utama dari proyek penyusunan panduan pengembangan kurikulum program studi Administrasi Bisnis Internasional adalah untuk menciptakan sebuah kerangka pengembangan kurikulum yang komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan industri. Proyek ini bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan program studi Administrasi Bisnis Internasional memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang relevan dan *up-to-date* dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan dapat bersaing secara efektif di pasar kerja lokal maupun internasional. Selain itu, panduan ini juga dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada hasil (*Outcome-Based Education*). Dengan demikian, lulusan diharapkan mampu mengatasi

tantangan bisnis baik lokal maupun lintas budaya, memanfaatkan teknologi digital, dan menerapkan strategi bisnis yang berkelanjutan. Proyek ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik dan operasional program studi melalui penyediaan pedoman yang jelas dan terstruktur bagi Dosen dan manajemen institusi.

2. Menetapkan tim proyek

Adapun beberapa *stakeholder* yang terlibat dalam proyek ini adalah sebagai berikut;



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Proyek

3. Menetapkan *output dan outcomes* Proyek

Adapun output dari proyek ini adalah dokumen panduan penyusunan kurikulum program studi Administrasi Bisnis Internasional dan dampak yang diharapkan dengan adanya panduan tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Membantu dalam standarisasi pengembangan kurikulum sehingga Program Studi Administrasi Bisnis Internasional dapat memiliki pedoman yang jelas dalam pengembangan kurikulum.
- b. Membantu dalam penjaminan mutu prodi Administrasi Bisnis Internasional dengan memberikan kerangka kerja untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.
- d. Memfasilitasi pembaruan kurikulum sesuai dengan IPTEKS terkini di industri atau perubahan kebutuhan masyarakat.
- e. Membantu para pemangku kepentingan, seperti dosen, mahasiswa, dan industri, untuk memahami tujuan dan struktur kurikulum Prodi Administrasi Bisnis Internasional.

- f. Mengembangkan metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yang berorientasi pada peningkatan inovasi produk pembelajaran.

4. **Menentukan kebutuhan biaya proyek**

Untuk memastikan keberhasilan proyek penyusunan panduan pengembangan kurikulum program studi Administrasi Bisnis Internasional, diperlukan alokasi dana yang mencakup berbagai aspek penting. Biaya tersebut mencakup biaya konsumsi rapat rutin, transportasi dan konsultasi dengan pakar melalui FGD. Adapun pendanaan proyek ini menggunakan dana institusi.

5. **Menyusun *project time frame***

Proyek penyusunan panduan pengembangan kurikulum program studi Administrasi Bisnis Internasional direncanakan dengan cermat untuk memastikan semua tahapan dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Proyek ini dilaksanakan selama 5 bulan yang terdiri dari 4 tahapan dimulai dengan penetapan tim proyek di bulan Januari yang meliputi analisis kebutuhan tim proyek, menyusun tugas dan tanggung jawab tim proyek dan penetapan SK tim proyek. Tahap kedua yaitu penyusunan draft kerangka panduan yang dilaksanakan bulan Januari meliputi studi literatur dan penyusunan kerangka panduan. Tahap ketiga yaitu penyusunan konten draft panduan yang dilaksanakan bulan Februari sampai dengan maret yang meliputi penyusunan konten, Focus Group Discussion (FGD) dan revisi konten panduan. Tahap terakhir yaitu finalisasi panduan yang dilaksanakan di bulan April dan Mei yang meliputi penyusunan tata letak dan desain, melakukan reviu kesesuaian tata letak dan desain serta pengesahan naskah panduan.

6. **Menentukan *milestones* dan *tasks***

Dalam rangka memastikan kelancaran dan keberhasilan proyek penyusunan panduan pengembangan kurikulum Program Studi Administrasi Bisnis Internasional, kami menetapkan sejumlah milestones dan tugas utama yang harus dicapai pada setiap tahapan proyek. Berikut adalah penjelasan terkait penetapan *milestones* dan *tasks* tersebut:

A. Milestone 1: Terbentuknya tim penyusun panduan

1. Task 1: Menyusun kebutuhan tim proyek
 - a) Menganalisis kebutuhan tim proyek
 - b) Menyusun draft tim proyek untuk diajukan ke Pimpinan

2. Task 2: Menyusun peran dan tanggungjawab tim proyek
 - a) Menyusun *time frame* proyek
 - b) Menyusun tugas dan tanggungjawab tim proyek
 3. Task 3: Penetapan SK tim proyek
 - a) Menyusun draft SK
 - b) Mengajukan naskah SK ke Direktur
 - c) Penetapan SK tim proyek oleh direktur
- B. Milestone 2: Tersusunya Draft Kerangka Panduan
1. Task 1: Studi Literatur
 - a. Melakukan kajian literatur tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi No 3 Tahun 2020
 - b. Melakukan kajian literatur Permendikbud Ristek No 53 Tahun 2023
 - c. Melakukan kajian literatur panduan penyesuaian dan pengembengan pendidikan tinggi vokasi tahun 2022.
 - d. Menyusun poin-poin utama yang harus ada dalam panduan berdasarkan hasil studi literatur.
 2. Task 2: Penyusunan Kerangka Panduan
 - a. Menentukan struktur dan format panduan
 - b. Menyusun konten inti panduan berdasarkan kerangka yang sudah ditentukan
- C. Milestone 3: Tersusunya Draft Buku Panduan
- Task 1: Melakukan pengembangan konten panduan
- a. Menyusun draft awal panduan berdasarkan kerangka yang ada
 - b. Melakukan rapat rutin untuk laporan kemajuan proyek
- Task 2: Focus Group Discussion (FGD)
- a) Menentukan jadwal FGD
 - b) Mengundang pemangku kepentingan untuk terlibat dalam FGD termasuk mengundang ahli
- Task 3: Revisi Konten Panduan
- Revisi konten berdasarkan masukan dari hasil FGD
- D. Milestone 4: Finalisasi Panduan
- Task 1: Menyusun desain dan tata letak panduan
- Melakukan penyusunan tata letak dan desain panduan oleh tim *design dan public relation*.
- Task 2: Melakukan rewi dan finalisasi naskah panduan
- a. Melakukan *proofreading* naskah panduan
 - b. Meninjau kesesuaian konten dengan desain dan tata letak

- c. Memberikan masukan jika diperlukan terkait kesesuaian desain dan konten

Task 3: Pengesahan naskah panduan

- a. Mengirim naskah ke bagian penjaminan mutu
- b. Validasi dokumen oleh Penjaminan Mutu

Hasil

Proyek penyusunan panduan pengembangan kurikulum program studi Administrasi Bisnis Internasional selesai disusun walaupun sedikit *over time* dari *timeline* yang sudah ditentukan di project action plan (PAP). Panduan ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pengembangan kurikulum Prodi Administrasi Bisnis Internasional, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar lokal maupun global. Dengan kurikulum yang lebih terstruktur, relevan, dan adaptif, Prodi Administrasi Bisnis Internasional dapat lebih efektif dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif dalam dunia bisnis internasional.

Tantangan dan Solusi

Adapun yang menjadi tantangan dalam penyelesaian proyek ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Perubahan struktur organisasi yang menyebabkan tim proyek berkurang
- b. Tim proyek terlibat juga dalam proyek persiapan reakreditasi sehingga fokusnya terbagi
- c. Keterbatasan sumber daya manusia yang mengerti secara detail terkait dengan pengembangan kurikulum

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Proyek tetap berjalan sesuai dengan sisa tim proyek yang ada
- b. Rapat koordinasi tim Proyek dilaksanakan di jadwal rapat tim akademik
- c. Mengoptimalkan tim yang ada untuk menyelesaikan proyek

Kesimpulan

Proyek penyusunan panduan pengembangan kurikulum untuk program studi Administrasi Bisnis Internasional berhasil diselesaikan dengan baik melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur. Proyek ini telah mencapai tujuan utamanya yaitu tersusunya panduan penyusunan kurikulum yang merupakan kerangka sistematis untuk pengembangan kurikulum prodi Administrasi Bisnis Internasional.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan pengembangan kurikulum Program Studi Administrasi Bisnis Internasional. Kami juga menyampaikan apresiasi khusus kepada pimpinan Politeknik LP3I Jakarta dan Yayasan LP3I atas dukungan dan bimbingannya atas proyek ini. Semoga panduan ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat untuk menghasilkan kurikulum program studi Administrasi Bisnis Internasional yang berbasis *outcome-based education* (OBE).

Daftar Pustaka

- [1] Chartfield, C. & Johnson, T. (2007). *A short course in project management*. Retrieved from <http://www.support.office.com>.

Pendirian Teaching Factory di Jurusan Teknologi Informasi

Yoanda Alim Syahbana

Politeknik Caltex Riau

Jl. Umban Sari No. 1, Kota Pekanbaru, Riau, 28265

yoanda@pcr.ac.id

Abstrak

Politeknik Caltex Riau (PCR) telah mendapatkan kepercayaan masyarakat atas misinya mendidik generasi muda dengan fokus pada keterampilan praktis. Ketika para generasi muda tersebut memasuki dunia kerja, mereka diharapkan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan lulusan dari kampus lain. Salah satu bentuk keunggulan kompetitif adalah portofolio produk yang mereka kembangkan selama masa perkuliahan. Kehadiran Teaching Factory akan memastikan setiap mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam merencanakan, melaksanakan, menguji, dan menyempurnakan produk yang akan mengisi portofolio lulusan. Teaching Factory yang dibangun akan menjadi upaya kolaboratif di Jurusan Teknologi Informasi (JTI) dengan dukungan SDM dan fasilitas yang terintegrasi dalam kurikulum di semua program studi. Project Action Plan (PAP) yang dikerjakan dibagi menjadi tiga main tasks. Task pertama bertujuan mendefinisikan dan memetakan kondisi internal yang meliputi mata kuliah, SDM, fasilitas, dan isu dalam implementasi Teaching Factory. Task kedua fokus pada analisis kondisi internal tersebut menggunakan analisis root cause dan SWOT. Task ketiga mengimplementasikan proses Teaching Factory pada sebuah test case produk unggulan di JTI. Rencana pendirian Teaching Factory ini juga terlaksana berkat dukungan Hibah Competitive Fund yang saat ini telah dikerjakan dan menjadi titik awal operasional Teaching Factory.

Kata kunci: Teaching Factory, produk unggulan, portofolio.

Latar Belakang

Proses akreditasi memegang peranan penting dalam meningkatkan pengalaman belajar dalam suasana akademik Perguruan Tinggi. Hal ini mencakup cara pengajaran dan pembelajaran dijalankan berdasarkan kurikulum yang direncanakan untuk setiap program studi. Khusus untuk Jurusan Teknologi Informasi, kondisi internal menunjukkan berbagai program studi cenderung mencakup mata pelajaran yang serupa dan para dosen memiliki keterampilan yang saling tumpang tindih. Jika situasi ini tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya identitas unik setiap program atau persaingan yang tidak perlu di antara program studi.

Kolaborasi menjadi kata kunci yang harus dipegang kuat untuk mengatasi masalah ini. Kolaborasi memungkinkan sumber daya dapat dimanfaatkan secara maksimal dan perubahan positif yang signifikan dapat diwujudkan. Oleh karena itu, prioritas utama di Jurusan Teknologi Informasi adalah mendorong kolaborasi dalam pengembangan kurikulum berdasarkan pemetaan mata kuliah, SDM, dan fasilitas pembelajaran.

Untuk mewujudkannya hal tersebut, Teaching Factory Jurusan Teknologi Informasi akan didirikan. Teaching factory merupakan model pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang mendekati kondisi sebenarnya di industri. Kehadiran Teaching Factory membuat mahasiswa terlibat langsung dalam merencanakan, melaksanakan, menguji, dan menyempurnakan produk yang menjadi unggulan di program studi. Sehingga, Ketika mahasiswa telah menjadi lulusan dan memasuki dunia kerja, mereka diharapkan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan lulusan dari kampus lain dengan portofolio produk yang mereka kembangkan selama masa perkuliahan.

Metode Pelaksanaan

Eksekusi pendirian Teaching Factory di Jurusan Teknologi Informasi dirumuskan melalui Project Action Plan (PAP) yang terdiri atas tiga main tasks. Task pertama bertujuan mendefinisikan dan memetakan kondisi internal yang meliputi mata kuliah, SDM, fasilitas, dan isu dalam implementasi Teaching Factory. Task kedua fokus pada analisis kondisi internal tersebut menggunakan analisis root cause dan SWOT. Task ketiga mengimplementasikan proses Teaching Factory pada sebuah test case produk unggulan di JTI.

Hasil

Task pertama telah menghasilkan gambaran besar dari mata kuliah, SDM, fasilitas, dan isu dalam implementasi Teaching Factory. Mata kuliah, SDM, dan fasilitas telah dipetakan dalam enam Kelompok Bidang Keahlian (KBK) di program studi Sistem Informasi (PSSI), Teknik Informatika (PSTI), Teknologi Rekayasa Komputer (PSTRK), dan Magister Terapan Teknik Komputer (MTTK). Bidang keahlian tersebut adalah Business Analyst (BA), Multimedia (MM), Software Engineering (SE), Soft Computing (SC), Data Engineering (DE), dan Operating System and Computer Network (OSCN). Berikut gambar pemetaan yang dihasilkan dari task pertama. Gambar 1 menampilkan hasil capaian dari task pertama dan Tabel 1 menampilkan fasilitas lab sebagai sarana pendukung Teaching Factory. Task pertama juga telah membawa rancangan Teaching Factory dalam Rapat Jurusan Teknologi Informasi. Rapat ini membahas isu implementasi dari Teaching Factory. Selain itu, untuk mendukung implementasi test case, ketua program studi dan ketua KBK telah berdiskusi dengan Bagian Sistem dan Teknologi Informasi (BSTI) PCR sebagai mitra internal Teaching Factory.

Task kedua telah menghasilkan analisis root cause dan SWOT berdasarkan pemetaan pada task pertama. Analisis ini dihasilkan dari kegiatan workshop pengelolaan teaching factory bersama mitra industri yang didukung dari pendanaan Competitive Fund Vokasi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Gambar 2 menampilkan dokumentasi kegiatan. Gambar 3 menampilkan root cause analysis dan SWOT analysis yang telah dilakukan.

Task ketiga telah menghasilkan produk luaran Teaching Factory berdasarkan test case yang dirangkum dalam katalog Produk Unggulan Jurusan Teknologi Informasi. Gambar 4 menampilkan cover katalog produk yang telah dihasilkan dari test case. Tantangan dan Solusi

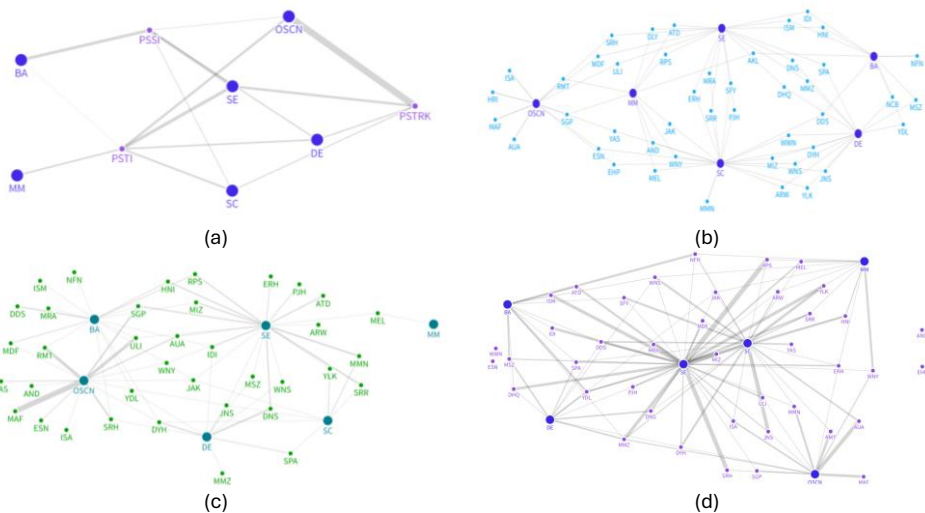
Penyelesaian PAP ini menghadapi tantangan terkait kesesuaian timeline dengan eksekusi setiap task. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan-kegiatan di PCR yang memerlukan tingkat perhatian dan prioritas lebih tinggi. Namun, pergeseran timeline ini masih bisa diatasi melalui evaluasi secara berkala dan penyesuaian waktu eksekusi. Selain itu, Teaching Factory juga membutuhkan penyesuaian dokumen mutu secara menyeluruh. Hal ini akan dijadikan target terpisah dan diskusi lebih lanjut dengan Bagian Penjaminan Mutu Internal PCR.

Kesimpulan

Luaran dari PAP ini adalah Dokumen Profil Teaching Factory di Jurusan Teknologi Informasi. Hasilnya, Dokumen Profil berfungsi sebagai panduan bagi program studi untuk mengidentifikasi kekuatan uniknya, membantu dosen menyelaraskan Tridarma, memungkinkan JTI mengembangkan produk unggulan, dan membuka jalur kolaborasi dan inovasi industri-akademisi.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Direktorat Kelembagaan dan Sumber Daya Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi atas pendanaan melalui Hibah Competitive Fund 2024. Terima kasih juga kepada pimpinan PCR, Bapak/Ibu ketua program studi, dosen, dan laboran di JTI yang ikut mensukseskan PAP Teaching Factory JTI.



Gambar 1. Pemetaan a) mata kuliah terhadap program studi, b) SDM terhadap KBK, c) SDM terhadap sertifikasi kompetensi, d) SDM terhadap penelitian
Tabel 1. Fasilitas laboratorium di Jurusan Teknologi Informasi

Ka. Lab	No.Lab	Nama LAB	KBK
NCB [R.319]	352	Multimedia Studio	MM
	313	Lab Web Programming 1	SE
	316	Lab Game & Animation	MM
	317	Lab Mobile Programming 1	SE
	225	Lab Programming 1	SE
	319	Lab Data & Business Analyst	DE
	320	Lab Big Data & AI	SC
	325	Lab Database	DE
	329	Lab Software Engineering	SE
	HRI [R.283]	330	Lab Web Programming 2
324		Lab Computer Networking 1	OSCN
252		Lab Mobile Programming 2	SE
256		Lab Soft Computing	SC
281		Lab Computer Networking 2	OSCN
282		Lab Programming 2	SE
283		Lab Operating System	OSCN
284		Lab IoT & Embedded System	OSCN
152		LX Studio	SE
		306	Common Room
		Incubiz room	



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan workshop bersama mitra industri dari Samsung, Rumah Sakit Syafira, dan CV. Drone Tani

- A. **Lack of Clear Frameworks:** Inconsistent understanding and application to run the Teaching Factory
- B. **Inefficient Knowledge Management Systems:** Poor integration of knowledge management tools.
- C. **Rigid Creative Environments:** Lack of open and non-judgmental spaces for idea generation.
- D. **Student Skill Gaps:** Deficiencies in critical and creative thinking among students.
- E. **Poor Product and System Structuring:** Lack of well-structured product catalogs and integration capabilities.
- F. **Resource Mismanagement:** Ineffective allocation and management of project resources.

(a)



(b)

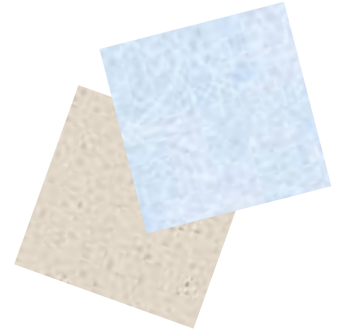
Gambar 3. Hasil task kedua: a) root cause analysis, b) SWOT analysis



Gambar 4. Katalog produk unggulan

BAGIAN 2

Penjaminan Mutu



Penjaminan mutu dalam pendidikan adalah elemen kunci yang memastikan kualitas akademik dan operasional suatu institusi tetap terjaga dan terus ditingkatkan. Klaster “Penjaminan Mutu” mencakup berbagai upaya yang dirancang untuk membangun sistem yang berfokus pada evaluasi berkelanjutan, pemenuhan standar akreditasi, serta meningkatkan reputasi institusi di mata publik. Proyek-proyek dalam klaster ini menyoroti pentingnya mekanisme akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan mutu.

Proses penjaminan mutu tidak hanya sekadar memenuhi syarat akreditasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Dengan menerapkan prosedur evaluasi dan peningkatan yang sistematis, setiap proyek dalam klaster ini bertujuan menciptakan budaya mutu yang mampu beradaptasi dengan dinamika kebutuhan eksternal dan internal. Hal ini termasuk mengumpulkan umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan guna perbaikan yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan ini, institusi diharapkan dapat memberikan pendidikan berkualitas yang tidak hanya memenuhi standar minimum, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang berdaya saing tinggi. Klaster “Penjaminan Mutu” berkontribusi penting dalam membentuk fondasi kepercayaan publik dan kesadaran akan pentingnya kualitas yang terjamin dalam setiap aspek pendidikan.

Optimalisasi Sistem Informasi Data Borang Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Batam Tourism Polytechnic

Arina Luthfini Lubis

Politeknik Pariwisata Batam

Jl. Gajah Mada, Tiban Lama, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau
29425

a.luthfinilubis@gmail.com

Abstrak

Proyek optimalisasi data borang Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Batam Tourism Polytechnic bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan akurasi data dalam persiapan reakreditasi. Menghadapi tantangan dalam pengelolaan data akreditasi, solusi yang diadopsi adalah optimalisasi sistem informasi yang ada. Metode pelaksanaan proyek ini melibatkan empat tahapan utama: pembentukan gugus tugas, evaluasi dan audit sistem informasi, perubahan bentuk sistem berdasarkan kebutuhan pengguna, serta pengujian dan pemantauan kinerja sistem baru. Hasil proyek menunjukkan bahwa meskipun semua pencapaian yang ditargetkan berhasil dicapai, tidak semua tugas dapat direalisasikan sepenuhnya. Pengujian sistem menunjukkan validitas dan fungsionalitas yang baik, namun tingkat kepuasan pengguna hanya mencapai 67%, dengan banyak keluhan terkait kinerja sistem. Dukungan teknis yang minim dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama. Proyek ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan sistem informasi, termasuk penerapan Sistem Manajemen Layanan TI, pembuatan portal bantuan interaktif, dan peningkatan stabilitas kinerja sistem. Meskipun menghadapi berbagai kendala, proyek ini berhasil meningkatkan sistem informasi yang ada dan memberikan wawasan berharga untuk perbaikan lebih lanjut.

Kata kunci: Optimalisasi Data, Reakreditasi, Sistem Informasi, Kinerja Sistem

Latar Belakang

Batam Tourism Polytechnic, berlokasi di Jl. Gajah Mada, Tiban, Batam, Kepulauan Riau, adalah institusi pendidikan tinggi yang mengkhususkan diri pada pengembangan keahlian di bidang pariwisata. Mengusung motto "Pusat Unggulan Pariwisata," kampus ini menawarkan empat program studi utama yaitu Manajemen Divisi Kamar, Manajemen Kuliner, Manajemen Tata Hidangan, dan Magister Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Terapan. Sebagai bagian dari komitmen untuk menjaga kualitas pendidikan, Batam Tourism Polytechnic harus melalui proses reakreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Namun, proses reakreditasi sebelumnya tidak menggunakan nilai konversi yang saat ini menjadi standar baru, sehingga kampus perlu melakukan penyesuaian dan pembaruan data yang relevan sesuai dengan persyaratan terkini. Program studi sudah sepatutnya melaksanakan akreditasi sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan, guna menerapkan akuntabilitas dan meningkatkan kinerja program studi [1].



Gambar 1. Tampak Depan Kampus BTP

Selama persiapan reakreditasi, kampus menghadapi berbagai tantangan signifikan terkait pengelolaan dan penyajian data borang program studi Manajemen Divisi Kamar. Hal yang menjadi kendala adalah dengan pemberlakuan instrumen akreditasi program studi yang merujuk kepada sembilan kriteria [2]. Sistem informasi yang ada saat ini tidak teroptimalkan dengan baik dan belum pernah digunakan secara efektif untuk mendukung dokumentasi akreditasi. Hal ini menyebabkan data yang diperlukan tidak tersedia dalam format yang terorganisir dan mudah diakses, sehingga meningkatkan kebutuhan akan peningkatan efisiensi dan akurasi pengolahan

data. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa diperlukan adanya suatu sistem informasi yang baik dengan data dukung yang lengkap dan koordinasi yang terintegrasi agar memudahkan penyusunan dokumen akreditasi [3].

Untuk mengatasi masalah ini, dua solusi utama diusulkan. Solusi pertama adalah mengembangkan sistem informasi baru yang dirancang khusus untuk mengumpulkan seluruh data akreditasi dalam repositori terpusat. Namun, solusi ini ditolak oleh pihak IT kampus karena mereka memiliki prioritas pekerjaan lain yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Oleh karena itu, solusi kedua diadopsi, yaitu mengoptimalkan sistem informasi yang sudah ada namun belum pernah digunakan sebelumnya untuk pengelolaan data akreditasi. Melalui optimalisasi ini diharapkan analisis fungsional sistem akan terlihat titik permasalahan yang perlu perbaikan sehingga sistem informasi penunjang akreditasi dalam lebih sempurna [4].

Proyek optimalisasi ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari Wakil Direktur I, Bapak Agung Edy Wibowo; Koordinator IT, Bapak Stefanus; Ketua Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Bapak Supardi; Kabag Akademik, Bapak Andri Wibowo; dan Sekretaris Program Studi, Ibu Arina Luthfini Lubis. Tim ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sistem informasi yang ada dapat dioptimalkan secara efektif untuk mendukung proses reakreditasi.

Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk meningkatkan efisiensi administrasi dengan mempercepat pengolahan data formulir program studi, memastikan keakuratan dan integritas data dengan mengurangi kesalahan manual, serta meningkatkan kualitas informasi akademik. Sistem Informasi berbasis website telah teruji membantu proses akreditasi program studi menjadi jauh lebih mudah dan lancar [5]. Selain itu, proyek ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan data formulir program studi secara real-time untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Proyek ini juga akan menyesuaikan sistem informasi dengan peraturan dan kebijakan terkini yang berlaku di bidang pendidikan tinggi, sehingga kampus dapat memenuhi persyaratan reakreditasi dengan lebih baik.

Dengan mengoptimalkan sistem informasi yang ada, Batam Tourism Polytechnic berharap dapat memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan data akademik mereka, khususnya dalam persiapan reakreditasi program studi Manajemen Divisi Kamar. Proyek ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan efisien untuk menghadapi tantangan dalam pengelolaan data akreditasi, serta mendukung visi kampus sebagai pusat unggulan pariwisata.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan proyek optimalisasi data borang Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Batam Tourism Polytechnic terdiri dari empat tahapan pencapaian utama. Tahapan pertama adalah pembentukan gugus tugas proyek beserta uraian tugasnya. Pada tahap ini, tim proyek dibentuk dengan anggota yang telah dipilih, diikuti dengan presentasi kepada semua anggota tim mengenai tujuan dan rencana proyek. Selain itu, dilakukan pembagian tugas yang jelas untuk masing-masing personel guna memastikan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik.

Tahapan kedua melibatkan evaluasi dan audit menyeluruh terhadap sistem informasi data yang ada di program studi. Rincian tugas pada tahap ini mencakup evaluasi terhadap sistem yang saat ini digunakan, pengumpulan data dan umpan balik dari pengguna untuk memahami kelemahan dan kebutuhan, serta analisis kinerja sistem yang ada. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan sistem saat ini dan area yang memerlukan perbaikan.

Pada tahapan ketiga, dilakukan perubahan bentuk sistem informasi data program studi berdasarkan kebutuhan pengguna. Respon dari pengguna ini cukup crucial dan mempengaruhi penggunaan sebuah sistem informasi ke depannya [6]. Proses ini meliputi modifikasi sistem sesuai dengan temuan evaluasi sebelumnya, uji fungsionalitas untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan berfungsi dengan baik, migrasi data dari sistem lama ke sistem yang baru, dan uji coba implementasi untuk memastikan sistem baru berjalan dengan baik sebelum diluncurkan secara penuh.

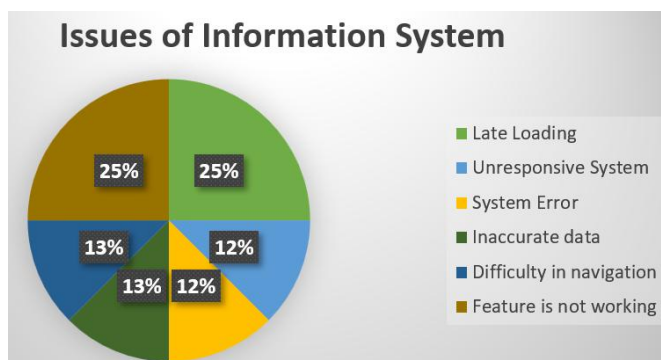
Tahapan keempat dan terakhir adalah pengujian menyeluruh terhadap sistem baru dan pemantauan kinerjanya selama periode adaptasi. Rincian tugas pada tahap ini mencakup pemantauan kinerja sistem secara real-time, pengumpulan masukan lanjutan dari pengguna untuk menangkap umpan balik setelah penggunaan awal, penyesuaian dan pembaruan sistem berdasarkan masukan tersebut, serta evaluasi keseluruhan untuk memastikan bahwa sistem baru memenuhi semua kebutuhan dan standar yang diharapkan. Melalui tahapan-tahapan ini, proyek diharapkan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketersediaan data borang Program Studi Manajemen Divisi Kamar.

Hasil Proyek

Hasil pelaksanaan proyek optimalisasi data borang Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Batam Tourism Polytechnic menunjukkan beberapa pencapaian dan tantangan yang terperinci. Pertama, meeting telah dilaksanakan dengan semua pihak terkait, termasuk tim proyek, staf IT, dan perwakilan program studi. Dalam meeting ini, diputuskan bahwa solusi terbaik adalah memanfaatkan sistem informasi yang sudah tersedia daripada mengembangkan sistem baru. Keputusan ini didukung oleh analisis kebutuhan dan keterbatasan sumber daya yang ada.

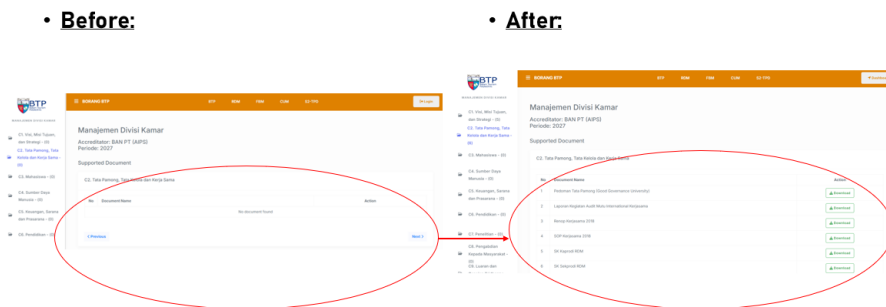
Selanjutnya, Surat Keputusan diterbitkan untuk menunjuk tim proyek dan merinci tugas masing-masing anggota. Tim proyek yang terdiri dari Wakil Direktur I, Koordinator IT, Ketua Program Studi, Kabag Akademik, dan Sekretaris Program Studi, ditugaskan untuk menjalankan berbagai aspek proyek. Pembagian tugas ini mencakup presentasi kepada tim, evaluasi sistem saat ini, modifikasi sistem, dan pemantauan implementasi.

Pengujian terhadap sistem informasi yang ada dilakukan dengan fokus pada beberapa elemen kunci seperti username, password, accreditators, criterias, dan accreditation period. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua elemen ini berfungsi sesuai harapan dan valid, memastikan bahwa sistem siap digunakan untuk mendukung proses akreditasi. Namun, ketika dilakukan evaluasi melalui kuesioner kepada pengguna, ditemukan bahwa hanya 67% pengguna yang merasa puas dengan sistem tersebut. Sebanyak 33% pengguna melaporkan masalah seperti keterlambatan loading, kurang responsif, fitur yang tidak bekerja, kesulitan navigasi, sistem error, dan data yang tidak akurat. Selain itu, 67% pengguna menyatakan bahwa sistem ini mempengaruhi pekerjaan mereka terkait proses akreditasi, dan 33% menyatakan bahwa sistem ini kurang ramah bagi pengguna.



Gambar 2. Permasalahan Sistem Informasi Saat Ini

Modifikasi sistem sangat dibutuhkan untuk memperbaiki pengalaman pengguna, namun dukungan teknis yang minim menyebabkan masukan dari pengguna tidak sepenuhnya ditanggapi. Meskipun uji fungsionalitas telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa tidak banyak perubahan signifikan pada tampilan dan kinerja sistem yang sudah ada, menandakan perlunya perbaikan lebih lanjut. Proses migrasi data telah selesai dilakukan, dan perbedaan signifikan terlihat antara data sebelum dan sesudah migrasi, yang menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan dan keakuratan data.



Gambar 3. Proses Migrasi Data Selesai

Terakhir, umpan balik dari pengguna dikumpulkan untuk menilai berbagai aspek sistem. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas data dinilai baik, kecepatan sistem baik, keandalan dan ketersediaan cukup baik, keamanan dan skalabilitas baik, kemudahan penggunaan cukup baik, dukungan teknis IT kurang baik, dan kepuasan pengguna secara keseluruhan cukup baik. Meskipun ada peningkatan dalam beberapa area, hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak area yang memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut untuk mencapai tingkat kepuasan pengguna yang lebih tinggi dan memastikan sistem dapat mendukung proses akreditasi dengan lebih efektif dan efisien.

No.	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS	Jumlah	Pada 0 %	Skor Ideal	Kategori
		5	4	3	2	1				
1	Pengguna merasa puas dengan kinerja keseluruhan sistem?		3		1		14	70%	20	Baik
2	Pengguna akan merekomendasikan sistem ini kepada orang lain?		1	2	1		12	60%	20	Cukup baik
3	Pengguna dapat memberikan umpan balik untuk perbaikan sistem informasi?		1		3		10	50%	20	Buruk
	Total									

Gambar 4. Hasil Kuesioner Terhadap Kepuasan Pengguna

Tantangan dan Solusi

Dalam proyek optimalisasi data borang Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Batam Tourism Polytechnic, kami mengumpulkan umpan balik tingkat lanjut dari pengguna, yang mengindikasikan bahwa sistem perlu ditingkatkan di beberapa area kunci. Salah satu tantangan utama adalah respon TI yang masih minim untuk meningkatkan kinerja sistem. Untuk mengatasi ini, kami mengusulkan penerapan Sistem Manajemen Layanan TI dan memberikan pelatihan lebih lanjut bagi staf TI agar mereka lebih responsif dan proaktif dalam menangani masalah sistem.

Selain itu, tidak tersedianya panduan pengisian menjadi kendala yang signifikan bagi pengguna. Solusi yang kami tawarkan adalah membuat portal bantuan yang interaktif dan mudah diakses serta menerapkan fitur bantuan kontekstual yang memberikan panduan langsung di dalam sistem. Masalah lainnya adalah kurangnya variasi untuk bagian tamu dalam sistem. Kami merekomendasikan pembaruan sistem untuk memungkinkan pengguna menyesuaikan bidang di "Bagian Tamu" sesuai dengan kebutuhan mereka, berdasarkan umpan balik yang diterima.

Stabilitas kinerja sistem juga masih kurang memadai. Untuk mengatasi hal ini, kami menyarankan audit menyeluruh terhadap infrastruktur sistem dan kode, serta meningkatkan kapasitas server dan jaringan sesuai kebutuhan. Selain itu, penerapan alat pemantauan kinerja waktu nyata akan membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah kinerja dengan lebih cepat.

Meskipun kami telah mengidentifikasi penyesuaian dan pembaruan yang diperlukan, implementasinya tidak dapat dilakukan karena kurangnya dukungan dari tim IT yang mengontrol sistem. Oleh karena itu, kami menyusun rekomendasi perbaikan sistem informasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Rencana Implementasi: Buat rencana implementasi terperinci untuk setiap rekomendasi, termasuk jadwal, anggaran, dan tanggung jawab yang jelas. Ini akan memastikan bahwa setiap langkah perbaikan dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pelaporan Berkala: Melakukan laporan berkala kepada manajemen kampus mengenai kemajuan pelaksanaan dan hasil perbaikan. Pelaporan ini penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses perbaikan.
- 3) Evaluasi Berkelanjutan: Mengadakan sesi evaluasi rutin untuk menilai efektivitas perbaikan yang dilakukan dan menyesuaikan strategi jika perlu. Evaluasi berkelanjutan akan membantu dalam memastikan

bahwa sistem terus memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan sistem informasi dapat lebih responsif, stabil, dan ramah pengguna, sehingga mendukung proses akreditasi dan meningkatkan kepuasan pengguna.

Kesimpulan

Proyek optimalisasi data borang Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Batam Tourism Polytechnic berhasil mencapai semua pencapaian yang ditargetkan, namun tidak semua tugas dapat direalisasikan sepenuhnya. Proyek ini menghadapi dukungan minimal, baik dari segi finansial maupun teknis, yang menghambat pelaksanaan beberapa tugas penting. Keterbatasan sumber daya menyebabkan kampus tidak sepenuhnya menyadari perlunya dan manfaat dari proyek ini, yang berakibat pada kurang optimalnya dukungan yang diberikan. Selain itu, jadwal proyek tidak dapat dipenuhi sepenuhnya karena berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan, termasuk keterlambatan respon dari tim TI dan masalah teknis lainnya. Meskipun demikian, proyek ini berhasil meningkatkan sistem informasi yang ada, meskipun masih memerlukan perbaikan dan dukungan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Ucapan Terimakasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Batam Tourism Polytechnic yang telah memfasilitasi saya untuk mengikuti kegiatan VALERIA sehingga terciptalah proyek ini. Dukungan dan kesempatan yang diberikan sangat berharga bagi perkembangan profesional saya. Saya juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Politeknik Caltex Riau dan Universitas Ciputra sebagai panitia penyelenggara acara. Mereka telah membuka wawasan kami tentang tata kelola perguruan tinggi, memberikan banyak ilmu dan inspirasi yang sangat bermanfaat. Tidak lupa, saya ucapkan terima kasih kepada Dialogue on Innovative Higher Education Strategies (DIES) dan National Multiplication Trainings (NMT) yang mendukung penuh kegiatan ini. Dengan dukungan dari semua pihak, pengalaman ini menjadi sangat berkesan dan memberikan dampak positif bagi kami semua.

Daftar Pustaka

- [1] A. M. Made, A. Ambiyar, F. Rizal, A. R. Riyanda, P. Pujiati, and R. Rahmawati, "Evaluasi Akreditasi Program Studi di Perguruan Tinggi Merujuk pada Peraturan Pemerintah No 3 Tahun 2020 (SN DIKTI)," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5228–5238, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3173.
- [2] Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, "Instrumen Akreditasi Program Studi," Jakarta, 2019.
- [3] S. Y. Soeharso, A. Syihab, Y. H. Yudha, E. Gustiawan, Budhi, and N. Hildayani, "Pemanfaatan Perangkat Lunak Sistem Informasi Akreditasi Program Studi dengan 9-Standar Sistem Informasi Simulasi Online Akreditasi (SISONI) dalam Penyusunan Dokumen Akreditasi Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi 4.0 (IAPS 4.0)," *Abdi Implementasi Pancasila J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–27, 2022, doi: 10.35814/abdi.v2i1.3291.
- [4] R. I. Sofiani, "Optimalisasi Sistem Informasi Audit Internal Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi," *J. Gaung Inform.*, vol. 13, no. 2, pp. 128–138, 2020.
- [5] Y. Sugiyani, A. Firdaus, R. Taufik, and M. Agustina, "Sistem Informasi Akreditasi Program Studi Berbasis Website (Studi kasus di Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Tangerang)," *J. Tek. Inform. Univ. Muhammadiyah Tangerang*, vol. 3, no. 2, pp. 56–64, 2019.
- [6] D. Hasim, Y. Mirino, and Rijal, "Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Biak Numfor," *Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah. Vol.*, vol. 9, no. 4, pp. 669–683, 2023.

Optimalisasi Penjaminan Mutu Akademik dan Non Akademik di PNC berbasis Akreditasi

Artdhita Fajar Pratiwi

Politeknik Negeri Cilacap

Cilacap, Jawa Tengah, 53212

ardhita@pnc.ac.id

Abstrak

Akreditasi dapat digambarkan sebagai cermin raksasa yang menjelaskan kondisi nyata suatu lembaga Pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikannya. Oleh sebab itu, sistem penjaminan mutu yang tertata dengan baik sangat dibutuhkan. Penjaminan mutu yang baik dan benar harus melaksanakan siklus PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Politeknik Negeri Cilacap merupakan institusi Pendidikan tinggi negeri yang saat ini masih sulit untuk mencapai akreditasi unggul di program studinya maupun institusi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah belum berjalannya sistem penjaminan mutu yang baik dalam menerapkan PPEPP. Standar yang dimiliki saat ini juga masih belum memiliki indikator yang jelas dan lemahnya pencapaian standar tersebut. Selain itu, kurang efektifnya sistem pengarsipan / pendokumentasian yang mayoritas masih manual juga mempengaruhi pencapaian dalam akreditasi. Oleh sebab itu, perlu melakukan optimalisasi dalam sistem penjaminan mutu, baik dari segi akademik maupun non akademik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menyusun kembali standar SPMI (salah satunya standar Pendidikan) yang ada di PNC sekaligus menyelaraskannya dengan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023.

Kata kunci: Akreditasi, Penjaminan Mutu, Standar Pendidikan, Permendikbudristek No. 53/2023.

Latar Belakang

Politeknik Negeri Cilacap (PNC) adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Tengah yang berlokasi di Kabupaten Cilacap. Perguruan tinggi ini Politeknik yang berdiri sejak tahun 2008 dan beralih status menjadi politeknik negeri pada tahun 2014 dengan dasar hukum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2014 [1],[2][3]. PNC didukung oleh sumber daya manusia berkualitas serta ditunjang oleh gedung baru dan fasilitas laboratorium modern sesuai standar peralatan industri dari Eropa, Amerika, dan Jepang. PNC menerima mahasiswa, mendidik mahasiswa yang sesuai kebutuhan instansi dan perusahaan serta menyalurkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja. Selain kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program studi, PNC membekali mahasiswa dengan keterampilan bahasa Inggris dan sertifikasi kompetensi sesuai bidang keahlian, agar lulusannya dapat bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain.

Pada awal berdiri tahun 2008 terdapat tiga prodi pertama yang saat ini telah semakin berkembang menjadi 11 program studi yang tergabung dalam 3 Jurusan. Namun, hingga saat ini akreditasi yang diperoleh masih sulit untuk mencapai unggul. Dimana akreditasi program studi yang paling tinggi adalah Baik Sekali dan akreditasi institusi di C. Salah satu kendala yang dihadapi adalah belum berjalannya sistem penjaminan mutu yang baik dalam menerapkan PPEPP. Standar yang dimiliki saat ini juga masih belum memiliki indikator yang jelas dan lemahnya pencapaian standar tersebut. Selain itu, kurang efektifnya sistem pengarsipan / pendokumentasian yang mayoritas masih manual juga mempengaruhi pencapaian dalam akreditasi. Oleh sebab itu, perlu melakukan optimalisasi dalam sistem penjaminan mutu, baik dari segi akademik maupun non akademik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menyusun kembali standar SPMI (salah satunya standar Pendidikan) yang ada di PNC sekaligus menyelaraskannya dengan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 [4]. Selanjutnya adalah disosialisasikan dan diinternalisasi ke dalam seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh sivitas PNC.

Metode Pelaksanaan

Untuk menyusun standar Pendidikan sesuai Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 terdiri dari tiga tahapan yang direncanakan dalam proyek ini agar standar Pendidikan yang sesuai dengan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 dapat dijalankan.

Melaksanakan sosialisasi tentang Permendikbudristek No. 53 tahun 2023 kepada seluruh Ketua Jurusan dan Koordinator Program Studi.

Untuk melaksanakan tahapan ini terdapat beberapa aktivitas, yaitu:

1. Mempersiapkan rencana kegiatan sosialisasi melalui rapat koordinasi.
2. Mempersiapkan narasumber, mulai dari mencari narasumber yang menguasai topik sosialisasi yang akan dilaksanakan, membuat surat permohonan kepada narasumber dan pembuatan SK narasumber.
3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Untuk kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara daring, sehingga beberapa hal perlu dipersiapkan sehubungan undangan untuk peserta yang dilibatkan, membuat link zoom yang dapat menampung peserta sesuai kebutuhan, membuat form absensi secara online dan diakhiri dengan membuat laporan hasil kegiatan.

Menyusun Standar Pendidikan sesuai Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023.

Untuk melaksanakan tahapan ini terdapat beberapa aktivitas, yaitu:

1. Mempersiapkan tim penyusun standar dengan membuat SK tim dan melaksanakan rapat koordinasi.
2. Menyusun standar, dimana aktivitas ini dimulai dengan menetapkan IKU dari tiap standar sesuai Permendikbudristek No.53 Tahun 2023 yang disepakati oleh semua tim. Setelah itu tiap anggota tim menyusun standar sesuai pembagian yang disepakati secara mandiri.
3. Memonitoring hasil penyusunan standar yang dikerjakan oleh tiap anggota tim. Monitoring dilaksanakan dalam rapat koordinasi seluruh anggota tim yang secara dikhususkan agendanya untuk mereview standar yang telah disusun satu persatu. Jika masih ditemukan kesalahan atau perdebatan, maka akan dicari sumber-sumber pendukung lainnya untuk mempertahankan apa yang telah disusun.
4. Memperbaiki dan finalisasi draft standar pendidikan. Dalam aktivitas ini seluruh anggota tim memperbaiki berdasarkan hasil monitoring. Setelah itu dilanjutkan dengan finalisasi standar dalam rapat koordinasi dengan seluruh anggota tim, direksi dan perwakilan seluruh sivitas akademika PNC. Jika disepakati, maka dilanjutkan penandatanganan standar oleh perumus dan pemeriksa standar agar standar tersebut dapat segera diajukan ke untuk mendapatkan pertimbangan senat dan penetapan oleh Direktur.

Mengesahkan Standar Pendidikan yang telah disusun. Untuk melaksanakan tahapan ini terdapat beberapa aktivitas, yaitu:

1. Mengajukan persetujuan Wakil Direktur I Bidang Akademik terhadap standar yang telah dibuat.
2. Mengajukan pertimbangan Senat.

3. Mengajukan penetapan Direktur PNC
4. Melaksanakan pengendalian di P4MP yang dilaksanakan oleh Kepala P4MP.

Setelah seluruh tahapan terlaksana dan standar Pendidikan ditetapkan oleh Direktur, maka standar tersebut dapat digunakan dan dijalankan oleh seluruh Sivitas Akademika PNC dalam tiap aktivitasnya. Untuk itu, langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan standar tersebut sesegera mungkin. Pelaksanaan standar akan selalu dimonitoring oleh P4MP melalui kegiatan AMI dan dokumen standar ini dikendalikan oleh P4MP.

Hasil

Berdasarkan tiga tahapan yang telah direncanakan, hanya dua tahap yang dapat terselesaikan dan satu tahapan harus ditunda, yaitu tahap pengesahan standar. Hal ini dikarenakan pada saat perencanaan awal, selama 5 bulan durasi pengerjaan proyek ini akan diselesaikan untuk Standar Pendidikan saja dari keseluruhan standar SPMI yang ada, tetapi saat 2 bulan terakhir dari durasi proyek diminta untuk menyusun seluruh standar SPMI termasuk standar tambahan yang ada di PNC. Dikarenakan di pertengahan durasi proyek tersebut PNC mendapatkan pendanaan hibah fasilitasi transformasi perguruan tinggi sesuai Permendikbudristek No 53 Tahun 2023, sehingga perubahan standar perlu dilakukan untuk seluruh standar SPMI. Saat ini, draft awal standar SPMI, khususnya standar pendidikan, telah selesai disusun. Sosialisasi awal Permendikbudristek no.53 tahun 2023 juga telah diberikan kepada seluruh pimpinan unit di PNC. Pada Gambar 1 (a) dan (b).

Namun demikian, pengesahan standar pendidikan belum dapat dilakukan karena proses penyusunan standar masih akan dilanjutkan untuk standar penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan pendanaan tambahan dari program hibah yang sejalan dengan proyek ini.



(a)

		No. Dokumen: _____ Tahun: _____ Revisi: _____ Tanggal lahir: _____ Jumlah halaman: _____	3. Penilaian sesuai alih-alih penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai dasar penentuan kelulusan atau tidaknya kelulusan program studi, dengan mengacu pada penentuan capaian pembelajaran lulusan.
		No. Dokumen: _____ Tahun: _____ Revisi: _____ Tanggal lahir: _____ Jumlah halaman: _____	5. Penyusunan isi Standar Proses Pendidikan Indikator Kinerja Utama (IKU): 1. Pelaksanaan proses pembelajaran harus diselenggarakan dengan: <ol style="list-style-type: none"> Menghasilkan lulusan belajar yang menunjukkan, minimal likelihood, level, dan nilai; Membangun kemampuan belajar yang sama tanpa membedakan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, bahasa, atau perbedaan motivasi dan ketidaksihan kelas mahasiswa; Kelompok mahasiswa, keorganisasian, dan ketertarikan belajar untuk diabdikan; dan Membangun Mahasiswa dalam proses pendidikan untuk mendefinisikan pendidikan berkualitas sepanjang hayat.
		No. Dokumen: _____ Tahun: _____ Revisi: _____ Tanggal lahir: _____ Jumlah halaman: _____	2. Penjabaran ketertarikan, keorganisasian, dan ketertarikan belajar untuk diabdikan PNC harus meliputi tindakan pengorganisasian dan pengorganisasian hasil ketertarikan dan ketertarikan terhadap orientasi diabdikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. 3. Mahasiswa dalam proses pendidikan di PNC diabdikan dalam bentuk: <ol style="list-style-type: none"> Proses pembelajaran yang dapat diabdikan secara tetap atau tidak tetap termasuk dalam atau di luar waktu kuliah dengan jenis-jenis: <ol style="list-style-type: none"> Laksanakan beyond mahasiswa untuk mengabdikan pendidikan dan belajar sebagai keabdian atau studi sesuai dengan kebutuhan program studi; dan Kelompok belajar mahasiswa untuk melaksanakan pendidikan melalui berbagai pembelajaran langsung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
PROSES: _____ PERANGKAT JAWAB: _____ RASIA: _____ ZARAH: _____			4. Pelaksanaan proses pembelajaran di semua program studi di

(b)

Gambar 1. (a) Pelaksanaan Sosialisasi hasil Tahap 1; (b) Standar Pendidikan hasil Tahap 2

Tantangan dan Solusi

Dalam pengerjaan proyek ini menghadapi beberapa tantangan yang umum dihadapi dalam pengerjaan proyek, yaitu:

A. Manajemen waktu tiap anggota tim

Dalam penyusunan ini, melibatkan beberapa anggota tim yang merupakan perwakilan direksi, perwakilan ketua Jurusan dan koordinator program studi sehingga sulit untuk menentukan waktu untuk melaksanakan rapat koordinasi.

Solusi untuk mengatasi tantangan ini, Direktur turun langsung untuk menyampaikan kepada seluruh anggota tim tentang urgensi dari penyusunan standar ini. Standar ini bukan untuk kepentingan/kebutuhan individu, tetapi kebutuhan seluruh sivitas akademika. Untuk itu, ditentukan salah satu hari sebagai waktu khusus untuk membahas tentang penyusunan standar ini.

B. Dana yang terbatas

Awalnya penyusunan revisi standar ini memang tidak ada dalam pengajuan anggaran yang di tahun 2024. Oleh sebab itu, tidak ada alokasi anggaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini.

Solusi perlu dukungan dari Direktur, agar anggaran dapat digeser dan dialokasi sebagian untuk mendukung keberlangsungan kegiatan penyusunan standar ini.

Kesimpulan

Tujuan proyek tidak tercapai sesuai rencana hingga standar pendidikan disahkan. Namun, dengan dana hibah baru yang diterima, PNC akan dapat menyelesaikan semua standar nasional untuk pendidikan tinggi, termasuk penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan standar tambahan PNC. Sebagai refleksi dari manajemen proyek ini, penting untuk memaksimalkan semua sumber daya yang ada, karena dengan ketekunan, keberhasilan akan tercapai meskipun dalam keterbatasan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih pada seluruh pihak yang telah membantu secara penuh pada pengerjaan proyek ini yang telah memberikan kami ruang, pendanaan, pikiran dan tenaga sehingga proyek ini dapat berjalan dengan baik, yaitu Direktur PNC, Wakil Direktur I Bidang Akademik, Ketua Jurusan, Koordinator Program Studi dan Tim Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2014 Tentang Pendirian, Organisasi, dan Tata Kelola Politeknik Negeri Cilacap,” 2014. Accessed: Jun. 15, 2024. [Online]. Available: <https://pnc.ac.id/profil/sejarah/>
- [2] PNC, “Sejarah Politeknik Negeri Cilacap.” Accessed: Jun. 10, 2024. [Online]. Available: <https://pnc.ac.id/profil/sejarah/>
- [3] R. dan T. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, “Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.” Accessed: Jun. 10, 2024. [Online]. Available: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/search/politekniknegericilacap>
- [4] K. R. dan T. Kementerian Pendidikan, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 53 tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi,” 2023.

Sistem Informasi Penjaminan Mutu Berbasis Web pada Politeknik Tonggak Equator Pontianak

Emilia Farida Budi Handayani

Politeknik Tonggak Equator Pontianak

Jalan Fatimah Nomor 1-2, Pontianak, Kalimantan barat, 78111

emilia.farida.handayani@gmail.com

Abstrak

Sistem Informasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Politeknik Tonggak Equator (SIMUTU POLTEQ) adalah sebuah platform digital berbasis web yang dirancang untuk mendukung proses penjaminan mutu di lingkungan Politeknik Tonggak Equator yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pelaksanaan penjaminan mutu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. SIMUTU POLTEQ dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan memanfaatkan *framework* CodeIgniter dan MySQL sebagai *database server* dalam mengelola data. Implementasi SIMUTU diharapkan dapat menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan di Politeknik Tonggak Equator Pontianak, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, serta memperkuat posisi Politeknik Tonggak Equator Pontianak dalam persaingan global.

Kata kunci: Sistem informasi berbasis web, penjaminan mutu

Latar Belakang

Penjaminan mutu di perguruan tinggi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan terus mengalami peningkatan kualitas. Namun, pelaksanaan penjaminan mutu yang efektif seringkali menghadapi berbagai kendala, yang meliputi: kesulitan dalam pengumpulan data: proses pengolahan data yang lambat: dan keterbatasan akses informasi karena data yang tersimpan secara manual atau dalam format yang tidak terintegrasi menyulitkan akses dan penyebaran informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Pengembangan sistem informasi untuk penjaminan mutu di Politeknik Tonggak Equator Pontianak merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan untuk menciptakan terselenggaranya budaya mutu dengan memanfaatkan teknologi informasi. Banyak proses yang masih dilakukan secara manual, seperti pengumpulan data dan informasi, pengolahan data dan pelaporan kegiatan sehingga membutuhkan sumber daya yang tidak sedikit, baik dari segi waktu, biaya, tenaga dan juga tempat.

Di era digital yang semakin maju, kebutuhan akan sistem informasi yang efisien dan efektif menjadi sangat penting dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu. Teknologi yang dapat dipergunakan salah satu contoh adalah menggunakan *website*. *Website* merupakan salah satu teknologi informasi yang menggunakan internet, dimana diharapkan *website* menjadi penyedia informasi dan mampu menyebarkan informasi yang cepat serta akurat ^[3]. Sistem informasi berbasis web aplikasi yang dibuat berbasis web. Aplikasi ini juga di dalamnya sudah terdapat basis data untuk mengelola suatu data tertentu ^[4]

Sistem informasi penjaminan mutu Politeknik Tonggak Equator Pontianak (SIMUTU POLTEQ) dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan memanfaatkan *framework* CodeIgniter dan MySQL sebagai *database server* dalam mengelola data. Setelah sistem selesai dibangun, dilakukan tahap uji coba menggunakan *black-box* testing untuk mengetahui apakah SIMUTU berfungsi dengan baik.

SIMUTU POLTEQ yang berbasis web mempergunakan google drive sebagai tempat penyimpanan data dan informasi penjaminan mutu. Google Drive adalah media penyimpanan data secara daring (online) berbasis internet (cloud) yang dikembangkan oleh Google (Suwarya, 2021 dalam ^[2]. Pengguna mendapatkan ruang penyimpanan gratis sebesar 15 gigabyte (GB) dari layanan ini. Kemudahan dalam menyimpan data seperti gambar, video, dokumen teks,

spreadsheet, dan presentasi dimungkinkan oleh aksesibilitas yang lancar dari Google Drive di berbagai perangkat^[1].

Diharapkan dengan adanya SIMUTU berbasis web ini, pengelolaan data penjaminan mutu menjadi lebih cepat dan mudah dan mampu menyebarkan informasi lebih efisien di lingkungan Politeknik Tonggak Equator Pontianak.

Metode Pelaksanaan

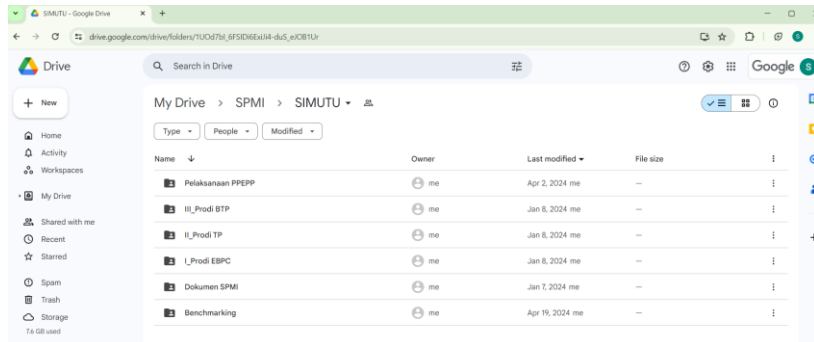
Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan Sistem Informasi Penjaminan Mutu (SIMUTU) Politeknik Tonggak Equator Pontianak sebagai berikut:

1. Melakukan perumusan masalah, menentukan program yang akan dilaksanakan dan sosialisasi program
Dalam kegiatan ini Langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:
Melakukan diskusi tentang ide program dengan mengidentifikasi masalah di Unit Penjaminan Mutu dan mendiskusikan permasalahan tersebut Bersama dengan Pembantu Direktur Bidang Akademik dan Ketua Unit Teknologi Informasi dan Komputer)
Melakukan sosialisasi program kepada pimpinan perguruan tinggi dan para Ketua Program Studi
2. Membuat struktur folder dan upload data di google drive
 - a. Membuat struktur folder di google drive SPMI untuk data program studi dan PPEPP
 - b. Ketua UPM dan Ketua Program Studi mengupload data dan informasi di folder yang telah disediakan di Google Drive
 - c. Melakukan pemantauan peng upload an data di folder Google Drive
3. Membuat rumah di modul SIMUTU dan meng input data PPEPP dan data program studi
 - a. Membuat mockup di Modul SIMUTU yang terdapat di Siakad
 - b. Sosialisasi penggunaan Modul SIMUTU kepada Pimpinan perguruan tinggi dan para Ketua Program Studi
 - c. Log in Siakad untuk mengakses dan mengisi data yang diperlukan di dalam modul SIMUTU setelah selesai di log out

Hasil

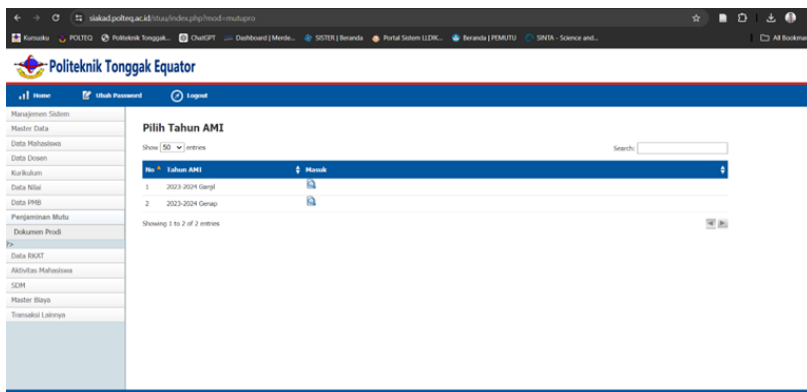
Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengembangan SIMUTU Polteq adalah:

1. Telah dilakukan sosialisasi program kepada pimpinan perguruan tinggi dan telah ditetapkan SK Penetapan Tim Pengelola SIMUTU Politeknik Tonggak Equator Pontianak Nomor 3/PQ/SK/II/2024.
2. Telah tersedia folder SPMI di Google Drive yang terdiri dari Sub folder: PPEPP, Program Studi, dokumen SPMI dan *benchmarking*.



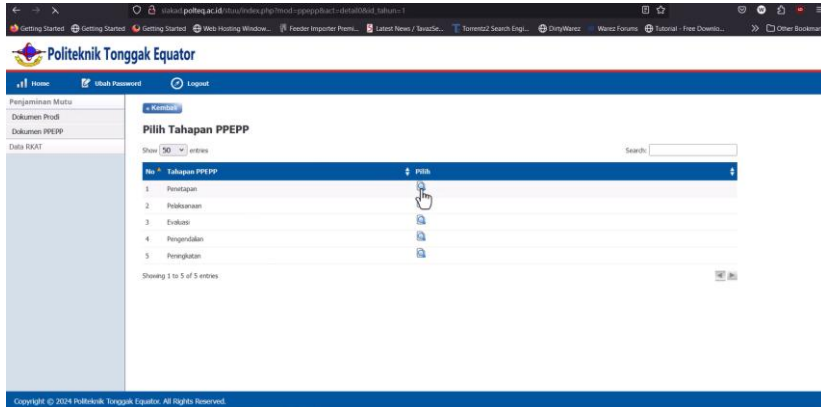
Gambar 1. Tersedia struktur folder di google drive untuk SPMI Polteq

3. Telah tersedia mockup dokumen program studi di siacad.polteq.ac



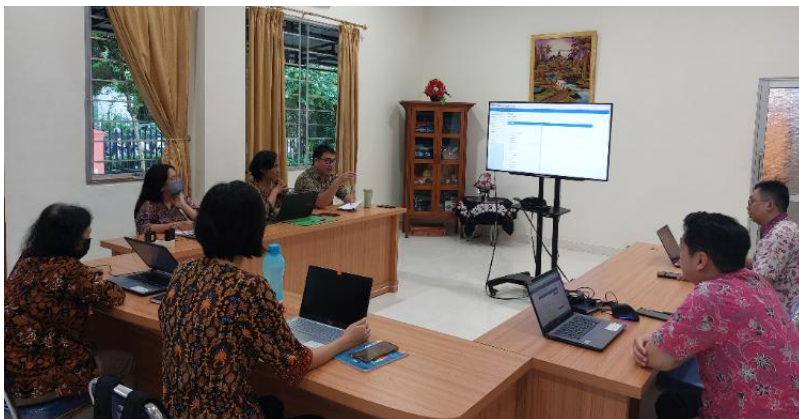
Gambar 2. Mockup dokumen program studi di siacad.polteq.ac

4. Telah tersedia mockup PPEPP di siacad.polteq.ac



Gambar 3. Mockup dokumen PPEPP di siacad.polteq.ac

5. Telah dilakukan sosialisasi penggunaan Modul SIMUTU kepada Pimpinan perguruan tinggi dan para Ketua Program Studi



Gambar 4. Sosialisasi penggunaan Modul SIMUTU kepada Pimpinan perguruan tinggi dan para Ketua Program Studi

Tantangan dan Solusi

Tantangan yang dihadapi dalam menyelesaikan program ini adalah upload data program studi yang memerlukan waktu dan proses. Solusi yang dilakukan adalah menargetkan upload data sudah harus selesai sebelum pelaksanaan AMI Program Studi. Dengan adanya target ini upload data sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Kesimpulan

- a. Program Pengembangan SIMUTU POLTEQ telah disosialisasikan kepada pimpinan perguruan tinggi dan telah ditetapkan SK Tim Pengelola SIMUTU POLTEQ
- b. Google drive digunakan sebagai tempat penyimpanan data SPMI perguruan tinggi
- c. SIMUTU dapat diakses melalui Siakad.ac.id

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak dan Ibu:

- a. Prof. Dr. Peter Mayer, Expert of DIES International Dean's Course, University of Applied Sciences Osnabrück, Germany
- b. Leenawaty Limantara, Ph.D. Assoc. Prof., Head of Regional Trainer, DAAD-DIES ProGRANT, Petra Christian University, Indonesia
- c. Eddy Yusuf, Ph.D. dari Universitas Ciputra, Alumni of 2020 DIES IDC Politeknik Caltex Riau
- d. Istianah Muslim, Head of Planning, Development, and Quality Assurance Politeknik Caltex Riau, Alumni of 2022 DIES NMT (ERICA)
- e. Muhammad Ihsan Zul dari Politeknik Caltex Riau, Alumni of 2018 DIES NMT (INADC-PHEI)
- f. Dr. Yohana Dewi Lulu Widyasari, Vice Director for Finance, Human Resources, and General Affairs Politeknik Caltex Riau, Alumni of 2022 DIES NMT (ERICA)

Daftar Pustaka

- [1] Safitri, K., & Nasution, I. P. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Google Drive Sebagai Media Penyimpanan Data. *Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT)*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.47233/jsit.v3i2.891>
- [2] Salsabila, Z., & Syarif, A. (2022). Pemanfaatan Media Google Drive Dalam Pengelolaan Dokumen Elektronik Komisi Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Serasi*, 20(2), Article 2.
- [3] Sihombing, P. S. M., Pradana, F., & Purnomo, W. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Akademik berbasis Web di SMP Negeri 3 Sidikalang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(3), Article 3.

- [4] Utama, Y. (2011). Sistem Informasi Berbasis Web Jurusan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(2)

Analisis Statistik Kepuasan Pengguna dalam Pengembangan Website PPMPP Politeknik Negeri Banyuwangi

Ika Yuniwati

Politeknik Negeri Banyuwangi

Jl. Raya Jember Km.13 Labanasem Kabat, Kota Banyuwangi, Jawa Timur, 68461

ika@poliwangi.ac.id

Abstrak

Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (PPMPP) Politeknik Negeri Banyuwangi (Poliwangi) merupakan pusat yang berfungsi untuk menjamin terselenggaranya proses PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) keseluruhan standar yang sudah ditetapkan oleh Poliwangi. Dimana hasil dari PPEPP ini akan dinilai oleh BAN PT dan LAM. Hasil dari akreditasi tersebut digunakan oleh alumni pada saat proses pencarian pekerjaan. Evaluasi perguruan tinggi selain dari Lembaga Akreditasi juga dapat dilihat dari kepuasan pengguna dari kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang dinilai dari oleh stakeholder. PPMPP juga memiliki tanggung jawab dalam bidang pengembangan pembelajaran dari pedoman hingga evaluasi. Selama ini PPMPP Poliwangi belum memiliki website untuk memudahkan stakeholder dalam pencarian dokumen. Oleh karena itu pada kegiatan VALERIA ini dikembangkan proyek terkait pengembangan website ppmpp. Metode pengembangan yang dilakukan yaitu perencanaan website, perancangan website, pengembangan dan pengujian website. Pengujian website ini menggunakan *User Experience Questionnaire (UEQ)* dengan mengukur kepuasan pengguna menggunakan analisis mean dan standar deviasi setiap indikator. Adapun hasil pengembangan website yaitu halaman utama, halaman profile, halaman SPMI, halaman SPME, halaman peraturan dan SK, halaman pembelajaran, dan halaman berita. Hasil analisis dari UEQ, memberikan makna pengguna menyukai website secara keseluruhan, konten yang disajikan jelas, sangat efisien dalam pencarian, sesuai dengan ekspektasi pengguna, bermanfaat, dan cukup inovatif.

Kata kunci: website, ppmpp, akses, mutu, pembelajaran

Latar Belakang

Pengembangan website Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran Politeknik Negeri Banyuwangi (Poliwangi) didasarkan pada tingginya permintaan dokumen terkait dengan dokumen mutu, pelaksanaan proses PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) standar Politeknik Negeri Banyuwangi, dan publikasi hasil kepuasan terhadap kriteria dalam akreditasi. Selain itu banyak alumni yang membutuhkan sertifikat akreditasi saat mencari pekerjaan. Penanggung jawab dari keterlaksanaan PPEPP dari standar, publikasi hasil kepuasan dari stakeholder dan publikasi hasil akreditasi adalah PPMPP Poliwangi [1]. Fungsi lain dari PPMPP juga bertanggung jawab dalam bidang pengembangan pembelajaran mulai dari penyusunan pedoman hingga evaluasi proses pembelajaran. Selama ini banyak dosen, mahasiswa, dan alumni yang mengeluhkan kesulitan terkait dokumen penjaminan mutu dan pengembangan pembelajaran. Oleh karena itu perlu pada kegiatan Valeria ini dikembangkan website yang berfungsi sebagai penghubung antara dokumen PPMPP Poliwangi dengan penggunanya, sehingga kepuasan pengguna dapat meningkat. Adapun proses setelah dilakukan pengembangan website melakukan pengujian pengalaman pengguna menggunakan UEQ. *User Experience Questionnaire (UEQ)* merupakan kuesioner standar yang terdiri dari 6 indikator yaitu *attractiveness*, *perspicuity*, *efficiency*, *dependability*, *stimulation*, dan *novelty* [2]. Proses analisis statistika dari UEQ yaitu menggunakan analisis mean dan standar deviasi. Dimana interval kepercayaan dari mean dan standar deviasi dihitung untuk kemudian dibandingkan antara produk yang dievaluasi dengan produk yang terstandar.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan proyek ini berlangsung selama 6 bulan dari bulan Desember 2023 hingga Mei 2024. Penanggung jawab dalam pengerjaan proyek ini adalah tim Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran, Top Manajemen, serta Unit Pelaksana Teknis Teknologi dan Informatika. Proyek ini juga dibantu oleh mahasiswa Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak. Metode pelaksanaan dalam kegiatan proyek ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Proyek

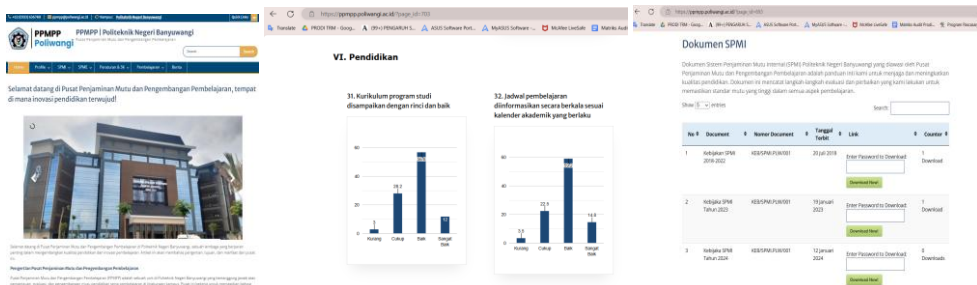
Tahapan	Aktivitas Kegiatan	Output yang Diharapkan	Lama Kegiatan
Perencanaan Website: Peta Website, Teknologi, Wireframe	a) Melakukan pengumpulan dokumen sertifikat akreditasi Poliwangi dan persyaratan pengajuan akreditasi b) Melakukan pengumpulan data struktur organisasi PPMPP (Foto, Nama, dan Tugas) c) Membuat peta website d) Menentukan teknologi yang digunakan	Desain web dan laman website	1 bulan
Perancangan Website	Melakukan perancangan tata letak warna, logo, gambar Melakukan perancangan tata letak halaman Membuat Mockup website	Mock Up Website	1 bulan
Pengembangan dan Pengujian Website	a) Melakukan penataan warna, logo, gambar pada alamat website yang dirancang b) Menempatkan dokumen yang sudah direncanakan pada website c) Melakukan pengujian website yang dikembangkan d) Melakukan analisis dari pengujian website	Website yang dikembangkan sudah digunakan dan diuji pengguna; Analisis statistik kepuasan pengguna	4 bulan

Hasil

Pada pengerjaan proyek ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan website; perancangan website; pengembangan dan pengujian website. Pada tahapan awal didapatkan desain web dan alamat website. Kemudian dilanjutkan dengan perancangan Mock Up dan halaman website.

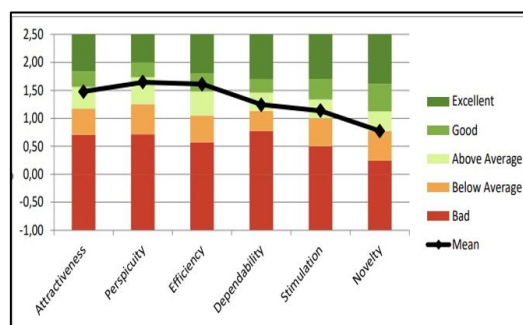
Hasil Pengembangan Website terdiri dari alamat website Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (<https://ppmpp.poliwangi.ac.id/>); Halaman yang terdiri dari Profil (Visi, Misi, Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran, Target Mutu dan Struktur Organisasi), Sistem Penjaminan Mutu Internal (Dokumen Mutu, Kepuasan Pengguna), Sistem

Penjaminan Mutu Eksternal (Izin Operasional Program Studi, Surat Keputusan dan Sertifikat Akreditasi, Instrumen Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan lembaga akreditasi mandiri), Peraturan & Keputusan terkait Perguruan Tinggi. Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran; Halaman Pembelajaran (Peraturan Akademik, Pedoman Pembelajaran; Pedoman Teknis MBKM), dan Halaman Berita. Adapun halaman dari website dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini



Gambar 1 Tampilan Website PPMPP Paliwangi

Pada Gambar 1 terdapat gambar tampilan depan website (beranda), tampilan kepuasan dalam penyelenggaraan pendidikan dan tampilan ketiga terkait dengan dokumen mutu dimana aksesnya diberikan keterangan berapa orang yang mendownload dokumen tersebut. Setelah website siap digunakan oleh pengguna kemudian dilakukan penyampaian informasi mengenai keberadaan website dan melakukan penyebaran kuesioner. Langkah berikutnya melakukan analisis hasil dari kuesioner yang disebar. Hasil dari evaluasi data terbagi menjadi 6 kategori. Masing-masing indikator dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil dari Analisis Kepuasan pengguna

Hasil analisis kepuasan pengguna menunjukkan nilai indikator diatas 1.00 (diatas rata-rata). Dapat pula diartikan 25% dari hasil dalam tolok ukur lebih

baik daripada hasil untuk produk yang dievaluasi, 50% dari hasilnya lebih buruk. [3]. Hal ini menunjukkan pengguna menyukai website secara keseluruhan, konten yang disajikan jelas, sangat efisien dalam pencarian, sesuai dengan ekspektasi pengguna, bermanfaat, dan cukup inovatif.

Tantangan dan Solusi

Pada setiap tahapan pengerjaan proyek terdapat tantangan-tantangan yang dihadapi dalam prosesnya. Setiap tantangan yang dihadapi kemudian dilakukan pencarian solusi-solusi yang memungkinkan sehingga tercipta efektivitas dari solusi yang dipilih. Tantangan dan Solusi yang dipilih dalam pengerjaan proyek dapat dilihat dari Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tantangan dan Solusi dalam Penyelesaian Proyek

Tahapan	Tantangan	Solusi
Perencanaan Website : Peta Website, Teknologi, Wireframe	Proses lama di koordinasi dan laman website maintenance	Tim IT melakukan perbaikan
Perancangan Website	Mock up yang dirancang salah dalam penggunaan warna serta melupakan halaman penting Terjadi kemoloran waktu karena halaman dokumen mutu yang disesuaikan dengan Juknis Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023	Melakukan finalisasi mock up dan mengisikan dokumen mutu yang telah dilegalisasi dikarenakan juknis masih belum disosialisasikan sampai akhir proyek
Pengembangan dan pengujian Website	SEO tidak diperhatikan dan jumlah responden yang mengisi kuesioner hanya 30 orang	Melakukan benchmarking terhadap website sejenis yang dikembangkan pada perguruan tinggi lain; meminta pengguna website mengisi kuesioner secara langsung

Kesimpulan

Hasil dari tahapan yang dilalui dalam pencapaian milestone dari proyek yaitu adanya website PPMPP yang dapat memberikan kepuasan pengguna ditunjukkan dalam analisis statistik dari UEQ yang seluruh indikator diatas rata-rata, sehingga dapat disimpulkan kepuasan pengguna tercapai dengan adanya pengembangan website PPMPP.

Ucapan Terimakasih

Keberhasilan proyek ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak yang terlibat diantaranya Top Manajemen Politeknik Negeri Banyuwangi, UPT TIK Politeknik Negeri Banyuwangi, Tim PPMPP Politeknik Negeri Banyuwangi, Tim Mahasiswa Poliwangi. Serta Politeknik Caltex Riau dan Universitas Ciputra sebagai penyelenggara program VALERIA yang mendukung upaya pengembangan website PPMPP Politeknik Negeri Banyuwangi

Daftar Pustaka

- [1] A. Sulaiman and U. B. Wibowo, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, p. 17, 2016, doi: 10.21831/amp.v4i1.8197.
- [2] T. J. Maulani, S. Suprpto, and A. R. Perdanakusuma, "Evaluasi User Experience Menggunakan Metode Usability Testing dan User Experience Questionnaire (UEQ) (Studi Kasus: Website Superprof.co.id dan Zonapivat.com)," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 5, no. 6, pp. 2639–2645, 2021, [Online]. Available: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/9384>
- [3] R. Riche and S. H. Marpaung, "Evaluasi Pengalaman Pengguna dengan Menggunakan User Experience Questionnaire Perpustakaan Digital," *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 5, no. 4, p. 1345, 2021, doi: 10.30865/mib.v5i4.3270.

Perumusan Panduan Pengukuran Capaian Indikator Standar

Manik Mutiara Sadewa

Politeknik Negeri Banjarmasin

Jl. Brigjen H. Hasan Basri (Komplek Unlam) Kayutangi, Kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 70123

manik@poliban.ac.id

Abstrak

Audit Mutu Internal, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Penjaminan Mutu Internal, berperan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas Pendidikan dan layanan perguruan tinggi. AMI membantu perguruan tinggi mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dan mendorong terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan. Sebagai instrumen yang memegang peran penting dalam siklus SPMI Politeknik Negeri Banjarmasin, pendefinisian indikator dan bukti pendukungnya merupakan langkah penting untuk memastikan evaluasi standar dilakukan secara objektif dan terukur.

Kata kunci: AMI, standar, bukti

Latar Belakang

Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan [1]. Setiap Perguruan Tinggi wajib melaksanakan kegiatan ini melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sesuai dengan sejarah, visi, misi, mandat, ukuran, budaya organisasi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Audit Mutu Internal (AMI) sebagai bagian dari bentuk evaluasi dari siklus Penetapan, Pemenuhan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEP) menjadi bagian penting dalam pelaksanaan SPMI [2]. AMI berfungsi mengukur tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi ataupun standar yang telah ditetapkan perguruan tinggi. AMI adalah proses pengujian yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di seluruh unit pelaksana sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar yang ditetapkan [3].

Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin (Poliban) menetapkan lingkup AMI berdasarkan prioritas pengembangan perguruan tinggi. AMI dilaksanakan dengan memverifikasi kesesuaian antara pelaksanaan dan standar Poliban [4]. Pelaksanaan AMI bertujuan untuk mendapatkan rekomendasi ruang peningkatan mutu dan menjamin akuntabilitas berdasarkan praktik baik serta temuan atau ketidaksesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi di lingkungan Poliban dengan standar yang telah ditetapkan.

Sesuai prosedur AMI dalam eSPMI Poliban (<https://spm.poliban.ac.i>), sebelum pemeriksaan/verifikasi dilakukan oleh auditor AMI, pelaksana standar harus melaporkan capaian kinerjanya selama Periode Evaluasi Diri, termasuk menyampaikan bukti-bukti capaian kinerja [4]. Namun, sering ditemukan masalah dalam pelaksanaan AMI, seperti ketidaksesuaian antara klaim capaian kinerja dengan bukti yang dilampirkan. Dari sisi auditor, sering terdapat perbedaan persepsi tentang bukti capaian yang harus dilampirkan, khususnya untuk indikator-indikator yang bersifat kualitatif. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan AMI, perlu dirumuskan panduan bukti capaian untuk tiap indikator. Panduan ini harus mencakup dokumen, catatan, pernyataan, fakta atau informasi lain yang relevan dengan kriteria audit dan dapat diperiksa [3].

Berdasarkan kondisi di atas, proyek ini bertujuan untuk menghasilkan Panduan Pengukuran Capaian Indikator Standar dengan ekspektasi *outcome* antara lain meningkatnya pemahaman *auditee* dan auditor mengenai proses pengukuran capaian indikator standar, memberikan kemudahan bagi *auditee* dan auditor selama proses audit agar efisien dan efektif dan meningkatnya kualitas dan kinerja semua pihak yang terlibat dalam mencapai standar yang ditetapkan.

Metode Pelaksanaan

Panduan Pengukuran Capaian Indikator Standar dirumuskan melalui 3 (tiga) tahapan sebagaimana *Project Action Plan* (gambar 1). Tahap pertama adalah formulasi draft oleh tim perumus bersama P2MPP melalui kegiatan seperti pemetaan standar SPMI per aras (Pimpinan, Jurusan, Program Studi dan Unit Pendukung Akademik), merumuskan daftar bukti untuk masing-masing standar per aras, selanjutnya melakukan *brainstorming* dengan seluruh pimpinan untuk mendapatkan masukan yang kemudian digunakan untuk merumuskan ulang daftar bukti. *Milestones* dari tahapan pertama ini adalah selesainya draft panduan untuk dikonsultasikan kepada tenaga ahli eksternal. Tahapan kedua adalah kegiatan workshop bersama tenaga ahli/*expert*. Pada tahapan persiapan, P2MPP menentukan tenaga ahli yang sesuai, merancang jadwal pelaksanaan, menghubungi tenaga ahli, menyampaikan *draft* rumusan. Selanjutnya, bersama UPA TIK, secara daring dilaksanakan tiga kali workshop dengan aktivitas menerima tanggapan/catatan dan masukan dari tenaga ahli untuk penyempurnaan draft. *Milestones* dari tahap kedua ini adalah tersedianya panduan yang telah memperhatikan masukan tenaga ahli untuk ditetapkan dan disahkan oleh Direktur.

Tahapan terakhir adalah diseminasi panduan kepada jajaran pimpinan dan pihak yang berkepentingan termasuk auditor internal. Pada proses persiapan, Kepala dan sekretaris P2MPP bersama bagian rumah tangga menyiapkan jadwal pelaksanaan serta menyiapkan bahan presentasi panduan. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan desiminasi atau penyampaian Panduan sebagai rujukan untuk pelaksanaan standar dan Audit Mutu Internal (AMI) dalam rapat untuk pimpinan secara bertahap agar efektif sebagai *milestones* dari tahapan terakhir.

Timeline penyusunan Panduan Pengukuran Capaian Indikator Standar dijadwalkan dari bulan Februari 2024 sampai dengan awal April 2024, dengan durasi paling lama pada *main task* tahapan 1 (satu) yaitu formulasi *draft*. Proyek ini sepenuhnya dilaksanakan oleh Tim perumus dengan latar belakang auditor AMI, dosen yang bertugas sebagai asesor akreditasi, perwakilan manajemen/pimpinan dan tim dari P2MPP. Adapun anggaran pelaksanaan proyek ini berkisar antara Rp.9.000.000 s.d. Rp.10.000.000 untuk pemberian honor tim dan narasumber termasuk bahan pakai dan konsumsi kegiatan. Dalam proses perencanaan proyek, setiap tahapan telah mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat diluar tim perumus, sumber daya, material dan penunjang yang dibutuhkan, luaran tiap tahapan yang diharapkan serta potensi risiko yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan yang sudah dijadwalkan maupun *output* kegiatan.

Hasil

Selama pelaksanaan proyek penyusunan Panduan Pengukuran Capaian Indikator Standar, Tim Perumus memberikan beberapa catatan temuan terkait indikator standar dalam Dokumen Standar Poliban. Dari hasil pemetaan standar yang bersifat kualitatif mulai dari standar Pendidikan, Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat dan Standar Tambahan dalam Dokumen SPMI Poliban, teridentifikasi lebih dari 70 (tujuh puluh) indikator yang memerlukan kejelasan definisi bukti pendukung. Selain itu selama identifikasi bukti audit, terdapat pernyataan standar yang *overlap*. Hal ini disebabkan oleh beragamnya sumber adopsi standar yaitu dari matrik APS dan APS, sehingga disepakati untuk dikeluarkan salah satu dalam daftar indikator dalam panduan.

Pada workshop *daring* bersama narasumber eksternal, Tim perumus menindaklanjuti catatan *expert* terkait rumusan bukti untuk tiap indikator. Workshop pertama berfokus pada pembahasan rumusan bukti untuk standar Pendidikan. Selanjutnya narasumber memberikan catatan terkait standar Tambahan. Pada workshop terakhir (Gambar 2), dilakukan pembahasan bersama tentang Standar Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.

Sesuai perencanaan proyek, perbaikan *draft* dilakukan sesuai catatan *expert*. Namun, hingga proyek ini dilaporkan pada *Phase 2* Valeria di Pekanbaru, finalisasi *draft* hanya mencakup indikator pada Standar Pendidikan dan Standar Tambahan sementara Standar Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat masih dalam proses perbaikan akhir. Oleh karena itu, usulan pengesahan Panduan dari Direktur Poliban hanya untuk standar yang selesai. Standar Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat akan diusulkan kembali setelah proses perbaikan telah final. Pengesahan Panduan Pengukuran Capaian Indikator Standar Pendidikan dan Standar Tambahan telah dicatat dalam Peraturan Direktur Poliban Tahun 2024 dan didesiminasikan secara bertahap pada jajaran Pimpinan (Gambar 3).

Tantangan dan Solusi

Selama pelaksanaan proyek penyusunan Panduan Pengukuran Capaian Indikator Standar, ditemui tantangan baik dari internal tim perumus maupun dari *expert*, yang berdampak pada waktu penyelesaian proyek. Tantangan tersebut antara lain perbedaan persepsi antara narasumber dengan tim perumus terkait ekspektasi luaran proyek. Masalah lain adalah tingginya beban kerja tim perumus selama jangka waktu penyelesaian proyek. Komitmen lain

yang menjadi tanggung jawab sebagian besar tim perumus merupakan penugasan lain dari Direktur Poliban.

P2MPP sebagai koordinator dalam proyek ini kemudian mengambil langkah-langkah solutif untuk mengurangi potensi dampak pada penyelesaian proyek. Langkah tersebut antara lain melakukan pertemuan awal secara daring dengan expert sebelum kegiatan workshop untuk menjelaskan cakupan dan tujuan proyek. Melalui komunikasi awal tersebut perbedaan persepsi expert dapat diatasi dan kemudian disepakati teknis dan focus pembahasan per workshop. Sementara itu, untuk mengatasi dampak tingginya beban kerja, tim perumus dipecah dalam 4 (empat) tim kecil dengan pembagian tugas berbeda. Salah satu tim melakukan pemetaan indikator standar dan menyiapkan kertas kerja, 3 (tiga) tim yang lain merumuskan awal panduan dan daftar bukti per Standar dengan anggota tim disesuaikan dengan kapasitasnya. Metode ini membantu tim untuk focus pada tugas masing-masing dan seluruh tim perumus panduan bisa bekerja secara paralel serta lebih efektif karena komunikasi lebih mudah, keputusan lebih cepat dibuat, kolaborasi bisa lebih intensif dan keterlibatan anggota menjadi lebih besar.

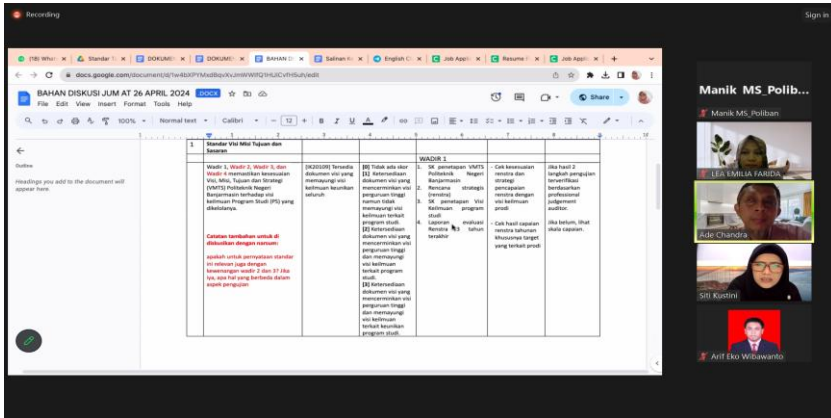
Kesimpulan

Proyek Penyusunan Panduan Pengukuran Capaian Indikator Standar melalui 3 (tiga) tahap (*main task*) yaitu formulasi panduan oleh tim perumus, workshop bersama expert eksternal dan dilanjutkan dengan diseminasi panduan kepada seluruh pemangku kepentingan internal. Dalam prosesnya melibatkan sekelompok dosen dengan kapasitas sebagai auditor AMI, asesor akreditasi dan pimpinan unit dengan Kepala Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan sebagai coordinator. Dengan didukung pendanaan institusi dan sumber daya lain, seluruh tahapan proyek ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan khususnya untuk cakupan Standar Pendidikan dan Tambahan melalui terbitnya Peraturan Direktur tentang Panduan Pengukuran Capaian Indikator Standar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan untuk semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan proyek Penyusunan Panduan Pengukuran Capaian Indikator Standar antara lain:

1. Joniriadi, S.T, M.T (Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin)
2. Ade Chandra Nugraha, S.Si, M.T.(expert eksternal/asesor LAM Infokom)



Gambar 2. Workshop Bersama *Expert*



Gambar 3. Diseminasi Panduan

Umpan Balik Implementasi Audit Mutu Internal

Variyetmi Wira

Politeknik Negeri Padang

Kampus Politeknik Negeri Padang, Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, 25163

varietyemi@pnp.ac.id

Abstrak

An effective internal quality audit process requires a structured and transparent feedback mechanism. This audit involves stages of self-evaluation by the auditee, desk evaluation by the auditor, and field evaluation to verify supporting data. A challenge that often arises is the lack of systematic feedback, so it is necessary to add feedback features in internal quality audit applications such as SIAMI. The method for implementing this feature development is carried out in the milestone stages of establishing a business process design document, carrying out an initial design, ensuring that the application can record data, that the application is ready to be used by the study program, and the final project report. This feature describes the audit results in the form of records of findings and decisions on the status of fulfillment of each indicator recorded by the auditor. With this feedback feature, accountability and transparency are created, where decisions on indicator status are accepted by both parties based on existing evidence. The contribution of developing this feature is the principle of better accountability and transparency, as well as improving the quality and efficiency of organizational operations. After the auditee receives and signs the response results, the auditor ensures that the decision meets the indicators and is well received. It is hoped that the integration of this feedback feature can improve the overall internal quality audit process.

Kata kunci: akuntabilitas, audit mutu internal, transparansi, umpan balik

Latar Belakang

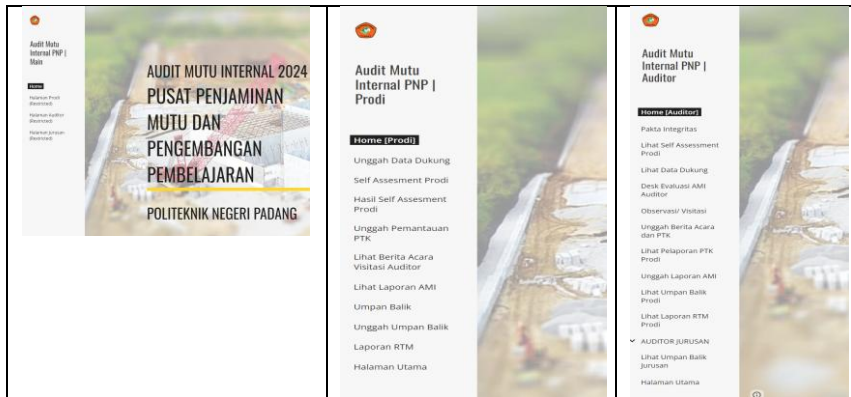
Dalam era digital yang semakin berkembang, kualitas dan efisiensi dalam proses audit mutu internal menjadi suatu keharusan bagi Politeknik Negeri Padang (PNP) untuk mempertahankan dan meningkatkan standar mutu [1]. Audit mutu internal memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses dan prosedur yang dijalankan oleh organisasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Salah satu elemen kunci dalam audit mutu internal adalah adanya mekanisme umpan balik yang efektif [2].

Upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi proses audit mutu internal, PNP perlu mengadopsi teknologi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas [3]. Proses audit mutu internal yang efektif melibatkan beberapa tahapan penting, termasuk evaluasi diri oleh auditee, desk evaluasi oleh auditor, dan evaluasi lapangan selanjutnya disebut audit lapangan untuk memverifikasi data dukung. Setiap tahapan ini berkontribusi pada penilaian yang komprehensif terhadap kinerja PNP.

Evaluasi diri memungkinkan auditee untuk secara proaktif menilai kinerja mereka sendiri berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Tahapan ini memberikan kesempatan bagi auditee untuk mengidentifikasi area perbaikan sebelum diaudit oleh auditor internal. Desk evaluasi oleh auditor berfungsi untuk meninjau laporan dan dokumentasi yang disediakan oleh auditee, memberikan pemahaman awal sebelum evaluasi lapangan [1].

Setelah evaluasi diri, desk evaluasi oleh auditor dilakukan untuk meninjau dan menilai laporan serta dokumentasi yang disediakan oleh auditee. Tahap ini sangat penting untuk memahami konteks dan kondisi awal sebelum melakukan evaluasi lapangan. Evaluasi lapangan kemudian dilakukan untuk memverifikasi data dukung dan observasi langsung terhadap kegiatan operasional auditee. Dalam tahap ini, auditor dan auditee bekerja sama untuk memastikan bahwa semua informasi yang diberikan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Pelaksanaan audit mutu internal di PNP, telah menggunakan aplikasi SIAMI yang dibangun berdasarkan template pengembangan google site dengan pemograman Looker yang merupakan bagian dari Google Cloud. Sebagai input datanya menggunakan google form dan data-data disimpan dalam google drive. Tampilan laman utama telah mawadahi dua pihak yang terlibat yaitu auditee dan auditor yang memiliki id password masing-masing. Kebutuhan fitur menyesuaikan pada kebutuhan aktivitas audit yang dilaksanakan.



Gambar 1. Tampilan aplikasi SIAMI

Berdasarkan Gambar 1 terlihat laman utama dan laman auditee (sebagai contoh program studi) dan laman auditor. Fitur yang dibutuhkan oleh auditee adalah menyiapkan data dukung, melakukan *self assessment* dan mengunggah dokumen hasil tindak lanjut. Ketika pelaksanaan audit lapangan, maka auditee dapat melihat hasil berita acara yang telah disepakati dan laporan audit mutu internal yang telah dihasilkan oleh auditor. Sedangkan laman bagi auditor diawali dengan komitmen auditor dalam melaksanakan aktivitas audit dalam bentuk penandatanganan Pakta Integritas, melihat hasil self asesmen dan data dukung yang sudah diselesaikan oleh program studi, dan melakukan desk evaluasi. Ketika pelaksanaan audit lapangan, auditor akan mengisi berita acara terhadap pemenuhan standar yang telah ditetapkan dan memastikan keterpenuhan terhadap hasil perbaikan tindak lanjut dari audit sebelumnya. Dua dokumen ini hasil berita acara dan pelaporan tindak lanjut di upload kembali ke system untuk ditindaklanjuti oleh auditee berikutnya. Sehingga proses ini akan berulang kembali pada saat audit tahun berikutnya.

Namun, tantangan yang sering muncul dalam pelaksanaan audit mutu internal adalah kurangnya mekanisme umpan balik yang terstruktur dan efektif. Umpan balik yang diberikan secara tidak sistematis dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam tindak lanjut perbaikan yang harus dilakukan oleh auditee. Oleh karena itu, diperlukan suatu fitur umpan balik yang terintegrasi dalam aplikasi audit mutu internal [4].

Fitur umpan balik ini dirancang untuk memberikan tanggapan yang konstruktif dari auditee terhadap hasil audit lapangan yang telah di isi dalam berita acara. Dengan adanya umpan balik yang terstruktur, auditee dapat memahami dengan jelas area yang memerlukan perbaikan dan langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, fitur ini

digunakan sebagai konfirmasi terhadap auditor, bahwa penilaian yang diberikan terhadap keterpenuhan standar telah disetujui oleh auditee [2]. Dengan integrasi fitur umpan balik dalam aplikasi audit mutu internal, diharapkan proses audit menjadi lebih transparan, terstruktur, dan efektif [1]. Auditee akan mendapatkan panduan yang jelas dalam melakukan perbaikan, sementara auditor dapat memastikan bahwa hasil audit mereka ditindaklanjuti dengan langkah-langkah yang tepat. Pada akhirnya, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas dan perbaikan yang terus menerus sesuai visi dan misi PNP secara keseluruhan [5].

Metode Pelaksanaan

Pengembangan fitur Umpan balik dalam aplikasi SIAMI melibatkan tim penjaminan mutu yang ada di PNP yang tergabung dalam unit Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (PPMPP) dan tim programmer yang ditugaskan oleh pimpinan PNP. Tahapan yang dilaksanakan berdasarkan pada aktivitas untuk mencapai milestone target pengembangan fitur umpan balik teraplikasi dengan baik.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengembangan Fitur Umpan Balik

No	Aktivitas	Milestone
1a	Membentuk Tim Kerja	Dokumen Rancangan proses bisnis aplikasi umpan balik
1b	Diskusi analisis proses aplikasi	
2a	Merancang aplikasi	Rancangan awal aplikasi
2b	Diskusi unit yang terlibat dalam implementasi aplikasi	
2c	Penyusunan manual system (manual sistem/blue print dan manual penggunaan)	
3a	Pelatihan Admin	Aplikasi telah mampu merekam data
3b	Input Data dalam pengujian aplikasi	
3c	Penyempurnaan aplikasi	
4a	Uji coba aplikasi	Aplikasi telah siap untuk dimanfaatkan oleh Program studi
5a	Menyusun Laporan akhir project	Laporan akhir Project

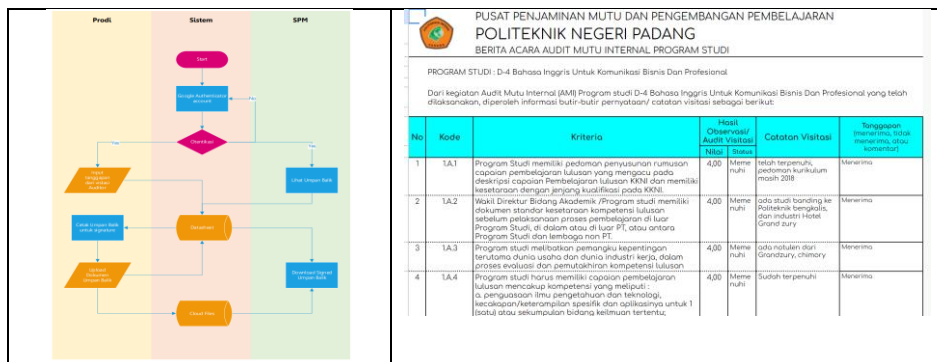
Berdasarkan tahapan aktivitas, juga diacu pada timeline yang menjadi batas waktu pengembangan project ini dilakukan dengan periode Desember 2023 sampai Mei 2024.

Hasil

Pelaksanaan proyek pengembangan fitur umpan balik dilaksanakan berdasarkan tahapan aktivitas yang dijelaskan dalam bagian metode pelaksanaan. Berikut hasil pelaksanaan proyek berdasarkan target milestone yang dihasilkan.

Dokumen rancangan proses bisnis aplikasi umpan balik

Proyek pengembangan fitur umpan balik diawali dengan membentuk tim kerja yang melibatkan tim PPMPP dan tim programmer. Tim PPMPP memberikan ide dan pengembangan fitur yang akan ditambahkan dalam aplikasi SIAMI. Dalam perumusan ini memerlukan diskusi dalam menetapkan fitur yang dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pengecekan data dukung untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hasil rumusan fitur pengembangan terdokumentasi dalam dokumen rancangan proses bisnis aplikasi umpan balik. Terlihat dalam Gambar 2 (1).



Gambar 2. Flowchart Proses Bisnis Umpan Balik dan Rancangan Fitur Umpan Balik

Rancangan Awal aplikasi dan Kemampuan untuk Merekam Data

Berdasarkan rumusan yang telah disepakati, maka tahapan berikutnya adalah merancang aplikasi fitur umpan balik. Dalam perancangan ini melibatkan tim PPMPP dan programmer untuk mendiskusikan tampilan fitur dan membuat manual system yang dapat dirujuk oleh pengguna dalam menggunakan aplikasi.

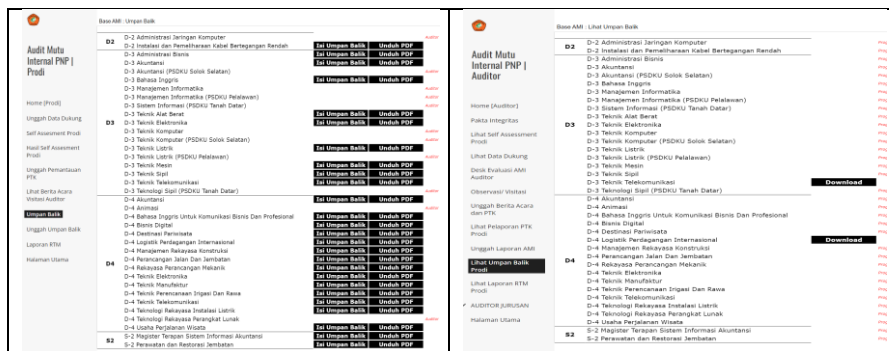
Berdasarkan kesepakatan dirancang tambahan fitur di dalam laman auditee dan laman auditor. Pada laman auditee muncul fitur umpan balik dan dapat mengisi kolom tanggapan oleh auditee apakah menerima, tidak menerima, atau memberikan komentar terkait dengan hasil dan catatan yang telah

dituliskan auditor pada saat audit lapangan. Tampilan umpan balik dapat dilihat pada Gambar 2 (2).

Uji Coba dan Implementasi Fitur Aplikasi Umpan Balik

Pengembangan fitur umpan balik pada Aplikasi SIAMI yang dapat diakses oleh program studi terhadap hasil pelaksanaan AMI yang dihasilkan oleh auditor. Ketika hasil ini telah diterima, maka program studi dapat menandatangani hasil tanggapan dan di upload kembali ke system. Pada saat itu, auditor telah dapat memastikan bahwa Keputusan pemenuhan setiap indikator telah diterima dengan baik oleh program studi.

Target pencapaian prinsip akuntabilitas dan transparansi telah tercipta dalam proses pelaksanaan AMI. Pemahaman yang berbeda dalam pemenuhan setiap indicator telah mampu diminimalisir. Prinsip audit mutu internal telah dicapai dengan baik di dalam pengembangan aplikasi SIAMI. Ke depan, diharapkan prinsip AMI tetap dijalankan dan disempurnakan dalam bentuk tampilan aplikasi yang lebih menarik dan friendly bagi pengguna.



Gambar 3. Hasil Implementasi Fitur Umpan Balik

Tantangan dan Solusi

Proses pengembangan fitur umpan balik memiliki tantangan bagi tim, terutama dalam mencari ide bentuk tabel yang dapat dipahami oleh pengguna, agar hasil penilaian pemenuhan dan catatan dapat terbaca oleh auditee. Beberapa kali simulasi telah dilakukan dan akhirnya mengambil Keputusan dengan mengambil hasil format dari berita acara yang telah disepakati. Kemudian tantangan kedua adalah ketika aplikasi diuji cobakan oleh auditee, ada keraguan dari auditee dalam memberikan tanggapan. Setelah diberikan pedoman di judul kolom, sehingga ini menjadi lebih mudah dipahami.

Tantangan bagi auditee dalam mengisi adalah ketika auditor tidak memberikan catatan dalam kolom catatan, sehingga auditee Kembali mengingat diskusi yang terjadi ketika audit lapangan dilakukan. Sehingga saran yang diberikan selanjutnya adalah kepada auditor sebaiknya tetap mengisi catatan sebagai hasil kesepakatan ketika audit lapangan. Agar umpan balik ini tidak memberikan keraguan bagi auditee dalam mengisi tanggapan, maka setelah audit lapangan dilaksanakan disarankan kepada auditor untuk menyampaikan pengisian umpan balik, paling lama satu minggu setelah audit. Hal ini juga ditujukan agar auditor dapat membuat laporan audit secara yakin, karena telah diterima oleh auditee.

Kesimpulan

Tujuan dari pengembangan fitur umpan balik dalam aplikasi Sistem Informasi audit mutu internal (SIAMI) adalah pencapaian nilai akuntabilitas dan transparansi. Hasil Keputusan dalam status pemenuhan indikator, disepakati dan diterima dengan baik oleh auditee dan auditor. Kesepakatan ini tercermin dalam lembaran umpan balik yang diisi dan ditandatangani oleh auditee dan kemudian di upload di SIAMI.

Tahapan yang dilaksanakan dalam pengembangan proyek ini dimulai dari penetapan rancangan proses bisnis aplikasi umpan balik yang telah didokumentasikan sehingga memudahkan tim programmer dalam merancang fitur. Kemudian programmer melakukan rancangan awal dan melakukan beberapa kali pengujian terhadap rancangan awal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang telah diinput direkam dengan baik dan dapat dilihat oleh auditor untuk proses berikutnya.

Pihak yang berkepentingan dalam pengembangan fitur Umpan balik dalam aplikasi SIAMI adalah semua *auditee* dan auditor yang terlibat dalam pelaksanaan AMI, tim PPMPP sebagai unit pengelola pelaksanaan AMI dan Direktur untuk memastikan proses AMI berjalan dengan Baik untuk menghasilkan masukan dan perbaikan dimasa depan. Sebagai implementasinya aplikasi ini telah dilaksanakan dalam pelaksanaan audit mutu internal PNP tanggal 29 April sampai 3 Juni 2024. Implementasi fitur umpan balik memberikan manfaat bagi auditor untuk meyakinkan bahwa hasil audit lapangan telah diterima dengan baik oleh *auditee*.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan pengembangan fitur aplikasi Umpan Balik dalam aplikasi SIAMI

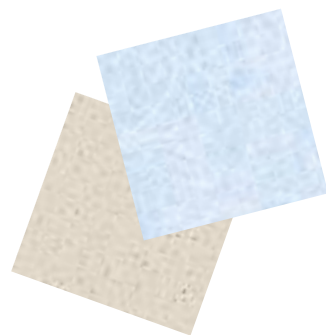
terutama timm PMP, programmer, koordinator program studi dan auditor. Utama kepada Direktur PNP yang telah memberikan dukungan dana sehingga aplikasi ini dapat teraplikasi dengan baik. Terimakasih kepada Valeria yang telah memfasilitasi ketercapaian target kerja melalui rancangan PAP yang sangat membantu sebagai pedoman dalam pelaksanaan aktivitas.

Daftar Pustaka

- [1] J. Kettunen, "External and internal quality audits in higher education," *TQM J.*, vol. 24, no. 6, pp. 518–528, 2012, doi: 10.1108/17542731211270089.
- [2] K. Reid and D. Ashelby, "The Swansea internal quality audit processes: a case study," *Qual. Assur. Educ.*, vol. 10, no. 4, pp. 237–246, 2002, doi: 10.1108/09684880210446910.
- [3] E. Situmeang, D. Dwiatmanto, and S. Sulasmiyati, "PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PRINSIP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS (Studi pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang)," *J. Adm. Bisnis S1 Univ. Brawijaya*, vol. 33, no. 1, pp. 180–186, 2016.
- [4] S. Sulartopo, D. Manongga, and A. K. N. A. Nugraha, "Organizational Memory System Model for Higher Education Internal Quality Assurance," *J. Syst. Manag. Sci.*, vol. 12, no. 2, pp. 21–51, 2022, doi: 10.33168/JSMS.2022.0202.
- [5] C. Rozsnyai, "Changing focus: Internal quality audit as an element in external quality evaluation," *Tert. Educ. Manag.*, vol. 7, no. 4, pp. 341–344, 2001, doi: 10.1080/13583883.2001.9967064.

BAGIAN 3

Tata Kelola, Kerjasama dan Pemasaran



Klaster “Tata Kelola” menitikberatkan pada pentingnya struktur pengelolaan yang efisien dan adaptif guna memastikan tercapainya tujuan strategis institusi pendidikan. Dalam klaster ini, setiap proyek yang dikembangkan mencerminkan komitmen untuk membangun tata kelola yang responsif dan akuntabel, khususnya dalam menghadapi tantangan perubahan kebijakan, kebutuhan pemangku kepentingan, dan alokasi sumber daya. Pengelolaan yang baik memungkinkan institusi untuk beroperasi dengan transparansi dan efisiensi tinggi.

Tata kelola yang efektif juga berperan penting dalam menciptakan budaya organisasi yang kondusif bagi inovasi dan kolaborasi. Dengan memiliki struktur kepemimpinan yang solid serta prosedur pengambilan keputusan yang jelas, institusi pendidikan dapat berfungsi sebagai entitas yang adaptif terhadap perkembangan lingkungan eksternal dan internal. Hal ini mencakup kemampuan institusi untuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan secara inklusif dan responsif.

Secara keseluruhan, klaster “Tata Kelola” bertujuan untuk membangun kerangka manajemen yang tidak hanya sekadar mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai visi dan misi institusi secara berkelanjutan. Dengan tata kelola yang baik, setiap institusi pendidikan dapat berfungsi sebagai mitra yang andal bagi masyarakat dalam menyediakan pendidikan berkualitas yang siap menghadapi tantangan global.

Draf kebijakan Kerjasama Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (BLU) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (BLU)

Akmal Indra

Politeknik Negeri Bengkalis

Bengkalis, Provinsi Riau, 28714

akmalindra@polbeng.ac.id

Abstrak

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Politeknik Negeri Bengkalis secara aktif berusaha menjalin kerjasama saling menguntungkan dengan pihak lain baik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk pelaksanaan kerjasama di lingkungan Politeknik Negeri Bengkalis, perlu ada pedoman yang ditetapkan dengan keputusan Direktur.

Kata kunci: Politeknik, Bengkalis, BLU

Latar Belakang

Politeknik Negeri Bengkalis merupakan satu satunya Politeknik Negeri di Provinsi Riau melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional [Permendiknas] No. 28 Tahun 2011 tentang Pendirian, Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Indonesia. Saat ini status Politeknik Negeri Bengkalis adalah status satker murni[1].

Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum atau disingkat dengan PTN BLU adalah perguruan tinggi level dua dalam hal otonomi. Jenis perguruan tinggi ini berada di bawah PTN Badan Hukum atau PTN BH yang memiliki otonomi sepenuhnya dalam mengelola keuangan dan sumber daya. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU, BLU merupakan instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat [2].

Melalui kegiatan valeria yang diikuti oleh 24 peserta dari pimpinan perguruan tinggi vokasi. Para peserta mendapatkan kesempatan untuk menerapkan praktik kepemimpinan terbaik, berbagi pengalaman, dan mencari solusi terhadap berbagai tantangan pengelolaan perguruan tinggi vokasi. Program ini merupakan bagian dari hibah internasional yang diperoleh atas kerja sama Politeknik Caltex Riau (PCR) dan Universitas Ciputra, yang dikelola Potsdam University, Jerman. Kegiatan ini juga diisi oleh para pakar pengelolaan perguruan tinggi dari dalam dan luar negeri, yaitu Prof Peter Mayer dari Osnabruck University of Applied Science, Jerman, dan Leenawaty Limantara, PhD dari Universitas Kristen Petra, Indonesia. Selain itu, VALERIA juga menghadirkan fasilitator SPMI Dikti Vokasi Maksum Rois Adin Saf, untuk memberikan praktik terbaik terkait sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi [3].

Metode Pelaksanaan

Sebanyak 24 peserta mengikuti rangkaian program yang telah disusun oleh Training Committee berdasarkan masukan dari para expert. Program training ini disusun dengan participatory approach yang melibatkan peserta secara langsung melalui brainstorming, diskusi dan inisiasi berdasarkan pengalaman pimpinan masing-masing perguruan tinggi. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan Project Action Plan yang merupakan tugas masing masing peserta yang diperoleh pada phase 1 dan dipresentasikan finalisasi pada phase 2. Diantara phase 1 dan phase 2 dilakukan juga mentoring oleh panitia

pelaksana kegiatan. Setiap project action plan direncanakan dalam milestone selama 5 bulan. Hasil dari proyek project action plan berupa dokumen kebijakan kerjasama dan poster serta dokumen ilmiah.



Gambar 1. dokumen dan poster Project Action Plan Valeria

Tantangan dan Solusi

Tantangan yang dihadapi dalam menyelesaikan proyek ini adalah dalam hal penyamaan persepsi dan komitmen bersama. Solusi dari permasalahan diantaranya adalah dengan melibatkan senat, Direktur dan Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan (P4MP).

Kesimpulan

Setelah beberapa rangkaian Project Action Plan dilaksanakan sesuai dengan schedule yang dibuat ditemukan permasalahan permasalahan dan dapat diselesaikan dengan melibatkan beberapa unit yang ada di kampus. Output kegiatan berupa satu dokumen kebijakan kerjasama dan Standard Operating Procedure (SOP) yang akan digunakan dalam persiapan kampus menuju Badan Layanan Umum (BLU).

Ucapan Terimakasih

- a. Politeknik Caltex Riau (PCR) dan Universitas Ciputra, yang dikelola Potsdam University, Jerman.
- b. Direktur Politeknik Negeri Bengkalis.
- c. Senat Politeknik Negeri Bengkalis
- d. Nurul Fahmi, MT (ketua UPA Karir dan Kewirausahaan), Faisal Ananda, MT (ketua Inkubator Bisnis), Hendra Saputra, MT (ketua Pusat Studi Geopasial), Abdul Gofur, MT (Ketua Rumah Teknologi Tepat Guna), Umi Masitah, A.Md, Dr. Nurdin Basir, MT (ketua Senat Polbeng).

Daftar Pustaka

- [1] Politeknik Negeri Bengkalis. [Politeknik Negeri Bengkalis - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#). diakses tanggal 29 Mei 2024
- [2] Diva Lufisns, Rizal Setyo. Mengenal PTN BLU di Indonesia: Daftar Kampus dan Bedanya dari PTN BH. [Mengenal PTN BLU di Indonesia: Daftar Kampus dan Bedanya dari PTN BH Halaman all - Kompas.com](#). diakses tanggal 29 Mei 2024
- [3] detikedu, "Program Pelatihan Vokasi VALERIA Fase 2 Hadirkan Profesor dari Jerman" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-tinggi/d-7371946/program-pelatihan-vokasi-valeria-fase-2-hadirkan-profesor-dari-jerman>

Penyusunan Kelayakan Pengembangan Unit Bisnis pada Perguruan Tinggi Vokasi Swasta

Ardian

Politeknik Aceh

Pango Raya, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh, 23119

ardian@politeknikaceh.ac.id

Abstrak

Tujuan dari proyek ini adalah untuk mendapatkan analisis kelayakan investasi pada Perguruan Tinggi Vokasi Swasta. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka proyek ini memiliki dua capaian yaitu penggunaan data keuangan dan non keuangan serta memiliki analisis kelayakan investasi untuk mengembangkan unit bisnis pada Perguruan Tinggi Vokasi Swasta. Pihak yang terlibat pada proyek ini adalah Bagian Administrasi dan Keuangan, dan Bagian *Career Development Center*.

Hasil yang diperoleh pada proyek ini adalah berdasarkan data keuangan yang dibutuhkan untuk analisis kelayakan dengan menggunakan formula Net B/C maka masih terdapat tidak layak pada hasil yang diperoleh pada tahun 2022. Hal ini disimpulkan bahwa butuh pertimbangan cukup baik atas investasi pada unit bisnis.

Kata kunci: P-VHEI, investasi, analisis

Latar Belakang

Proyek ini diawali dengan keresahan pimpinan Perguruan Tinggi Vokasi Swasta akan makin tingginya biaya yang dikeluarkan untuk operasional pendidikan tetapi tidak tertutupi dari pendapatan akademik dan non akademik. Pendapatan utama dalam hal ini adalah pendapatan biaya pendidikan dari mahasiswa. Terjadi penurunan jumlah mahasiswa pada pasca Covid 19 sehingga berimbas terhadap penurunan pendapatan akademik. Melemahnya perekonomian Indonesia akibat pandemic Covid 19 berdampak buruk terhadap kondisi keuangan perguruan tinggi di Indonesia [1]. Hal ini dipicu atas angka pengangguran yang kian meningkat dan turunnya pendapatan orang tua mahasiswa dan ditambah dengan banyaknya kampus yang belum bisa menjalankan kuliah daring dengan baik.

Beberapa kampus mulai berinovasi untuk meningkatkan pendapatan, salah satunya meningkatkan pendapatan non akademik melalui pendirian unit bisnis. Ada yang berhasil tetapi malah yang banyak terpuruk ke jurang paling dalam. Hal ini didasari pada kurangnya pertimbangan pimpinan kampus atas analisis kelayakan bisnis. Salah satunya dengan formula Net B/C.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dapat dijelaskan dengan merujuk PAP yang disusun. Untuk mencapai milestone yang terdiri dari data keuangan dan non keuangan juga analisis kelayakan investasi untuk mengembangkan unit bisnis pada Perguruan Tinggi Vokasi Swasta.

Hasil

Tahapan pada proyek ini adalah (1) Mencari tim kerja; (2) Mencari referensi tentang Analisis Kelayakan Investasi; (3) Mencari data keuangan dan non keuangan di Politeknik Aceh dan Yayasan Politeknik Aceh; (4) menemukan formula yang tepat; (5) membuat acuan analisis; (6) proses tabulasi; (7) Input data; (8) Analisis Kelayakan Investasi; (9) Diskusi manajemen; (10) Membuat laporan akhir.

Gambar di bawah ini adalah pelaksanaan Rapat Kerja pada tahun 2024. Penulis menjadikan momen tersebut sebagai pelaksanaan Diskusi Manajemen atas hasil PAP dan penyampaian masukan penulis berdasarkan hasil proyek.



Gambar 1. Rapat Kerja Politeknik Aceh

Tabel berikut adalah Tabel Hasil Net B/C:

Tahun	Hasil Analisis	Keterangan
2021	1,106	Layak
2022	0,881	Tidak Layak

Berdasarkan Tabel di atas, maka didapatkan bahwa untuk tahun 2021 diperoleh hasil Layak, walaupun cenderung sangat lemah. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan di semua sisi, sehingga diperoleh hasil Tidak Layak.

Tantangan dan Solusi

Tantangan yang didapat saat pengerjaan proyek ini dan solusi yang dikerjakan adalah: (1) data keuangan yang didapat. Data ini adalah data keuangan *audited*. Objek yang saya terapkan ini hanya memiliki 2 tahun laporan keuangan yang telah diaudit. Jadi sangat sedikit data keuangan yang bisa dikembangkan menjadi data proyek ini. Solusi yang dikerjakan adalah tetap mengambil dua tahun sumber penelitian, serta hanya fokus pada satu formula saja yaitu Net B/C; (2) Pemahaman pimpinan dan rekan lain. Pimpinan dan rekan lain yang memiliki ketidakcukupan pemahaman terhadap analisis kelayakan investasi akan menganggap bahwa usaha yang sedang dikerjakan ini adalah usaha yang sia-sia.

Kesimpulan

Kesimpulan pada proyek ini adalah Net B/C dapat dijadikan salah satu formula untuk melakukan analisis kelayakan usaha atau investasi. Formula yang baik seyogyanya didukung oleh data yang cukup juga oleh pemahaman pengguna analisis ini dengan baik juga.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih untuk pihak-pihak yang terlibat: Tim Inti Valeria, Rekan Member Valeria, Direktur Politeknik Aceh, Kepala Bagian Keuangan dan Kepala Career Development Center.

Daftar Pustaka

- [1] the conversation.com (2020) Turunnya jumlah mahasiswa baru karena pandemi berdampak pada keuangan perguruan tinggi : apa yang bisa dilakukan. diterbitkan 11 November 2020.
- [2] Sa'id, Nur Ali. Amar Ma'ruf. Delfitriani Delfitriani. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi Kasus di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang). Jurnal Agroindustri Halal, Volume 6 Nomor 1, April 2020.
- [3] Irma, Reza, Sutrisno. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha (Studi Kasus pada Koperasi FKIP Universitas Mulawarman). Educational Studies: Conference Series, Vol. 3, No.2, 2023.

Gurindam Center sebagai Implementasi Kearifan Lokal di Politeknik Bintan Cakrawala

Emilia Ayu Dewi Karuniawati

Politeknik Bintan Cakrawala

Kawasan Pariwisata Internasional Bintan Resort, Sebung Lagoi, Teluk Sebung, Bintan, Kepulauan Riau, 29154

eadkaruniawati@pbc.ac.id

Abstrak

Budaya menjadi salah satu hal yang akan ditemui di suatu daerah yang menjadi ciri khas atau keunikan daerah tersebut. Gurindam 12 merupakan karya sastra yang ditulis oleh Raja Ali Haji yang merupakan tokoh sastra yang berasal dari Pulau Penyengat, Kota Tanjungpinang, pulau Bintan. Karya sastra yang berisi 12 pasal yang menjadi dasar filosofi pembentukan Gurindam *Center – Lagoi Art and Cultural Center* sebagai bentuk implementasi visi Politeknik Bintan Cakrawala (PBC) pada pengejawantahan budaya dan kearifan lokal.

Kata kunci: gurindam, pusat budaya, kearifan lokal

Latar Belakang

Sebagai kampus pariwisata, Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) memiliki tanggung jawab moral untuk mengedepankan budaya sebagai salah satu unsur yang menjadikan pariwisata itu ada. Tujuan wisatawan melakukan perjalanan wisata selain untuk mencari suasana baru, tetapi juga untuk mendapat pengalaman dan tantangan yang berbeda dari tempat asalnya [1]. Budaya yang beragam menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan, hal ini yang mendasari terbentuknya sanggar Gurindam Center – Lagoi Art and Cultural Center. Hal ini juga sejalan dengan visi PBC yaitu “Menjadi perguruan tinggi yang unggul dan terkemuka di Indonesia untuk menghasilkan tenaga profesional dan wirausahawan yang memiliki kompetensi terbaik dan berwawasan global serta berlandaskan pada kearifan lokal”, bentuk implementasi dari kearifan lokal tersebut adalah dengan mengangkat Gurindam sebagai hasil karya seniman lokal (pulau Penyengat), yang berisi pesan dan nasehat untuk umat manusia yang masih sangat relevan untuk kaum muda [2].

Metode Pelaksanaan

Langkah pertama dalam pembuatan Gurindam *Center* dengan melakukan diskusi mengenai implementasi “kearifan lokal” bersama seluruh kepala bagian. Setelah diskusi internal dilakukan, tim yang terbentuk melanjutkan dengan diskusi lanjutan yang menghasilkan rumusan ide konsep untuk isi Gurindam *Center* tersebut. Langkah kedua ini memunculkan program kerja yang akan dikerjakan (tabel 1).

Tabel 1. Rencana program kegiatan Gurindam *Center*

Periode	Activites	Categories
Monthly	Cultural discussion & Dance/ Music Exercise	Non-commercial
Quarterly	Welcome Concert Dance/ music course Level up Internal Art exhibition	Semi-commercial
Yearly	Gala Performance Annual Culture Festival	Commercial

Langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan program kepada yayasan, dengan memberikan proposal pengajuan anggaran untuk alih fungsi ruang kelas menjadi sanggar budaya.

Hasil

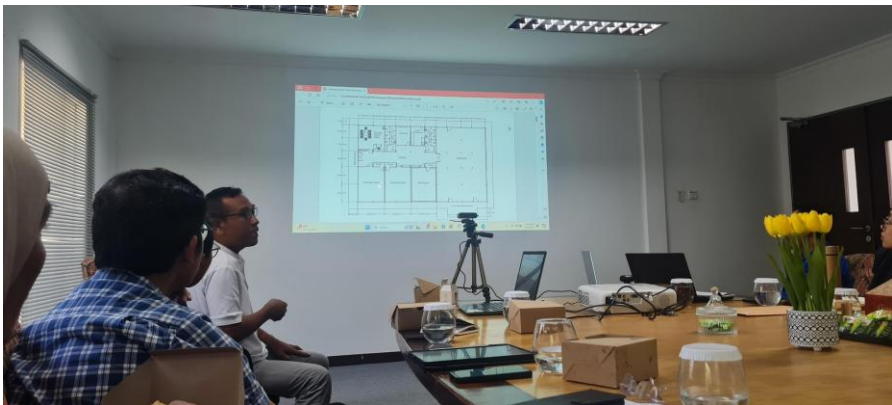
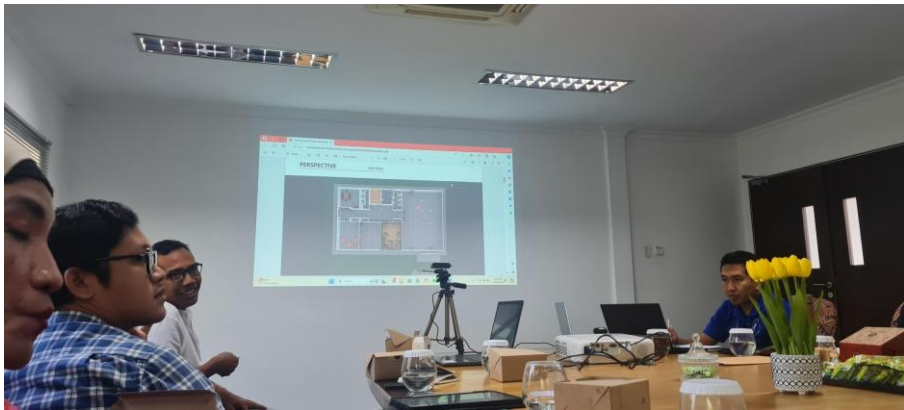
Perencanaan awal yang berupa sanggar budaya di dalam Politeknik Bintan Cakrawala menjadi proyek yang lebih besar karena yayasan memberikan ruang yang lebih luas untuk dicakup yaitu Lagoi Art & Cultural Center (LACC) sebagai wadah budaya bagi seluruh unit pendidikan di bawah Yayasan Bintan Resorts. Desain alih fungsi ruang kelas menjadi Gurindam center (gambar 1) mendapatkan respon baik dari pihak Yayasan, yang kemudian diberikan ruangan yang lebih luas (dalam proses rancangan dan renovasi) dengan melibatkan unit pendidikan yang lain (gambar 2, 3a & 3b).



Gambar 1. Rencana alih fungsi ruang kelas menjadi Gurindam Center



Gambar 2. Rapat bersama pengurus yayasan dan pengelola Kawasan



Gambar 3a & 3b. Rapat pengembangan Gurindam Center menjadi LACC

Tantangan dan Solusi

Tantangan yang dihadapi di awal pembentukan Gurindam center ini muncul dari pihak eksternal, yaitu tokoh masyarakat yang mempertanyakan keterkaitannya dengan Raja Ali Haji dan keturunannya, sehingga perlu dilakukan diskusi dan penjelasan mengenai Gurindam sebagai dasar filosofi, bukan sebagai produk. Solusi terjadi setelah diskusi, yaitu dengan menggunakan LACC sebagai nama sanggar budaya.

Tantangan lain adalah ketersediaan ruangan dan dana yang terbatas, dan merencanakan untuk mengalihfungsikan ruang kelas menjadi sanggar. Tetapi dengan dukungan yayasan yang memperluas jangkauan sanggar untuk keseluruhan unit pendidikan, sehingga mendapatkan ruangan yang lebih luas dengan dana yang disediakan oleh yayasan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, maka LACC mempersiapkan program kegiatan (*event*) untuk satu tahun kedepan (2024-2025) yang dikemas dalam kalender kegiatan yang mengisi bagian-bagian kosong dari kalender kegiatan kawasan.

MEI 2024		JUN 2024		JUL 2024		AUG 2024	
11	Yeah! Group, Pop Jam Session	1	Tidal Bar Event, 80's Golden Era	13	Yeah! Group, Reggae Jam Session	25	Welcome Concert Band dan Kolintang
18	Lagoi Bay, Dance Session - Tradisional	1-2	Bintan Triathlon Kolintang Performance Cakrawala Ensemble	20	Lagoi Bay, Kpop Dance Session	10	Yeah! Group, Jam Session Lagu Nasional/Lagu daerah
23	Vesak Day, Bathing Buddha Ritual	8	Yeah! Group, Jazz Jam Session	20	Bintan Berkarya Exhibition & Cultural Show, Kolintang Performance, Cakrawala Ensemble	17	Independence Day, Choir, Kolintang, Cakrawala Ensemble, Drum Band SDB
		15	Lagoi Bay, Dance Session - Kontemporer	27	Tidal Bar Event, Summer Groove	31	Lagoi Lagi Festival – Theme 1 "Nusantara"
		15-17	Raya Haji			31	Tidal Bar Event (Virgo Night)
		29	Tidal Bar Event, Arabian Night				
SEP 2024		OCT 2024		NOV 2024		DEC 2024	
14-16	Muda Fest 2024 Kolintang, Cakrawala Ensemble	5	Dance Examination	8	Wisuda PBC Power Point Hotel	7	Music Examination
14	Yeah! Group, 80's Jam Session	12	Yeah! Group, Disco Jam Session	9	Yeah! Group, All Genre Jam Session	14	Yeah! Group, Christmas Song
28	Bintan Marathon	26	Lagoi Menari "Kontemporer"	16	Lagoi Bay, Dance Session - Tradisional	14	Kasih Sayang 3
28	Kepri Anniversary Event	26	blm ada tgl Cultural Night PBC	30	Christmas Carol, Choir, Kolintang, Cakrawala Ensemble	29	Lagoi Lagi Festival – Theme 2 "Gurindam"
		26	Tidal Bar Event (Beer Fest)			31	Bintan KasmaRUN
						31	Carnival 2024
JAN 2025		FEB 2025		MAR 2025		APR 2025	
11	Yeah! Group, Pop Jam Session	8	Yeah! Group, Jazz Jam Session	8	Yeah! Group, Reggae Jam Session	5-6	Raya Festival
25	Chinese New Year, Kolintang, Cakrawala Ensemble	14	Home Concert Band dan Kolintang	30	Hartmony, Cultural Festival	12	Yeah! Group, 90's Jam Session
						19	Dance Session- Kontemporer
						26	Dance & Music Examination

Gambar 4. Kalender kegiatan kawasan dan LACC

Kesimpulan

Perencanaan Gurindam Center dengan menggunakan PAP menjadi sangat terstruktur sehingga dapat dipetakan hal apa saja yang menjadi prioritas dan hal apa saja yang membutuhkan dukungan lebih dari pihak-pihak terkait. Sehingga ide dapat diwujudkan dengan tahapan yang jelas terlihat

Ucapan Terimakasih

Terima Kasih kepada Valeria, NMT, DAAD-DIES, Civitas akademika Politeknik Bintang Cakrawala, Yayasan Bintang Resort, PT Bintang Resort Cakrawala, PT Bintang Inti Industrial Estate, Politeknik Caltex Riau, Universitas Ciputra

Daftar Pustaka

- [1] 'UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan [JDIH BPK RI]'. Accessed: Apr. 03, 2023. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- [2] Zaitun, K. A. Hakam, S. Adiwikarta, and Y. Ruyadi, 'Learning gurindam 12 as local wisdom through role playing assisted by audio visual to strengthen character of students', *J. Phys.: Conf. Ser.*, vol. 1477, no. 4, p. 042033, Mar. 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1477/4/042033.

Program Penerimaan Mahasiswa Baru Sekolah Vokasi Universitas Djuanda

Himmatul Miftah

Universitas Djuanda

Jalan Tol Ciawi No. 1 Kabupaten Bogor, Jawa, Barat, 16720

Himmatul.miftah@unida.ac.id

Abstrak

Peta pendidikan tinggi telah mengalami pergeseran yang cukup signifikan akibat adanya gap antara kebutuhan keterampilan yang menjadi tuntutan industry, kemajuan teknologi, meningkatnya daya saing kerja dan perubahan pasar kerja global. Program akademik tradisional dominan terfokus pada pengetahuan teoritis yang mengesampingkan keterampilan praktis. Keadaan ini menjadi ruang bagi pendidikan vokasi untuk semakin berkembang dan diminati masyarakat yang akan menyekolahkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan sesuai harapan pengguna lulusan. Sejalan dengan hal itu Universitas djuanda merintis penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi melalui program studi Bisnis Jasa makanan (BJM). Tantangan terbesar yaitu pada program rekrutmen mahasiswa baru. Aktivitas rekrutmen mahasiswa telah dilakukan dengan menyusun kepanitian, menyusun program kerja, melaksanakan program kerja bidang promosi dan proses registrasi mahasiswa. Hasil yang diperoleh sampai dengan pertengahan tahun diperoleh mahasiswa empat pendaftar dan dua mahasiswa daftar ulang. Kegiatan promosi dengan segala kendalanya terus dicarikan solusi sehingga target dapat tercapai dari sisa waktu sampai dengan akhir agustus

Kata kunci: Bisnis jasa makanan; Promosi; Rekrutmen mahasiswa; Vokasi.

Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, lanskap pendidikan tinggi telah mengalami perubahan signifikan akibat Kesenjangan keterampilan yang menjadi tuntutan industri yang berkembang, kemajuan teknologi, meningkatnya daya saing kerja dan perubahan pasar kerja global. Program akademik tradisional seringkali fokus pada pengetahuan teoritis, yang mungkin tidak sepenuhnya mempersiapkan lulusan untuk tuntutan praktis di dunia kerja. Menurut Forum Ekonomi Dunia terdapat ketidakcocokan yang signifikan antara keterampilan yang dimiliki lulusan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pemberi kerja [1]. Kesenjangan keterampilan ini dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan dan kesulitan bagi pemberi kerja dalam menemukan kandidat yang berkualitas [2].

Kondisi yang mengindikasikan perubahan arah pendidikan akademik selama ini berbeda dengan program pendidikan vokasi, terutama di perguruan tinggi. Program pendidikan vokasi dirancang untuk memberikan keterampilan khusus dan pengalaman langsung yang dapat diterapkan langsung dalam karier yang dipilih. Dengan demikian maka Pendidikan vokasi dapat menjembatani:

1. Kesenjangan Keterampilan: Pasar tenaga kerja sering menghadapi kesenjangan keterampilan, di mana pekerjaan yang tersedia membutuhkan kompetensi spesifik yang mungkin tidak tercakup secara memadai oleh program akademik tradisional. Program vokasional menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan pelatihan praktis yang spesifik untuk kebutuhan pekerjaan.
2. Relevansi dengan Industri: Program vokasional dirancang sesuai dengan kebutuhan industri. Mereka membekali mahasiswa dengan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam pekerjaan dunia nyata, sehingga lulusan lebih mudah mendapatkan pekerjaan.
3. Jalur Pendidikan yang Beragam: Tidak semua mahasiswa berkembang optimal dalam lingkungan akademik tradisional. Program vokasional menawarkan jalur alternatif yang sesuai dengan beragam jenis pembelajar.
4. Pertumbuhan Ekonomi: Tenaga kerja yang terampil mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan merekrut mahasiswa ke dalam program vokasional, universitas berkontribusi pada kemakmuran regional dan nasional.

Universitas semakin menyadari pentingnya program pendidikan vokasi untuk mengatasi perubahan ini, oleh karena itu Universitas Djuanda menyelenggarakan rintisan penyelenggaraan program studi vokasi

sebagaimana diamanatkan dokumen yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2021 – 2040[3]. Implementasi dari RIP tersebut yaitu pada bulan November 2023 Universitas Djuanda telah resmi menyelenggarakan Program studi Vokasi yaitu Program Studi Sarjana Terapan (STr) Vokasi Diploma 4 (D4) Bisnis Jasa Makanan (BJM).

Permasalahan yang muncul yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilih prodi Vokasi di Universitas Djuanda mengingat selama ini yang terselenggara adalah semuanya program akademik,
2. Bagaimana menentukan segmentasi, targetting dan positioning program studi vokasi
3. Bagaimana strategi Pricing dan promosi program studi vokasi
4. Bagaimana pola rekrutmen mahasiswa baru program studi vokasi

Berkaitan Dengan permasalahan tersebut maka dibuat program rekrutmen mahasiswa baru program studi Universitas Djuanda.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program rekrutmen mahasiswa baru program studi Bisnis Jasa Makanan secara garis besar dilakukan melalui aktivitas:

1. Penyusunan panitia penerimaan mahasiswa baru
2. Fasilitasi pendaftaran online dan offline
3. Penetapan deskripsi Produk : Program Studi Bisnis Jasa Makanan D4, Price : Uang Gedung RP 5 Juta, Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan Rp 3,5 juta per semester, Sararan : lulusan SMK tataboga, Karyawan Horeka, pelaku Startup kuliner, entrepreneur kuliner
4. Strategi Promosi: ONLINE: Media sosial Blaster, (Instagram, Whatsapp, youtube, tiktok) dan media. Offline: spanduk, flyer, booklet, iklan, undangan/panggilan, poster, kunjungan sekolah sebanyak 14 sekolah, presentasi, Pameran, open table, member get member.

Hasil

Target yang direncanakan dalam program rekrutmen mahasiswa baru program vokasi yaitu: Jumlah pendaftar mahasiswa baru pendaftar sebanyak 30 orang calon mahasiswa dan 10 orang mendaftarkan ulang. Realisasi yang sudah diperoleh sampai dengan tanggal 13 Juni 2024 sebanyak 4 orang pendaftar dan 2 orang sudah daftar ulang. Masih ada kesempatan sekitar dua bulan lagi menjelang penutupan pendaftaran.

Tantangan dan Solusi

Pada proses berlangsungnya kegiatan rekrutmen mahasiswa baru vokasi dijumpai tantangan sebagai berikut:

1. Keputusan dalam pengajuan proposal kegiatan terlalu lama sehingga moment promosi ke sekolah/calon mahasiswa terlewatkan
2. Komitmen anggaran sehingga kegiatan yang sudah direncanakan belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai jadwal
3. Promosi kurang efektif karena perlu tahap penyadaran kepada calon mahasiswa baru beserta orang tuanya
4. Respon calon mahasiswa kurang antusias karena belum pahamnya program vokasi
5. Kendala ketersediaan laboratorium praktik yang menjadi perhatian dari calon mahasiswa dan orang tuanya.
6. Pada akhirnya sampai dengan pertengahan waktu program rekrutmen berjalan, belum memperoleh hasil sesuai yang ditargetkan.

Solusi yang dilakukan yaitu:

1. Meningkatkan intensitas komunikasi dengan stakeholder terkait penerimaan mahasiswa baru di tingkat rektorat, dekanat dan program studi serta tim rekrutmen mahasiswa tingkat universitas
2. Memanfaatkan sumber pendanaan yang ada dengan sangat efisien dan tepat sasaran
3. Pola promosi diawali dengan penjelasan perlunya program vokasi sehingga menyadarkan masyarakat untuk mengetahui dan memilih program vokasi
4. Promosi dan presentasi langsung ke sekolah sasaran
5. Melakukan Kerjasama dengan mitra terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan praktik.

Kesimpulan

Berdasarkan proses dan hasil sementara program rekrutmen mahasiswa baru program vokasi disimpulkan :

1. Tantangan yang dijumpai semaksimal mungkin dicarikan Solusi sehingga program yang sudah direncanakan dapat terlaksana
2. Potensi mahasiswa baru vokasi cukup besar sehingga diperlukan effort yang lebih besar dibanding program studi yang telah terselenggara
3. Diperlukan terobosan pada strategi promosi yang tepat sasaran
4. Program masih berjalan sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan guna mencapai target yang sudah ditetapkan

Ucapan Terimakasih

- a. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:
- b. Universitas Djuanda (UNIDA)
- c. Sekolah Vokasi Universitas Djuanda
- d. VALERIA
- e. Politeknik Caltex Riau (PCR)
- f. Universitas Ciputra
- g. National Multiplication Trainings (NMT)
- h. Dialogue on Innovative Higher Education Strategies (DIES)
- i. Deutscher Akademischer Austauschdienst (DAAD)
- j. The HRK - German Rectors' Conference
- k. Universität Potsdam

Daftar Pustaka

- [1] World Economic Forum. (2020). The Future of Jobs Report 2020. Diakses dari <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020>
- [2] National Center for Education Statistics. (2021). The Condition of Education 2021. Diakses dari <https://nces.ed.gov/programs/coe/>
- [3] Rencana Induk Pengembangan Universitas Djuanda 2021 - 2040

Aplikasi E-Office Berbasis Web

Linda Handayuni, Alfauzain

STIKES Dharma Landbouw

Kota Padang, Sumatera Barat, 2500

lindahandayuni@gmail.com

Abstrak

Electronic Office (e-Office) adalah suatu aplikasi online berbasis web atau mobile application yang digunakan untuk membantu memudahkan dalam mengelola administrasi surat menyurat dan aktivitas perkantoran secara online. Perancangan aplikasi E- Office berbasis web menggunakan framework pada bentuk website dengan menerapkan menghasilkan product prototype dari aplikasi E-Office. Penggunaan e-Office melibatkan digitalisasi proses administrasi dan manajemen dalam organisasi, dimulai dengan pemilihan platform yang tepat, pengaturan akun karyawan, dan pelatihan pengguna. **Metode:** Pelaksanaan e-Office dimulai dengan perencanaan dan persiapan, termasuk analisis kebutuhan, pemilihan platform, dan penganggaran. Setelah itu, infrastruktur seperti perangkat keras dan jaringan disiapkan, diikuti oleh instalasi sistem dan pengaturan akun pengguna. **Hasil:** pelaksanaan e-Office meliputi peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja melalui digitalisasi proses administrasi dan manajemen. **Tantangan dan solusi:** tantangan utama meliputi integrasi sistem kompleks, keamanan informasi yang ketat, adopsi pengguna terhadap perubahan digital, skalabilitas dan ketersediaan sistem, serta manajemen sumber daya yang memadai dengan Solusi yang efektif termasuk penggunaan *middleware* untuk integrasi sistem, implementasi enkripsi data dan kontrol akses yang ketat, pelatihan intensif untuk pengguna, penggunaan teknologi cloud untuk skalabilitas dan redundansi data, serta perencanaan anggaran yang cermat dan dukungan manajemen yang kuat. **Kesimpulan:** aplikasi E-Office berbasis web ini diharapkan untuk meningkatkan efisien waktu pekerjaan pada administrasi surat menyurat kampus dan memperbaiki kebutuhan.

Kata kunci: Elektronik, Office, teknologi

Latar Belakang

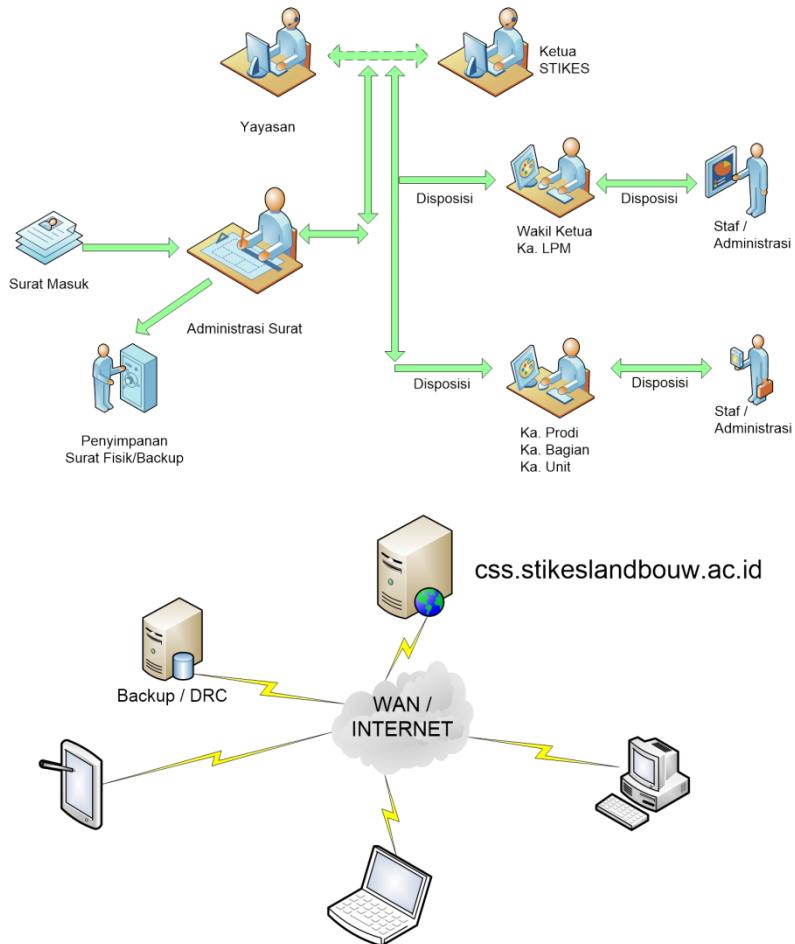
Electronic Office (e-Office) adalah suatu aplikasi online berbasis web atau mobile application yang digunakan untuk membantu memudahkan dalam mengelola administrasi surat menyurat dan aktivitas perkantoran secara online. Manfaat Electronic Office (e-Office) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan surat menyurat dan pelayanan, Mempermudah pengiriman surat antar unit kerja pada kantor, Surat yang dikelola menggunakan E-Office dapat tersimpan di arsipkan dengan baik, sehingga dapat mempermudah untuk pencarian surat yang sebelumnya pernah di kirim melalui aplikasi e office. Elektronik kantor, juga disebut sebagai e-kantor, adalah sistem administrasi yang menyatukan bagian-bagian organisasi secara maya dan memungkinkan data, informasi, dan komunikasi melalui media telekomunikasi [1].

Dengan perkembangan teknologi untuk surat menyurat dapat dikembangkan dengan penggunaan komputer dan internet sebagai media komunikasi. Perkembangan teknologi tersebut mengakibatkan keperluan administrasi perkantoran, seperti dalam proses pengarsipan, dokumentasi dan surat menyurat yang sering dilakukan dalam lingkungan perkantoran menjadi lebih efektif dan efisien[3]. Terdapat e-Office yang sudah diterapkan di beberapa lembaga di Indonesia. Di Kementerian Puslitbang (pusat penelitian dan pengembangan) Jalan dan Jembatan sudah diterapkan aplikasi e-Office untuk mendukung penerapan e-Government dalam kegiatan perkantoran[2].

Perancangan aplikasi E- Office berbasis web menggunakan framework pada bentuk website dengan menerapkan menghasilkan product prototype dari aplikasi E-Office[4]. Dari sistem ini dapat mempermudah user admin dalam pengelolaan data surat-menyurat, proses pengiriman surat-menyurat antara pimpinan dan unit kerja pada kampus proses pengiriman surat ke organisasi lainnya. Dari hasil penerapan perancangan aplikasi yang sudah dibangun yaitu aplikasi E-Office berbasis web ini diharapkan untuk meningkatkan efisien waktu pekerjaan pada administrasi surat menyurat kampus dan memperbarui kebutuhan[5].

Proses Perancangan pemakaian (e office) adalah Proses yang pertama adalah pada unit kerja memasukan surat ke dalam aplikasi e office dalam bentuk softcopy, akan dibuat ke dalam format *jpeg/rar* sesuai pengelompokan surat yang akan di kirim, user unit akan masuk pada aplikasi e office dengan menggunakan login masing masing unit, setelah login unit kerja dapat mengirimkan surat pada menu kirim surat dan dapat dipilih unit kerja yang akan menerima surat, proses selanjutnya adalah melakukan pengiriman surat pada tombol kirim surat, surat akan di terima oleh unit lain dengan cara login pada

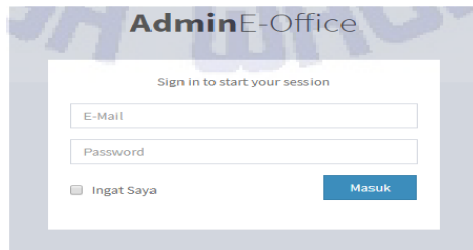
aplikasi e office menggunakan login masing masing unit prodi, surat yang terkirim dapat dilihat pada menu surat masuk[6].



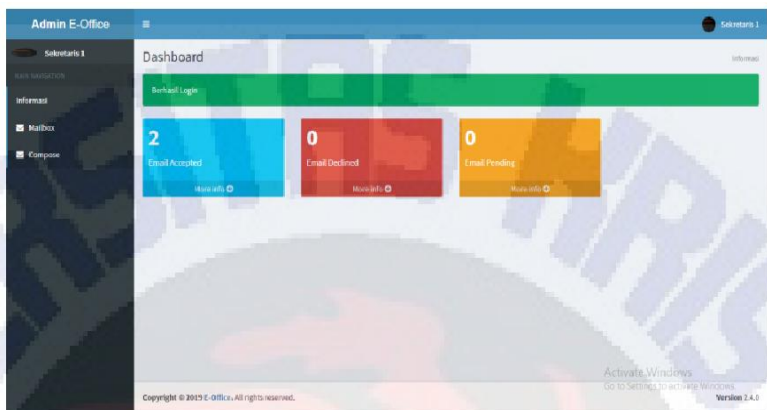
Penggunaan e-Office melibatkan digitalisasi proses administrasi dan manajemen dalam organisasi, dimulai dengan pemilihan platform yang tepat, pengaturan akun karyawan, dan pelatihan pengguna. Dokumen dikelola secara digital dengan kontrol versi, dan komunikasi serta kolaborasi dilakukan melalui email, kalender, chat, dan video conference[7]. Tugas dan proyek diatur dengan alat manajemen, dengan pengingat untuk memastikan penyelesaian tepat waktu. Keamanan dijaga melalui autentikasi, enkripsi, dan backup data[8]. Pemantauan dilakukan dengan laporan dan analisis, serta umpan balik pengguna digunakan untuk perbaikan sistem. Ini semua bertujuan

meningkatkan efisiensi operasional, kolaborasi tim, dan pengelolaan dokumen[9].

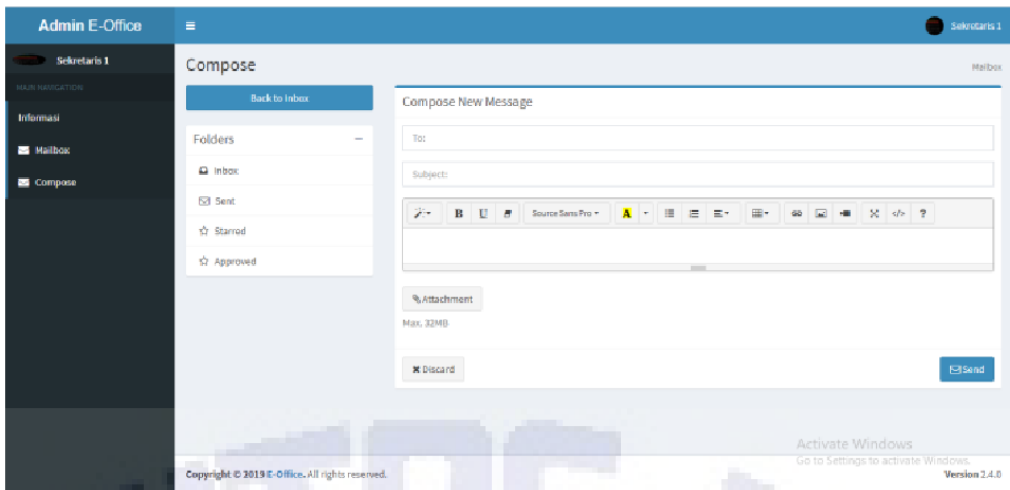
Aplikasi E-Office yang akan dirancang memiliki user pengguna yang dibutuhkan pada setiap unit kerja kampus yaitu admin tersebut harus melakukan proses login untuk melakukan proses surat-menyurat dan untuk melihat jumlah informasi surat yang diterima, surat yang ditolak, dan surat pending, implementasi aplikasi E-Office sebagai berikut;



Gambar 1: Tampilan Login



Gambar 2: Tampilan pada dashboard E-Office



Gambar 3: Tampilan proses kirim surat



Gambar 4: Tampilan surat masuk

Metode Pelaksanaan

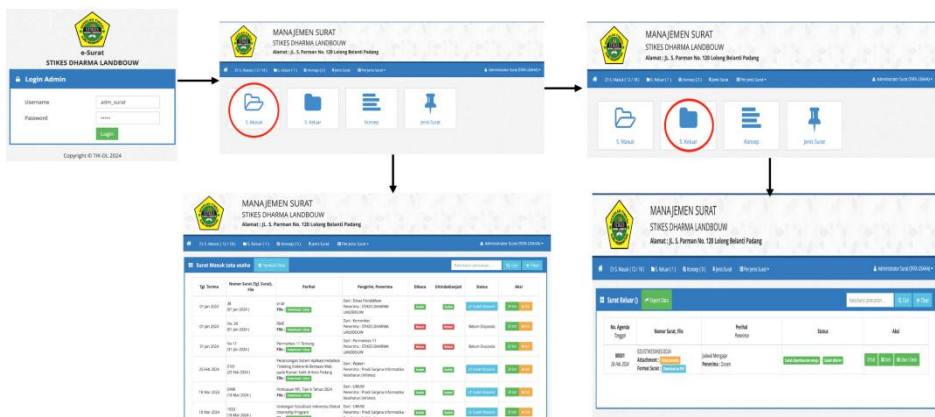
Pelaksanaan e-Office dimulai dengan perencanaan dan persiapan, termasuk analisis kebutuhan, pemilihan platform, dan penganggaran. Setelah itu, infrastruktur seperti perangkat keras dan jaringan disiapkan, diikuti oleh instalasi sistem dan pengaturan akun pengguna. Data dan dokumen dari sistem lama di migrasi ke platform e-Office dengan struktur folder yang teratur. Pelatihan dan sosialisasi diberikan kepada karyawan untuk memastikan pemahaman dan dukungan penuh. Penggunaan fitur e-Office dipantau dan

dievaluasi secara rutin, dengan umpan balik pengguna dijadikan dasar perbaikan. Dukungan teknis dan pemeliharaan sistem dilakukan secara berkala untuk memastikan kelancaran operasional.

Hasil

Penggunaan sistem e-Office menghasilkan berbagai manfaat yang signifikan bagi organisasi, termasuk peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja. Proses administrasi dan manajemen menjadi lebih cepat dan mudah karena dokumen dapat diakses dan dikelola secara digital. Kolaborasi antar tim menjadi lebih efektif dengan adanya alat komunikasi dan kerja bersama seperti email, chat, dan dokumen kolaboratif. Keamanan data juga meningkat dengan adanya fitur autentikasi, enkripsi, dan backup otomatis. Selain itu, sistem e-Office memungkinkan pemantauan kinerja dan pengambilan keputusan yang lebih baik melalui laporan dan analisis data yang real-time. Secara keseluruhan, implementasi e-Office membantu organisasi beroperasi lebih efisien, responsif, dan aman.

Hasil pelaksanaan e-Office meliputi peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja melalui digitalisasi proses administrasi dan manajemen. Dokumen menjadi lebih mudah diakses dan dikelola, sementara kolaborasi tim meningkat dengan alat komunikasi dan dokumen kolaboratif. Keamanan data terjamin melalui autentikasi, enkripsi, dan backup otomatis. Pemantauan kinerja dan pengambilan keputusan menjadi lebih baik dengan laporan dan analisis data real-time. Secara keseluruhan, e-Office membuat operasional organisasi lebih efisien, responsif, dan aman.



Gambar 5: Tampilan Penerapan E-Office STIKES Dharma Landbouw

Tantangan dan Solusi

Dalam proyek implementasi sistem E-Office, tantangan utama meliputi integrasi sistem kompleks, keamanan informasi yang ketat, adopsi pengguna terhadap perubahan digital, skalabilitas dan ketersediaan sistem, serta manajemen sumber daya yang memadai. Solusi yang efektif termasuk penggunaan middleware untuk integrasi sistem, implementasi enkripsi data dan kontrol akses yang ketat, pelatihan intensif untuk pengguna, penggunaan teknologi cloud untuk skalabilitas dan redundansi data, serta perencanaan anggaran yang cermat dan dukungan manajemen yang kuat. Evaluasi rutin dan umpan balik pengguna adalah kunci untuk mengukur efektivitas solusi ini dalam meningkatkan produktivitas, meningkatkan keamanan, dan meraih penerimaan pengguna yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penerapan yang akan dilakukan dapat disimpulkan, perancangan aplikasi E-Office berbasis web menggunakan framework pada bentuk website dengan menerapkan menghasilkan product prototype dari aplikasi E-Office. Dari sistem ini dapat mempermudah user admin dalam pengelolaan data surat-menyurat, proses pengiriman surat-menyurat antara pimpinan dan unit kerja pada kampus proses pengiriman surat ke organisasi lainnya. Dari hasil penerapan perancangan aplikasi yang sudah dibangun yaitu aplikasi E-Office berbasis web ini diharapkan untuk meningkatkan efisien waktu pekerjaan pada administrasi surat menyurat kampus dan memperbarui kebutuhan.

Ucapan Terimakasih

1. Kepada seluruh penyelenggara VALERIA yang telah memberikan kesempatan dalam pengembangan diri.
2. Politeknik Caltex Riau yang telah banyak membantu selama proses pelaksanaan VALERIA
3. Universitas Pembangunan Jaya yang telah banyak membantu selama proses pelaksanaan VALERIA.
4. Yayasan Pendidikan Dharma Landbouw Sumatera Barat yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
5. STIKES Dharma Landbouw Padang yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Mulyono, T. (2018). Sistem Informasi E-Office Sebagai Pendukung Program Paperless Korespondensi Perkantoran (Studi Kasus: Bagian Administrasi Akademik Akademi Komunitas Semen Indonesia Gresik). *Jurnal Tecnoscienza*, 2(2), 107-122.
- [2] Herdiana, F. (2019). Penerapan Dan Pemanfaatan E-Office Sebagai Dalam Perwujudan Paperless Office. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 3(1), 68-74.
- [3] Linelejan, K. B. (2021). Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Berbasis Sistem Aplikasi E-Office Pada Unit Layanan Administrasi Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *PAPATUNG J. Ilmu Adm. Publik, Pemerintah. dan Polit*, 4(1), 90-98.
- [4] Muniroh, L., Nisaa, N. F., & Amrozi, Y. (2020). Perancangan sistem informasi administrasi e-office pada Dinas XYZ. *JURNAL IT: Media Informasi IT STMIK*, 11(1), 1-10.
- [5] Habibi, R., & Aprilian, R. (2020). *Tutorial dan penjelasan aplikasi e-office berbasis web menggunakan metode RAD* (Vol. 1). Kreatif.
- [6] Suciani, Y., Suprijanto, S., Supriyadi, S., & Lestari, E. W. Panduan Operasional E-Office Sekretaris. *Panduan Operasional E-Office Sekretaris*, 1-90.
- [7] Rahmah, S. U., & Ranu, M. E. (2015). Efektivitas Kerja Pegawai Dalam Menerapkan E-Office Untuk Mendukung E-Government Dalam Kegiatan Korespondensi Kedinasan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *J. Univ. Negeri Surabaya*, 20.
- [8] Azizah, N. F., & Kuswantoro, A. (2021). Pengelolaan Surat Masuk dan Surat Keluar. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 65-81.
- [9] Ramawati, N. M. I., Pascarani, N. N. D., & Supriyanti, N. W. (2016). Penerapan E-Office Dalam Rangka Mewujudkan E-Government (Studi Kasus: Biro Umum dan Protokol Setda Provinsi Bali). *Citizen Charter*, 1(1), 165162.

Peningkatan Jumlah Mahasiswa Baru Melalui Strategi Digital Rebranding

Ninik Sri Rahayu

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, Indonesia

Ninik.sriahayu@uii.ac.id

Abstrak

Proyek ini memiliki tiga tujuan yakni; Peningkatan visibilitas Program Studi Analisis Keuangan (PSAK), Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE), Universitas Islam Indonesia (UII) melalui sosial media, perluasan audiens baru dan peningkatan citra lembaga di ruang digital. Program utama yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut adalah 1) Penyusunan baseline data penerimaan mahasiswa baru dan perumusan strategi digital branding. 2) Produksi konten, perbaikan web, dan *online advertising*. Output dari kegiatan ini adalah peningkatan visibilitas dan perluasan audiens baru PSAK melalui platform media sosial terutama Instagram, TikTok, website.

Kata kunci: PSAK, digital branding, mahasiswa baru

Latar Belakang

Program Studi Analisis Keuangan (PSAK), Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE), Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan hasil peralihan dari program D-III menjadi D4 atau setara dengan program sarjana terapan, yang secara resmi mulai beroperasi pada bulan Mei 2022. Transisi ini bertujuan untuk meningkatkan status program studi dan menyelaraskannya dengan standar pendidikan dan kebutuhan industri yang terus berkembang. Namun, tidak seperti yang diharapkan, setelah bertransformasi ke jenjang sarjana terapan, justru terjadi penurunan yang signifikan dalam pendaftaran mahasiswa baru. Merosotnya jumlah pendaftar mahasiswa ini mengindikasikan adanya kesenjangan persepsi dan komunikasi antara PSAK, FBE UII dengan audiens atau calon mahasiswa.

Audiens utama dari PSAK, FBE UII adalah Generasi Z atau dikenal dengan Gen Z yang lahir di era kemajuan teknologi yang pesat. Sebagai generasi digital, mereka tumbuh dengan teknologi yang terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka cenderung memilih untuk mendapatkan informasi melalui konten yang menarik secara visual dan interaktif yang tersedia di saluran media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok [1]. Generasi Z menggunakan media sosial tidak hanya untuk bersosialisasi, tetapi juga untuk mencari informasi, hiburan, dan bahkan tujuan pendidikan [2]. Tidak seperti generasi sebelumnya yang lebih mengandalkan media tradisional, Generasi Z menggunakan platform digital untuk mendapatkan berita dan informasi lainnya, dan sering kali terlibat dalam fenomena "news finds me" di mana mereka menemukan berita melalui feed media sosial daripada secara aktif mencarinya [3]. Pergeseran perilaku pencarian informasi ini menggarisbawahi pentingnya kehadiran digital dan kualitas konten untuk menjangkau dan melibatkan generasi yang melek teknologi ini secara efektif.

Mengingat demografi yang menjadi target primer dari PSAK, FBE UII adalah *iGeneration*, maka adopsi kebijakan dan strategi digital untuk dapat menjangkau Generasi Z secara lebih massif, mendesak untuk dilakukan. Salah satunya adalah dengan melakukan strategi *digital rebranding* untuk meningkatkan *brand's visibility* di ruang digital. Rebranding digital sangat penting untuk memodernisasi image Program studi sekaligus menyelaraskannya dengan preferensi Generasi Z, yang terbiasa dengan lingkungan digital yang serba cepat, digerakkan secara visual, dan interaktif [4]. *Engagement* Gen Z terhadap institusi pendidikan dapat terbangun melalui *brand's visibility* yang muncul dalam platform media sosial yang sering mereka kunjungi.

Oleh karena itu, program studi yang menghadapi problem penurunan jumlah mahasiswa baru perlu lebih banyak menyediakan konten-konten yang menarik dan relevan untuk kelompok ini. Studi terdahulu menyebutkan bahwa menerapkan strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran merek dan menarik calon mahasiswa baru secara signifikan [5]. Lebih lanjut, digital branding yang kuat dapat meningkatkan visibilitas, kredibilitas, dan daya tarik. Strategi branding digital, jika diterapkan secara efektif, dapat menciptakan kehadiran online yang beresonansi dengan audiens target, yang mengarah pada peningkatan *trust* dan *engagement* konsumen[6].

Sejalan dengan latar belakang di atas, Proyek Peningkatan Jumlah Mahasiswa Baru PSAK FBE UII melalui *Rebranding Digital*, bertujuan untuk: 1) Peningkatan visibilitas Lembaga terutama melalui sosial media, 2) Perluasan audiens baru, 3) Peningkatan citra Lembaga.

Metode Pelaksanaan

Proyek peningkatan mahasiswa baru PSAK, FBE UII terbagi kedalam dua milestones, yaitu:

- 1) Penyusunan baseline data penerimaan mahasiswa baru dan Perumusan strategi digital branding.
Tahapan ini meliputi tiga kegiatan antara lain; 1) Penyusunan baseline mahasiswa baru Tahun Ajaran 2022-2023. Aktivitas kunci di fase ini adalah melakukan survei terhadap mahasiswa PSAK, FBE UII khususnya Angkatan 2022 dan 2023. Survei yang dilakukan selama bulan Januari 2023 tersebut melibatkan tim marketing dan pengelola prodi (Ketua dan sekretaris). 2) Workshop Digital Branding, dengan mengundang konsultan branding yakni Edy SR. Pelatihan digital branding yang diikuti oleh tim marketing (dosen dan mahasiswa), pengelola prodi dan dosen dilaksanakan pada minggu pertama bulan Januari 2023. 3) Perumusan strategi dan program digital rebranding.
- 2) Produksi konten, perbaikan web, dan *online advertising*
Program utama dalam tahapan ini adalah; 1) Produksi konten. Aktivitas ini dilakukan oleh tim marketing mahasiswa dimana dalam proses perencanaan, penulisan script, persiapan produksi, produksi, pasca produksi, evaluasi, review dan revisi disupervisi oleh tim marketing prodi (dosen). 2) *Online advertising* di media sosial Instagram dan Tik tok yang dilakukan setiap minggu oleh tim marketing PSAK. 3) Perbaikan website

PSAK yang dilakukan oleh tim marketing (dosen dan mahasiswa). Update dan perbaikan web terutama terkait pembuatan konten yang informatif dan relevan seperti misalnya penyajian informasi prodi dan kurikulum, testimoni dan kisah sukses, fasilitas dan sumber daya serta panduan pendaftaran mahasiswa baru.

Hasil

1. Penyusunan Baseline Mahasiswa Baru

Hasil survey online yang dilakukan oleh tim marketing PSAK terhadap mahasiswa Angkatan 2022 dan 2023 menghasilkan temuan sebagai berikut, Pertama, Jumlah perolehan mahasiswa baru PSAK, FBE UII mengalami tren penurunan dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2022, program studi ini berhasil menarik 28 mahasiswa baru, sedangkan pada tahun 2023 jumlah tersebut turun menjadi 24 mahasiswa baru. Penurunan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yakni persaingan yang semakin ketat dengan program studi serupa di universitas lain mungkin mempengaruhi jumlah pendaftar. Selain itu, efektivitas strategi promosi dan branding PSAK ini perlu dievaluasi kembali.

Kedua, hasil survey juga menunjukkan bahwa sumber informasi utama mahasiswa mengenai PSAK secara berturut-turut bersumber dari ; kerabat (17,9%), orang tua (14,3%), mahasiswa UII (14,3%), dan teman sebaya (10,7%). Sementara itu, media utama untuk informasi mahasiswa adalah Instagram (67,9%), website (28,6%), TikTok (10,7%), dan brosur (7,1%). Pertimbangan memilih PSAK antara lain akreditasi program (57,1%), reputasi UII (53,6%), biaya kuliah (35,7%), lokasi di Yogyakarta (32,1%), reputasi alumni (21,4%), dan reputasi dosen (10,7%). Alasan mahasiswa memilih kuliah di PSAK adalah karena tidak diterima di perguruan tinggi negeri (50%), sesuai dengan minat (46,4%), saran orang tua (35,7%), dan tidak diterima di pilihan pertama (21,4%).

2. Workshop Digital Branding dan Perumusan Strategi

Temuan dari konsultan branding menyebutkan antara lain; *Pertama*, PSAK belum mengoptimalkan “hook” tidak detik pertama. Dalam konteks pemasaran media sosial, menarik perhatian audiens dalam tiga detik pertama sangat penting untuk keberhasilan sebuah konten. Momen awal ini, sering disebut sebagai "hook", dirancang untuk secara instan menarik perhatian pemirsa dan mendorong mereka untuk terus menonton. *Kedua*, PSAK cenderung mengangkat beragam topik di media sosial. Hal ini dapat melemahkan *brand image* dan membingungkan audiens. Mempertahankan

pesan yang fokus dan konsisten sangat penting untuk membangun identitas merek yang kuat [7]. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, *strategy branding digital* yang direkomendasikan meliputi **Engagement** dengan sirkel Gen-Z , **Open affiliator**, **FOMO** (Gen Z akan merasa tertinggal jika tidak kuliah di PSAK), memproduksi konten **debatable**, break the Stigma dan **Glorification** kecanggihan teknologi di PSAK.

3. Produksi Konten, *Online advertising* dan Perbaikan website

Proses produksi konten PSAK dilakukan setiap minggu oleh tim marketing mahasiswa dan disupervisi oleh dosen prodi. Pada tahap perencanaan tim memaparkan ide, tujuan dan pesan dari konten yang akan diproduksi. Proses berikutnya adalah penulisan narasi, yang diikuti oleh rencana penjadwalan dan pemilihan Lokasi serta talent. Lokasi utama produksi konten adalah di area kampus UII, selain itu tim juga melakukan beberapa kali proses produksi di luar kampus. Konten yang telah diproduksi kemudian di review oleh tim marketing dosen dan jika tidak ada proses revisi selanjutnya di up ke social media (IG dan Tiktok). Untuk memperluas jangkauan audiens, tim marketing melakukan promosi berbayar setiap minggu.



Gambar 1. IG PSAK

Terakhir, tim marketing melakukan pembaharuan dan penyegaran website. Salah satu temuan dari workshop *digital branding*, website PSAK tidak muncul di Google search engine. Kemungkinan besar hal tersebut terjadi karena nama website menggunakan versi Bahasa Inggris, sehingga tidak konsisten dengan nama PSAK. Oleh karena itu, pembuatan konten dan penyajian informasi perlu

menambahkan hastag analisis keuangan untuk meningkatkan visibilitas PSAK di mesin pencarian Google.

Tantangan dan Solusi

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh tim dalam proyek ini adalah mengelola tim marketing mahasiswa yang berjumlah 10 orang dan semuanya memiliki akses terhadap akun Sosmed PSAK. Akibatnya, karena terlalu banyak pihak yang menggunakan akun tersebut akun sosmed IG PSAK di blokir selama hampir dua minggu sehingga tim tidak bisa up konten. Solusi yang ditempuh adalah PSAK melakukan pengajuan pemulihan akun dan kemudian membatasi akses hanya untuk dua mahasiswa.

Kesimpulan

Secara umum seluruh kegiatan yang direncanakan dalam proyek ini berhasil dilakukan. Hasilnya adalah peningkatan visibilitas dan peningkatan audiens baru PSAK, melalui platform media sosial terutama Instagram, TikTok, website.

Ucapan Terimakasih

PSAK memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada para pihak yang berkontribusi terhadap pelaksanaan proyek ini, terutama tim marketing baik mahasiswa maupun dosen, talent, responden survey, dan konsultan branding (Eddy SR).

Daftar Pustaka

- [1] P. Chen and L. Ha, 'Gen Z's social media use and global communication', *Online Media Glob. Commun.*, vol. 2, no. 3, pp. 301–303, Sep. 2023, doi: 10.1515/omgc-2023-2006.
- [2] T. Wijaya, A. Darmawati, and A. M, 'e-Lifestyle Confirmatory of Consumer Generation Z', *Int. J. Adv. Comput. Sci. Appl.*, vol. 11, no. 10, 2020, doi: 10.14569/IJACSA.2020.0111004.
- [3] W. Jiao, A. Chang, M. Ho, Q. Lu, M. T. Liu, and P. J. Schulz, 'Predicting and Empowering Health for Generation Z by Comparing Health Information

- Seeking and Digital Health Literacy: Cross-Sectional Questionnaire Study', *J. Med. Internet Res.*, vol. 25, p. e47595, Oct. 2023, doi: 10.2196/47595.
- [4] H. L. Schnackenberg and C. Johnson, Eds., *Preparing the Higher Education Space for Gen Z: in Advances in Higher Education and Professional Development*. IGI Global, 2019. doi: 10.4018/978-1-5225-7763-8.
- [5] D. Wiryany, M. R. Poedjadi, and I. Rahmawati, 'Digital Marketing and Social Media as a Strategy to Increase Brand Awareness: Case Study Increasing the Number of Students on Brand Awareness in Social Media and Digital Marketing Activities in Higher Education X', *J. Bus. Manag. Stud.*, vol. 5, no. 4, pp. 116–122, Jul. 2023, doi: 10.32996/jbms.2023.5.4.12.
- [6] T. Zulfikar, I. Aprianti, and E. Rachmawati, 'Digital Marketing and Brand Image To Increase Consumer Purchase Interest', *J. Manaj. Ind. Dan Logist.*, vol. 6, no. 1, pp. 21–29, May 2022, doi: 10.30988/jmil.v6i1.976.
- [7] L. Weng and F. Menczer, 'Topicality and Impact in Social Media: Diverse Messages, Focused Messengers', *PLOS ONE*, vol. 10, no. 2, p. e0118410, Feb. 2015, doi: 10.1371/journal.pone.0118410.

Penguatan Implementasi SI-EMAK dalam Proses Pembebanan Kerja dan Monitoring Kinerja Staf PCR

Sugeng Purwantoro E.S.G.S,

Politeknik Caltex Riau

Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau, 28265

sugeng@pcr.ac.id

Abstrak

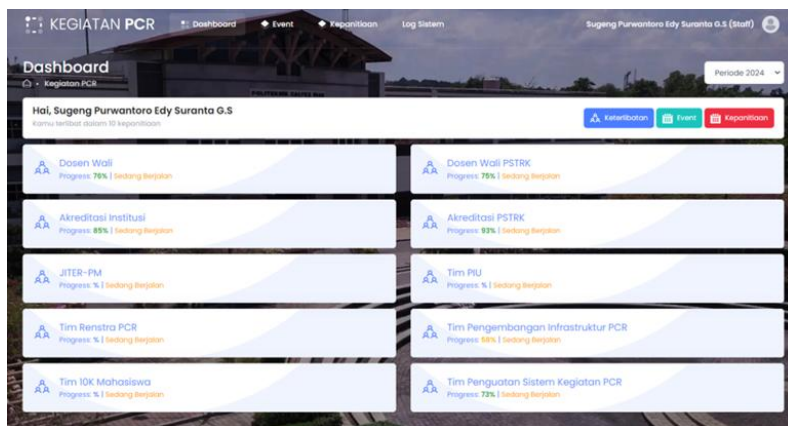
Pengelolaan kegiatan di PCR sangat penting, dan untuk mendukung pelaksanaan berbagai program akademik dan non-akademik, sistem yang terstruktur dan efektif sangat diperlukan. Salah satu tujuan dari sistem pengelolaan kegiatan yang dikenal dengan SI-EMAK (Sistem Informasi Event Management dan Kegiatan) PCR ini adalah untuk merencanakan dan menyelaraskan berbagai tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan di PCR. Penjadwalan dan pengalokasian sumber daya manusia, pengawasan dan pelaporan adalah beberapa fitur penting yang dimiliki sistem ini. Sistem ini digunakan di PCR untuk meningkatkan koordinasi antar-departemen, mengurangi kesalahan manusia, dan memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang direncanakan. Selain itu, sistem ini menyediakan alat analisis yang memungkinkan setiap kegiatan dievaluasi secara menyeluruh, yang membantu dalam perencanaan kegiatan yang lebih baik di masa depan. Hasil dari penerapan SI-EMAK dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola berbagai program serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan peserta, dan memastikan dokumentasi yang lebih baik untuk setiap kegiatan. Kedepan SI-EMAK akan diintegrasikan dengan Sistem Penilaian Karyawan sehingga memudahkan staf mengumpulkan dan mendokumentasikan kinerjanya dalam satu tahun bekerja.

Kata kunci: Pengelolaan Kegiatan, SI-EMAK, Efisiensi, Evaluasi Kegiatan, Koordinasi Antar-Departemen, Kepuasan Peserta, Sistem Penilaian Karyawan.

Latar Belakang

Dalam era digital yang semakin maju, institusi pendidikan seperti Politeknik Caltex Riau (PCR) menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengelola berbagai program dan kegiatan akademik serta non-akademik. Kegiatan-kegiatan ini mencakup Kegiatan yang bersifat kegiatan Akademik Rutin lingkup PCR, Kegiatan Akademik Rutin Lingkup Jurusan dan Program Studi, Kegiatan Rutin Tahunan, Kegiatan Tahun berjalan, Tim Kerja Khusus, Kegiatan Kemahasiswaan dan Lomba, dan Kegiatan Non Matriks serta berbagai acara lainnya yang membutuhkan koordinasi dan pengelolaan yang efektif.

Semua kegiatan tersebut saat ini dibuat dalam bentuk Matriks Kegiatan Tambahan Staf PCR setiap tahunnya dimana di dalamnya berisikan seluruh aktivitas dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan di PCR sekaligus pembagian dan pembebanan kepada Staf PCR yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut berdasarkan pengalaman dan Kompetensi yang dimiliki Staf PCR. Penetapan dan pengalokasian Staf juga dilakukan berdasarkan masukan dan pertimbangan Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi sebagai pemilik Resource SDM.



Gambar 1. Dashboard SI-EMAK

Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan proses Perencanaan, Pengaturan Sumber Daya Manusia, Pelaksanaan, Pengawasan dalam kegiatan yang dilaksanakan dan Evaluasi akhir kegiatan maka dibutuhkan suatu sistem Informasi yang dapat memberikan kemudahan kepada staf PCR dalam merencanakan dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilaksanakan di PCR dalam rentang waktu tertentu, sehingga diharapkan kedepan Data dan

Dokumen yang dihasilkan dapat menjadi bukti dan laporan Kinerja staf untuk menjadi bahan Penilaian Kinerja Staf di akhir tahun.

SI-EMAK (Sistem Informasi Event Management dan Kegiatan) PCR didesain pada tahun 2019 dengan tujuan sebagai:

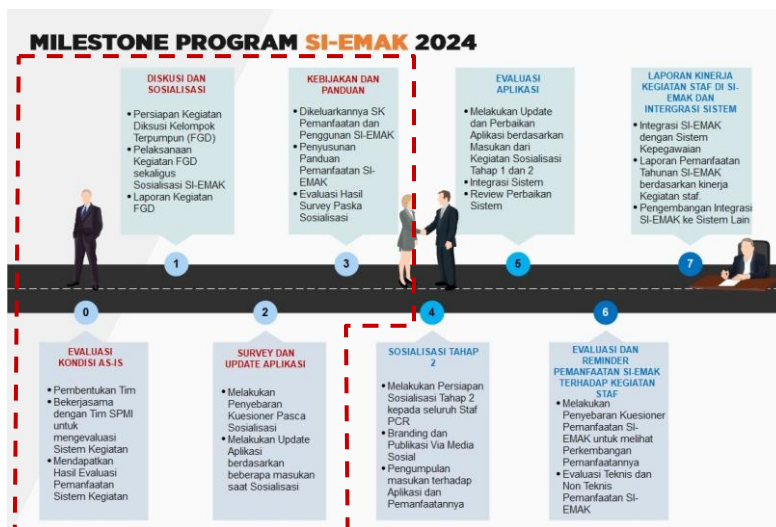
1. Management Pembebanan SDM di Politeknik Caltex Riau
2. Monitoring Kegiatan/Beban Tambahan Staf
3. Pelaporan dan Penilaian Kinerja pada Kegiatan/Beban Tambahan Staf
4. Pencatatan dan Dokumentasi Kegiatan yang ada di Politeknik Caltex Riau

Setelah Sistem Informasi ini dibuat, masih terasa kurang Pemanfaatan dan implementasi dari sistem ini selama periode penggunaan 2020 – 2023. Hal ini terbukti bahwa masih banyak yang belum menggunakan Sistem Informasi ini sebagai alat dalam melakukan proses perencanaan dan Dokumentasi setiap kegiatan dan program kerja yang ada di PCR.

Metode Pelaksanaan

Tahapan dalam melakukan Program Penguatan Implementasi SI-EMAK dalam Proses Pembebanan Kerja dan Monitoring Kinerja Staf PCR ini secara keseluruhan dibagi menjadi 8 Milestone sesuai dengan Gambar 1 berikut.

Berdasarkan Program Action Plan (PAP) yang dibuat pada kegiatan Valeria 2024 ini diambil 4 Milestone dari 8 Milestone sebagai PAP Awal dalam proses Implementasi Penguatan SI-EMAK dalam Proses Pembebanan Kerja dan Monitoring Kinerja Staf PCR. Pada PAP awal ini akan dilaksanakan 4 Milestone kegiatan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:



Milestone 0: Evaluasi Kondisi AS-IS

- a. Pembentukan Tim
- b. Bekerjasama dengan Tim SPMI untuk melakukan Evaluasi Sistem Kegiatan.
- c. Mendapatkan Hasil Evaluasi Pemanfaatan Sistem Kegiatan.

Milestone 1: Diskusi dan Sosialisasi

- a. Persiapan kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun (FGD)
- b. Pelaksanaan Kegiatan FGD sekaligus Sosialisasi SI-EMAK
- c. Laporan kegiatan FGD

Milestone 2: Survey dan Update Aplikasi

- a. Melakukan Penyebaran Kuesioner Pasca Pelaksanaan FGD/Sosialisasi
- b. Melakukan proses update Aplikasi/Sistem Informasi berdasarkan beberapa masukan saat proses Sosialisasi dilaksanakan.

Milestone 3: Kebijakan dan Panduan

- a. Mengeluarkan SK Pemanfaatan dan Penggunaan SI-EMAK dari Direktur
- b. Penyusunan Panduan Pemanfaatan SI-EMAK
- c. Evaluasi Hasil Survey Setelah proses Sosialisasi

Alur Proses Kegiatan PAP untuk kegiatan Penguatan SI-EMAK ini dalam 5 Bulan (Desember 2023 – Mei 2024) dilakukan berdasarkan Gambar 2 berikut.



Gambar 3. Alur proses PAP dan Implementasi pelaksanaan PAP

Hasil

Hasil dari kegiatan Program Action Plan (PAP) untuk Implementasi Penguatan SI-EMAK dalam Proses Pembebanan Kerja dan Monitoring Kinerja Staf PCR ini berdasarkan Tahapan dan milestonenya adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Milestone dan Capaian PAP

Milestone	Capaian	Status
0	Dokumen Hasil Survey Awal terkait Pemanfaatan SI-EMAK	Done (20 Februari 2024)
1	Laporan Pelaksanaan FGD dan Berita acara serta Notulensi Rapat dengan Direktorat Politeknik Caltex Riau	Done (29 Maret 2024)
2	Aplikasi Update dan Laporan hasil Survey/Evaluasi Penggunaan dari Aplikasi SI-EMAK Politeknik Caltex Riau	Done (30 April 2024)
3	SK Pemanfaatan SI-EMAK dan Hasil Survey di akhir Kegiatan setelah Staf/Dosen memanfaatkan SI-EMAK	Done (17 Mei 2024)



Gambar 4. Penetapan SK Pemanfaatan SI-EMAK di Lingkungan PCR

Hasil akhir dari kegiatan Program Action Plan dengan Judul “Penguatan Implementasi SI-EMAK dalam Proses Pembebanan Kerja dan Monitoring Kinerja Staf PCR untuk menghasilkan Kualitas Kerja yang lebih baik” adalah sebagai berikut:

1. Hasil Evaluasi Pemanfaatan SI-EMAK Melalui Sistem Penjaminan Mutu PCR
2. Diskusi Kelompok Terpumpun (FGD) dan Sosialisasi Penggunaan SI-EMAK kepada seluruh Pimpinan dan Koordinator Kegiatan yang akan jalan di tahun 2024
3. Pembagian Kuesioner Setelah Kegiatan Sosialisasi dan Evaluasi Kuesioner terkait Komitmen Pemanfaatan SI-EMAK kedepannya dengan hasil 100%

Staf berkomitmen menggunakan SI-EMAK pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

4. Keputusan Direktur No. 048/KEP-DIR/PCR/2024 Penggunaan SI-EMAK di Lingkungan Politeknik Caltex Riau
5. Pembuatan Dokumen Panduan Pengguna SI-EMAK agar user lebih mudah memahami Pemanfaatan dan penggunaan SI-EMAK untuk setiap kegiatan dan program yang berjalan di PCR.

Tantangan dan Solusi

Tantangan yang dihadapi dalam proses penyelesaian kegiatan PAP ini adalah:

1. Proses Evaluasi dan Koordinasi dengan Tim-Tim Terkait dalam Rangka Sosialisasi Pemanfaatan SI-EMAK untuk setiap kegiatan dan program yang berjalan di PCR
2. Mengubah Perilaku dan Mindset Staf dalam proses Pengisian dan Pemanfaatan SI-EMAK.
3. Dari sisi Aplikasi, saat ini dibuat lebih sederhana untuk memberikan kemudahan kepada staf dalam membiasakan proses pengisian sehingga secara bertahap akan mengubah behavior dan Kebutuhan staf dalam proses pengisian SI-EMAK.

Solusi yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan PAP ini adalah:

1. Melakukan Sosialisasi secara Bertahap untuk Pemanfaatan SI-EMAK dalam menjalankan kegiatan dan program kerja di PCR
2. Mengintegrasikan SI-EMAK dengan Sistem Kepegawaian dalam rangka proses Penilaian Karyawan Tahunan sehingga diharapkan dengan adanya SI-EMAK akan membangun Portfolio Staf dalam hal Kegiatan/Program/Kepanitiaan yang dilaksanakan staf.

Kesimpulan

Kegiatan PAP dengan Judul “Penguatan Implementasi SI-EMAK dalam Proses Pembebanan Kerja dan Monitoring Kinerja Staf PCR untuk menghasilkan Kualitas Kerja yang lebih baik” berdasarkan Milestone kegiatan secara besarnya belumlah selesai, hanya sepertiga bagian pekerjaan yang sudah selesai sebagai langkah awal penyelesaian cita-cita dan tujuan Pemanfaatan SI-EMAK buat Staf di PCR. Dengan Langkah awal ini sudah cukup memberikan dukungan dengan adanya proses Evaluasi awal Sistem, Kegiatan FGD dan Sosialisasi SI-EMAK, Penyebaran Kuesioner, Penetapan Kebijakan berdasarkan SK Direktur dan Tersedianya Dokumen Buku Panduan Pemanfaatan SI-EMAK sudah menjadi Langkah awal dalam penyelesaian Masalah SI-EMAK di

kemudian hari. Harapannya semoga SI-EMAK bisa menjadi Aplikasi PAP standar yang dapat dimanfaatkan Staf PCR dalam merencanakan, melaksanakan, memonitoring dan mengevaluasi kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Politeknik Caltex Riau, Tim BP3M, Seluruh Pimpinan dan Koordinator Program kegiatan di PCR serta Dukungan Kegiatan VALERIA yang sangat luar biasa dalam membantu mengimplementasikan Penguatan SI-EMAK bagi Staf Politeknik Caltex Riau.

Daftar Pustaka

- [1] _____, Statuta Politeknik Caltex Riau 2023, Pekanbaru: 2023.
- [2] _____, Rencana Pengembangan Jangka Panjang Politeknik Caltex Riau 2017 - 2031 (RPJP - PCR), Pekanbaru: Politeknik Caltex Riau; 2017.
- [3] _____, Rencana Strategis Politeknik Caltex Riau (Renstra) 2022 - 2026 , Pekanbaru, Riau; 2022.
- [4] _____, Peraturan Pegawai Yayasan Politeknik Chevron Riau, Pekanbaru, Riau; 2022.
- [5] _____, Laporan Kinerja Politeknik Caltex Riau, Pekanbaru, Politeknik Caltex Riau, 2023
- [6] _____, Standar Penjaminan Mutu Internal Politeknik Caltex Riau, Pekanbaru, Politeknik Caltex Riau.

Sekilas tentang VALERIA

Transformasi Pendidikan Tinggi Vokasi di Indonesia (VALERIA) sukses dilaksanakan dalam 2 phase, phase 1 di Tangerang dan phase 2 di Pekanbaru. Kegiatan yang berlangsung pada tanggal 3-7 Desember 2023 dan 26-30 Mei 2024, menghadirkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan pimpinan perguruan tinggi vokasi.

Program ini merupakan bagian dari hibah internasional yang diperoleh atas kerjasama Politeknik Caltex Riau dan Universitas Ciputra, yang diberikan oleh DAAD melalui DIES NMT yang dikelola Potsdam University, Jerman. VALERIA merupakan implementasi dari DIES National Multiplication Training (NMT) 2023-2024. Program ini menjadi wadah bagi 24 pimpinan Perguruan Tinggi Vokasi (PTV) terpilih dari 23 perguruan tinggi vokasi di Indonesia. Para peserta mendapatkan kesempatan untuk menerapkan praktik kepemimpinan terbaik, berbagi pengalaman, dan mencari solusi terhadap berbagai tantangan pengelolaan perguruan tinggi vokasi.

Training committee kegiatan ini adalah Eddy Yusuf, Istianah Muslim, Muhammad Ihsan Zul dan Yohana Dewi Lulu Widyasari. Kegiatan ini juga diisi oleh para pakar pengelolaan perguruan tinggi dari dalam dan luar negeri, yaitu Prof. Peter Mayer dari Osnabruck University of Applied Science, Jerman, dan Leenawaty Limantara, Ph.D dari Universitas Kristen Petra, Indonesia. Selain itu, VALERIA juga menghadirkan fasilitator SPMI Dikti Vokasi Maksun Rois Adin Saf, S.Kom., M.Eng., untuk memberikan praktik terbaik terkait sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi, MA BAN PT, Prof. Dr. Hendriko memberikan praktik terbaik dalam akreditasi dan Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng, IPU, AEng. memberikan praktik tata kelola perguruan tinggi.

Sebanyak 24 peserta mengikuti rangkaian program yang telah disusun oleh Training Committee berdasarkan masukan dari para expert. Program training ini disusun dengan pendekatan participatory approach yang melibatkan peserta secara langsung melalui brainstorming, diskusi dan inisiasi berdasarkan pengalaman pimpinan masing-masing perguruan tinggi. Expert dan fasilitator memberikan ruang kepada peserta untuk memfasilitasi diskusi dengan berbagai metode yang diadopsi dari kegiatan-kegiatan DIES International. Pada fase ini, para peserta juga mempresentasikan hasil dari change project yang telah dilakukan melalui *Project Action Plan (PAP)*. Proyek-

proyek tersebut telah direncanakan pada fase 1 dan diterapkan selama lima bulan. Pelaksanaan PAP ini disupervisi melalui fase mentoring bersama dengan training committee. Hasil dari PAP ini disajikan ke dalam Buku yang bertajuk Pohon Harapan: Kompilasi Harmoni Proyek Perubahan Vokasi Indonesia

Selain itu, pada kegiatan ini, juga dilaksanakan event mengenalkan budaya Indonesia yang diramu dalam Cultural Night, di mana peserta menampilkan kesenian daerah dan penampilan spesial dari Prof. Peter Mayer membawakan lagu tradisional Jerman. Program ini dapat terselenggara dengan baik berkat dukungan berbagai sponsor diantaranya Bank Syariah Indonesia (BSI), PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan, Bank Nasional Indonesia (BNI), PT PCR Solusi Teknologi (Solustek) and International Testing Center (ITC). Program ini menunjukkan komitmen Politeknik Caltex Riau dan Universitas Ciputra dalam mendukung pengembangan kepemimpinan di bidang pendidikan vokasi, serta mempererat kerja sama internasional melalui hibah yang diberikan oleh DIES NMT dan DAAD.

Dokumentasi Kegiatan VALERIA:









Bunga Rampai

Pohon Harapan: Kompilasi Harmoni Proyek Perubahan Vokasi Indonesia

*Perjuangan Pimpinan Perguruan Tinggi Vokasi untuk
menciptakan Perguruan Tinggi yang Lebih Berkualitas*

Pohon Harapan: Kompilasi Harmoni Proyek Perubahan Vokasi Indonesia merupakan buku yang berisikan mengenai proyek perubahan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi Vokasi di Indonesia. Proyek ini dikerjakan dengan menggunakan platform *Project Action Plan (PAP)* yang diciptakan oleh DIES National Multiplication Training (NMT), DAAD, Germany. Keseluruhan project dibagi atas 3 bagian utama, yakni: Bagian 1: Pendidikan dan Kurikulum, Bagian 2: Penjaminan Mutu, Bagian 3: Tata Kelola, Kerjasama dan Pemasaran. Setiap project telah diimplementasikan di suatu perguruan tinggi. Harapannya, project-project tersebut dapat menjadi inspirasi bagi berbagai perguruan tinggi lainnya dan menjadi harapan baru bagi Indonesia untuk menciptakan kualitas perguruan tinggi vokasi yang lebih baik lagi.

ISBN 978-623-88346-5-5

